

**IMPLEMENTASI STRATEGI GURU PENDIDIKAN AGAMA
ISLAM DALAM MENINGKATKAN *LIFE SKILL* SISWA
SEKOLAH MENENGAH ATAS SHALAHUDDIN MALANG**

SKRIPSI

Oleh:

Ulum Wahyu Febri Anggraini

NIM. 16110070



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN (FITK)
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
Juni, 2020**

**IMPLEMENTASI STRATEGI GURU PENDIDIKAN AGAMA
ISLAM DALAM MENINGKATKAN *LIFE SKILL* SISWA
SEKOLAH MENENGAH ATAS SHALAHUDDIN MALANG**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Malang Untuk
Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Strata Satu Sarjana
Pendidikan Agama Islam (S.Pd)

Oleh:

Ulum Wahyu Febri Anggraini

NIM. 16110070



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN (FITK)
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
Juni, 2020**

LEMBAR PERSETUJUAN

**IMPLEMENTASI STRATEGI GURU PENDIDIKAN AGAMA
ISLAM DALAM MENINGKATKAN *LIFE SKILL* SISWA
SEKOLAH MENENGAH ATAS SHALAHUDDIN MALANG**

SKRIPSI

Oleh :

Ulum Wahyu Febri Anggraini
NIM. 16110070

Telah Disetujui pada tanggal 11 Juni 2020

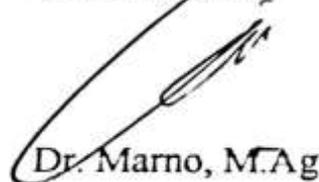
Dosen Pembimbing :



Dr. H. Ahmad Fatah Yasin, M.Ag

NIP. 196712201998031002

Mengetahui,
Ketua Jurusan



Dr. Marno, M.Ag

NIP. 197208222002121001

**IMPLEMENTASI STRATEGI GURU PENDIDIKAN AGAMA
ISLAM DALAM MENINGKATKAN *LIFE SKILL* SISWA
SEKOLAH MENENGAH ATAS SHALAHUDDIN MALANG**

SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh
Ulum Wahyu Febri Anggraini (16110070)

Telah dipertahankan didepan penguji pada tanggal 25 Juni 2020 dan
Dinyatakan LULUS

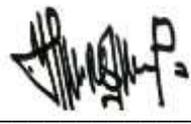
Serta diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar strata satu
sarjana pendidikan Islam (S.Pd)

Panitia Ujian

Tanda Tangan

Ketua Sidang

Imron Rossidy, M. Th, M.Ed
NIP. 19651112 200003 1 001

: 

Sekretaris Sidang

Dr. H. Ahmad Fatah Yasin, M.Ag
NIP. 19671220 199803 1 002

: 

Pembimbing

Dr. H. Ahmad Fatah Yasin, M.Ag
NIP. 19671220 199803 1 002

: 

Penguji Utama

Dra. Hj. Siti Annijat Maimunah, M.Pd
NIP. 19661121 200212 1 001

: 

Mengesahkan,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UPN Maulana Malik Ibrahim Malang

Dr. H. Agus Maimun, M.Pd
NIP. 19450817 199803 1 003

SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS KARYA ILMIAH

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Ulum Wahyu Febri Anggraini

Nim : 16110070

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : Implementasi Strategi Guru Pendidikan Agama Islam
Dalam Meningkatkan *Life Skill* Siswa Sekolah Menengah
Atas Shalahuddin Malang

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dijadikan pandangan dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 14 Juni 2020

Yang membuat pernyataan,



Ulum Wahyu Febri Anggraini

NIM.16110070

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji dan syukur *Alhamdulillah* penulis haturkan kepada kehadiran Allah SWT karena berkat Rahmat dan Hidayah-Nya, penulisan skripsi yang berjudul **“Implementasi Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan *Life Skill* Siswa Sekolah Menengah Atas Shalahuddin Malang”** dapat terselesaikan dengan baik dan tepat waktu. Sholawat dan salam senantiasa tetap tercurah limpahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah menghantarkan umat manusia menuju jalan kebenaran dan keimanan yakni *Addinul Islam wa Nuuriliman*.

Apabila dalam penulisan skripsi ini masih dijumpai beberapa kekurangan dan kesalahan, maka mohon kewajarannya hal ini dikarenakan keterbatasan pengetahuan dan pengalaman penulis dalam mengerjakan dan menyelesaikan karya tulis ilmiah. Oleh sebab itu diharapkan kritik, nasehat, dan saran yang bersifat membangun guna menyempurnakan hasil pemikiran dan demi pengembangan ilmu selanjutnya, sehingga gagasan pemikiran ini tidak berhenti sampai di sini, namun ada pengembangan yang lebih dinamis dan lebih obyektif serta dapat dipertanggung jawabkan.

Penulis haturkan beribu-ribu terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dan mendukung pembuatan karya ilmiah berupa skripsi ini sehingga dapat terselesaikan, dengan kerendahan hati penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Ayah Bambang Suprianto, Ibunda Farid Sri Utami, dan adek semata wayang Angga Maulana Izzam Mahdi tercinta yang selalu memberikan do'a dan dukungan serta sumber semangat yang menginspirasi.
2. Bapak Prof. Dr. H. Abd. Haris, M.Ag, selaku Rektor UIN Malang yang telah memberikan kesempatan untuk menempuh studi di kampus ini dengan segala fasilitas yang mendukung.

3. Bapak Dr. Marno, M.Ag selaku ketua program studi Pendidikan Agama Islam yang telah memberikan arahan dan dukungan dalam penyelesaian skripsi ini.
4. Bapak Dr. H. Ahmad Fatah Yasin, M.Ag selaku pembimbing skripsi yang juga telah memberikan arahan dan dukungan dalam penyelesaian skripsi ini.
5. Bapak Ibu dosen dan seluruh karyawan dan Staf UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, yang melayani kami dengan baik.
6. Seluruh civitas akademika SMA Shalahuddin Malang yang telah memberikan kesempatan belajar dan waktu luang sebagai informasi dalam penelitian.
7. Seluruh teman-teman PAI dan seperjuangan angkatan 2016 yang telah saling mendukung dan memberikan warna dalam proses penyelesaian skripsi ini. Semoga segera bertemu dalam irama kesuksesan dalam kebersamaan yang akan datang.

Tiada kata yang pantas penulis haturkan selain doa *jazaakumullah khairan katsiiran wa jazaakumullah ahsanul jaza*, semoga Allah SWT senantiasa memberikan ridha-Nya dan memberikan balasan yang berlipat ganda atas semua kebaikan yang telah mereka berikan, Amin.

Malang, 14 Juni 2020

Hormat saya,

Penulis

PERSEMBAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji Syukur teramat dalam atas kehadiran Allah swt. atas limpahan rahmat, nikmat dan karunia yang tak terhitung berapa nilainya

Sholawat dan Salam semoga senantiasa dilimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW beserta keluarga, sahabat dan para pengikutnya

Seiring dengan ridho-Mu, ku persembahkan SKRIPSI kepada :

- ✓ Ayah (Bambang Suprianto) dan Ibu (Farid Sri Utami) serta Adik semata wayang (Angga Maulana Izzam Mahdi), terima kasih untuk seluruh doa dan dukungan
- ✓ Kepada Tanah Air Indonesia sebagai wujud perjuangan penerus generasi bangsa
- ✓ Almamater tercinta program studi Pendidikan Agama Islam (*State Islamic University of Maulana Malik Ibrahim Malang*)
 - ✓ Segenap ustadz ustadzah, bapak ibu dosen, guru SMA Shalahuddin Malang, terima kasih telah mendidik dan memberi limpahan ilmu kepada penulis. Semoga ilmu yang diberikan bisa manfaat dan barokah
 - ✓ Semua teman-teman kelas PAI dan seperjuangan angkatan 2016 yang telah memberikan warna serta *support* untuk membentuk suatu irama kesuksesan dalam kebersamaan
 - ✓ Seluruh elemen yang terlibat dalam penulisan SKRIPSI dan yang memberikan bantuan dalam bentuk apapun, terimakasih. Semoga Allah membalas kebaikan kalian.

Motto

إِنَّ أَفْضَلَكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَ عَمَّهُ

Artinya

“Sesungguhnya orang yang paling utama diantara kalian adalah yang belajar Al-Qur’an dan mengamalkannya ”

{ HR. Imam Bukhori }

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
LEMBAR PERNYATAAN	iv
KATA PENGANTAR	v
PERSEMBAHAN	vii
MOTTO	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN	xv
ABSTRAK	xvi
ABSTRACT	xvii
مخلص البحث	xviii

BAB I PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian	14
C. Tujuan Penelitian	15
D. Manfaat Penelitian	15
E. Ruang Lingkup Penelitian	16
F. Definisi Istilah	16
G. Orisinalitas Penelitian	22
G. Sistematika Pembahasan	26

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Strategi Guru PAI.....	26
1. Definisi Strategi Guru PAI.....	26
2. Definisi Pendidikan Agama Islam.....	27
3. Komponen Pembelajaran PAI.....	31
4. Konsep Kecakapan Hidup <i>Life Skill</i>	37
7. Ciri Pembelajaran <i>Life Skill</i>	40
8. Tujuan dan Manfaat <i>Life Skill</i>	41
9. Dasar Hukum Pendidikan <i>Life Skill</i>	42
10. Prinsip-Prinsip Pendidikan <i>Life skill</i>	43
11. Strategi Guru PAI dalam Meningkatkan <i>Life Skill</i>	44
B. Kerangka Berpikir	50

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	50
B. Kehadiran Peneliti	52
C. Lokasi Penelitian	52
D. Data dan Sumber Data	54
E. Teknik Pengumpulan Data	57
F. Analisis Data.....	60
G. Prosedur Penelitian	63

BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Profil SMA Shalahuddin Malang.....	64
1. Sejarah Sekolah	64
a. Visi dan Misi Sekolah.....	65
c. Kurikulum dan Pembelajaran	67
d. Kurikulum Sekolah.....	67
e. Mata Pelajaran	77
B. Pengelolaan Administrasi dan Semua Sarana Prasarana.....	83
C. Konsep Strategi Guru PAI dalam Meningkatkan <i>Life Skill</i> Siswa	

Di SMA Shalahuddin Malang	83
a. Perencanaan.....	84
b. Pelaksanaan	95
c. Evaluasi.....	99
D. Implementasi Strategi Guru PAI dalam Meningkatkan <i>Life Skill</i>	
Siswa DI SMA Shalahuddin	100
a. <i>Self Awareness</i>	100
b. <i>Rational Thinking Skill</i>	107
c. <i>Social Skill</i>	107
E. Implikasi Strategi Guru PAI dalam Meningkatkan <i>Life skill</i> Siswa	
di SMA Shalahuddin Malang.....	113
E.Hasil temuan Peneliti	118

BAB V PEMBAHASAN

A. Konsep Strategi Guru PAI dalam Meningkatkan <i>Life skill</i> Siswa	119
a. Perencanaan.....	122
b. Pelaksanaan	123
c. Evaluasi	130
B. Implementasi Strategi Guru PAI dalam Meningkatkan <i>Life skill</i>	
Siswa	132
a. <i>Self Awareness</i>	132
b. <i>Rational Thinking Skill</i>	135
c. <i>Social Skill</i>	136
C. Implikasi Strategi Guru PAI dalam Meningkatkan <i>Life skill</i> Siswa	139

BAB VI PENUTUP

A. Kesimpulan	141
B. Implikasi Temuan Penelitian	142
C. Saran	143

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Orisinalitas Penelitian	19
Tabel 4.1 Kompetensi Inti SMA Shalahuddin Malang	74
Tabel 4.2 Alokasi Waktu SMA Shalahuddin Malang.....	79
Tabel 4.3 Kurikulum Pembelajaran	82

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berfikir.....	48
Gambar 4.1 Breakdown Strategi.....	84
Gambar 4.2 Kegiatan Sholat Dhuha Berjamaah	101
Gambar 4.3 Keputrian.....	103
Gambar 4.4 Harlah SMA Shalahuddin Malang	104
Gambar 4.5 Khutbah Idul Adha ke 1440 H	105
Gambar 4.6 Mauidha Hasanah.....	105
Gambar 4.7 Lomba Adzan	106
Gambar 4.8 Kegiatan Bio Assessment.....	107
Gambar 4.9 Kegiatan Study Tour ke Bali	139
Gambar 4.10 Kegiatan MPLS	140
Gambar 4.11 LDK OSIS SMA Shalahuddin	141
Gambar 4.12 Kegiatan Pembukaan Hut RI KE 74	142
Gambar 4.13 Kegiatan Team Futsal SMA Shalahuddin.....	143
Gambar 4.14 Lomba Badminton.....	145

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Biodata Mahasiswa
- Lampiran 2 : lembar persetujuan konsultasi skripsi
- Lampiran 3 : Lembar Observasi
- Lampiran 4 : Struktur Organisasi
- Lampiran 5 : Transkrip wawancara
- Lampiran 6 : Surat Izin Penelitian
- Lampiran 7 : Gambar kegiatan

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

ا	=	A	ز	=	Z	ق	=	Q
ب	=	B	س	=	S	ك	=	K
ت	=	T	ش	=	Sy	ل	=	L
ث	=	Ts	ص	=	Sh	م	=	M
ج	=	J	ض	=	Dh	ن	=	N
ح	=	H	ط	=	Th	و	=	W
خ	=	Kh	ظ	=	Zh	ه	=	H
د	=	D	ع	=	'	ء	=	'
ذ	=	Dz	غ	=	Gh	ي	=	Y
ر	=	R	ف	=	F			

B. Vokal

Vokal Tunggal	Vokal Panjang
Fathah a	Â
Kasrah i	Î
Dhammah u	Û

ABSTRAK

Anggraini, Ulum Wahyu Febri. 2020. *Implementasi Strategi Guru PAI dalam Meningkatkan life skill Siswa Sekolah Menengah Atas Shalahuddin Malang*. Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Pembimbing skripsi: Dr. H. Ahmad Fatah Yasin, M.Ag.

Memasuki Era Revolusi Industri 4.0 dunia pendidikan dituntut untuk mengonstruksi kreativitas, pemikiran kritis, penguasaan teknologi, dan kemampuan literasi digital. Menurut Era Revolusi Industri 4.0. Produk pendidikan semakin terasing dari kehidupan nyata. Pendidikan harus merefleksikan nilai-nilai kehidupan sehari-hari, baik yang bersifat preservatif dan progresif. Pengembangan nilai-nilai kecakapan hidup dalam kegiatan keagamaan diharapkan dapat menumbuhkan jiwa pantang menyerah dengan etos kerja yang tinggi, kreatif, inovatif dalam menciptakan karya-karya di segala bidang, sehingga pada akhirnya mampu menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas bagi negara.

SMA Shalahuddin Malang merupakan lembaga pendidikan yang menginternalisasikan pendidikan *life skill* untuk seluruh anak didiknya. Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan dan menjelaskan strategi guru PAI dalam meningkatkan *life skill* siswa yang diterapkan di SMA Shalahuddin Malang, dengan sub fokus yang mencakup : (1) konsep strategi, (2) implementasi strategi, dan (3) implikasi strategi, yang dilakukan oleh SMA Shalahuddin Malang dalam meningkatkan *life skill* siswanya.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan rancangan *field riset*. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pengecekan keabsahan temuan dilakukan dengan triangulasi sumber. Informan penelitian adalah kepala sekolah, waka kurikulum, waka kesiswaan, guru PAI.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Konsep strategi guru PAI dalam meningkatkan *life skill* siswa di SMA Shalahuddin Malang merupakan hasil *breakdown* dari konsep keaswajaan dengan strategi persuasif, (2) Implementasi strategi guru PAI di SMA Shalahuddin Malang ada tiga, yaitu; (a) self awareness: budaya sekolah dengan kegiatan keagamaan untuk meningkatkan iman dan taqwa sebagai bekal dalam menghadapi problema kehidupan; (b) rational thinking: berfikir secara logis dan rasional dalam memecahkan masalah; dan (c) social skill: mengasah kemampuan berkomunikasi dan berinteraksi serta bekerja sama dengan orang lain secara umum menjadi bekal untuk bertahan hidup. (3) Implikasi strategi di SMA Shalahuddin Malang, meliputi: perubahan perilaku pada anak terutama terkait *ubudiyah*, mendapat respon dan citra yang baik dengan hubungan harmonis antara sekolah dan lingkungan, melahirkan *output* yang berkarakter baik, menjalin kerjasama dengan orangtua, teman maupun masyarakat serta peningkatan pada *soft* dan *hard skill* di diri siswa, lebih mandiri dan disiplin serta memiliki kecakapan hidup yang positif.

Kata Kunci : Strategi, Guru PAI, *Life Skill*

ABSTRACT

Anggraini, Ulum Wahyu Febri 2020. Implementation of PAI's Teacher Strategy in Improving Student's life skills SMA Salahuddin Malang Thesis, Department of Islamic Education, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, Maulana Malik Ibrahim State Islamic University of Malang, Thesis Supervisor: Dr. H. Ahmad Fatah Yasin, M.Ag

Entering the Industrial Revolution Era 4.0, the world of education is required to construct creativity, critical thinking, mastery of technology, and digital literacy capabilities. According to the Industrial Revolution Era 4.0. Educational products are increasingly alienated from real life. Education must reflect the values of everyday life, both preservation and progressive. The development of life skills values in religious activities is expected to foster unyielding souls with a high work ethic, creative, innovative in creating works in all fields, so that in the end it is able to create quality human resources for the country.

Salahuddin High School is an educational institution that internalizes life skills education for all of its students. This study aims to reveal and explain the strategies of PAI teachers in improving the life skills of students who are applied in SMA Salahuddin Malang, with sub focus that include: (1) the concept of strategy, (2) strategy implementation, and (3) the implications of the strategy, carried out by Salahuddin High School in improving the life skills of their students.

This study uses a qualitative approach to the design of the research field. Data collection is done by interview, observation and documentation. Data analysis techniques include data reduction, data presentation, and drawing conclusions. Checking the validity of the findings is done by triangulating the source. The research informants were the principal, curriculum waka, student waka, PAI teacher.

The results showed that: (1) The concept of PAI teacher strategy in increasing the life skills of students in Salahuddin High School was the result of a breakdown of the concept of authenticity with a persuasive strategy, (2) Implementation of the PAI teacher strategy at SMA Salahuddin there were three, namely; (a) self awareness: school culture with religious activities to increase faith and piety as provision in facing life problems; (b) rational thinking: think logically and rationally in solving problems; and (c) social skills: hone the ability to communicate and interact and work together with others in general to become a provision for survival. (3) Implications of strategy at SMA Salahuddin, including: behavior change in children, especially related to ubudiyah, getting a good response and image with a harmonious relationship between school and the environment, giving birth to outputs of good character, establishing cooperation with parents, friends and the community and increasing on soft and hard skills in students, are more independent and disciplined and have positive life skills.

Keywords: Strategy, PAI Teacher, Life Skill

مخلص البحث

أنجرايني ، علوم وحيو فبري . ٢٠٢٠ ، تنفيذ إستراتيجية المعلم الخاصة بتربية اسلامية في تحسين المهارات الحياتية للطالب في مدرسة عالية صلاح الدين مالانج ، قسم التربية الإسلامية ، كلية التربية و المعلمين ، الجامعة الإسلامية الحكومية مولانا مالك إبراهيم في مالانج ، المشرف على الرسالة: د. أحمد فتاح ياسين.

لدخول عصر الثورة الصناعية ٠.٤ ، فإن عالم التعليم مطلوب لبناء الإبداع والتفكير النقدي وإتقان التكنولوجيا وقدرات محو الأمية الرقمية. وفقا للثورة الصناعية عصر ٠.٤. يتم عزل المنتجات التعليمية بشكل متزايد عن الحياة الحقيقية. يجب أن يعكس التعليم قيم الحياة اليومية ، سواء المحافظة والتقدمية. من المتوقع أن يؤدي تطوير قيم المهارات الحياتية في الأنشطة الدينية إلى تعزيز الأرواح التي لا تتزعزع بأخلاقيات العمل العالية والمبدعة والمبتكرة في إنشاء الأعمال في جميع المجالات ، بحيث تتمكن في النهاية من إنشاء موارد بشرية عالية الجودة للبلاد.

مدرسة عالية صلاح الدين مالانج هي مؤسسة تعليمية تدمج تعليم المهارات الحياتية لجميع طلابها. تهدف هذه الدراسة إلى الكشف عن وشرح استراتيجيات معلمي التربية الإسلامية في تحسين المهارات الحياتية للطلاب الذين يتم تطبيقهم في مدرسة عالية صلاح الدين مالانج ، مع التركيز على البعد الفرعي الذي يشمل: (١) مفهوم الاستراتيجية ، (٢) تنفيذ الاستراتيجية ، و (٣) الآثار المترتبة على الاستراتيجية ، التي تنفذها مدرسة عالية صلاح الدين مالانج في تحسين المهارات الحياتية لطلابهم.

تستخدم هذه الدراسة نهجًا نوعيًا لتصميم مجال البحث. يتم جمع البيانات عن طريق المقابلة والملاحظة والتوثيق. تتضمن تقنيات تحليل البيانات تقليل البيانات وعرض البيانات واستخلاص النتائج. يتم التحقق من صحة النتائج من خلال تثليث المصدر. كان مخبرو البحث هم مدير البرنامج ، واکا الطالب ، ومعلم التربية الإسلامية.

أظهرت النتائج ما يلي: (١) مفهوم استراتيجية المعلم التربية الإسلامية في تحسين المهارات الحياتية للطلاب في مدرسة عالية صلاح الدين مالانج هو انخيار لمفهوم الأصالة مع استراتيجية مقنعة ، (٢) تنفيذ استراتيجية المعلم التربية الإسلامية في مدرسة عالية صلاح الدين مالانج هناك ثلاثة ، وهي ؛ (أ) الوعي الذاتي: ثقافة مدرسية ذات أنشطة دينية لزيادة الإيمان والتقوى كحالة في مواجهة مشاكل الحياة ؛ (ب) التفكير العقلاني: التفكير المنطقي والعقلاني في حل المشكلات ؛ و (ج) المهارات الاجتماعية: شحذ القدرة على التواصل والتفاعل والعمل مع الآخرين بشكل عام لتصبح بنداً للبقاء. (٣) آثار الاستراتيجية في مدرسة عالية صلاح الدين مالانج ، بما في ذلك: تغيير السلوك لدى الأطفال المرتبط بشكل خاص بالعبودية ، والحصول على استجابة جيدة وصورة بعلاقة متناغمة بين المدرسة والبيئة ، وتوليد مخرجات ذات طابع جيد ، وإقامة تعاون مع الآباء والأصدقاء والمجتمع وزيادة على المهارات الناعمة والصعبة لدى الطلاب ، وأكثر استقلالية وانضباطاً ولديهم مهارات حياتية إيجابية.

الكلمات الرئيسية: الاستراتيجية ، معلم بتربية اسلامية ، مهارة الحياة

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Dewasa ini Indonesia dihadapkan pada era revolusi industri 4.0. Era ini beracu pada aspek *artificial intelligence*, *big data*, *digital economy*, dan *robotic*. Dengan adanya hal tersebut dunia pendidikan dituntut melakukan perubahan yakni dengan cara peningkatan pemikiran kritis, mengonstruksi kreativitas, kemampuan literasi digital, dan penguasaan teknologi. Perubahan harus dimulai dari penguatan kompetensi guru sebagai garda terdepan pendidikan¹, karena kualitas guru sangat berpengaruh terhadap kualitas murid yang dihasilkan. Guna mewujudkan era Industri 4.0, diperlukan keterlibatan akademisi dalam bentuk riset yang mendukung berbagai bidang guna menyongsong adanya era tersebut.²

Sambutan, Muhadjir Effendy, sebagai Menteri Pendidikan dan Kebudayaan dalam acara “Peringatan HUT PGRI Ke-73 dan Hari Guru Nasional Tingkat Provinsi Jawa Barat” mengungkapkan bahwa: “Guru perlu meningkatkan profesionalisme terkait mental, komitmen, dan kualitas, agar memiliki kompetensi sesuai dengan perkembangan Revolusi Industri 4.0. Karena era tersebut menuntut guru mampu memanfaatkan kemajuan teknologi informasi yang super cepat guna meningkatkan kualitas proses belajar mengajar dan mempersiapkan sumber daya manusia yang unggul. Jadi, peningkatan kompetensi guru menjadi hal yang sangat penting. Saat ini, DPR RI juga sedang menyusun RUU tentang Guru di mana

¹ Dinar Wahyuni, *Pengkatkan Kompetensi Guru Menuju Era Revolusi Industri 4.0*. Jurnal Pusat Penelitian Badan Keahlian DPR RI, Jakarta. Vol. X, No. 24/II/Puslit/Desember/2018, hlm. 13.

² Hoedi Prasetyo dan Wahyudi Sutopo, *Industri 4.0: Telaah Klasifikasi Aspek Dan Arah Perkembangan Riset*. J@ti Undip: Jurnal Teknik Industri. Vol. 13, No. 1, Januari 2018 ,hlm. 8.

salah satu substansi yang dibahas adalah kompetensi guru menuju era Revolusi Industri 4.0.”³

Kementrian Riset dan Pendidikan Tinggi (Kemristekdikti) dalam menyelenggarakan “Rapat kerja nasional pendidikan” tepatnya pada awal tahun 2016 memaparkan info penting yang disampaikan pada acara tersebut ialah “menegaskan adanya beberapa persoalan yang sedang dihadapi bangsa Indonesia. Persoalan tersebut antara lain sebagai berikut. Pertama: radikalisme, intoleransi, separatisme, tindakan kekerasan, narkoba, kerusakan lingkungan, pengangguran, dan para sarjana perguruan tinggi yang kurang siap menghadapi Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA). Kedua: kritik terhadap kualitas lulusan perguruan tinggi. Lemahnya kemampuan berbahasa asing (*english profciency*), IT skill, kepemimpinan (*leadership*), cara berpikir yang kompleks (*higher order of thinking skill*), rendahnya kemampuan komunikasi lisan dan tertulis, kurang berpikir kritis, rendahnya rasa percaya diri dan lunturnya nilai-nilai kebaikan yang berakibat pada merebaknya korupsi, kolusi dan nepotisme menjadi penyakit kronis bangsa”.⁴

Peneliti mengidentifikasi pengaruh kinerja guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang disesuaikan dengan aspek dan arah perkembangan riset terkait Revolusi Industri 4.0. Era ini menawarkan banyak manfaat, namun ada pula

³ Dinar Wahyuni, *Pangkatkan Kompetensi Guru Menuju Era Revolusi Industri 4.0*. Jurnal Pusat Penelitian Badan Keahlian DPR RI, Jakarta. Vol. X, No. 24/II/Puslit/Desember/2018, hlm. 14.

⁴ Mohamad Nasir Dan Majelis Pendidikan Dewan Pendidikan Tinggi Kementerian Riset, Teknologi Dan Pendidikan Tinggi, *Memandang Revolusi Industri Dan Dialog Pendidikan Karakter Di Perguruan Tinggi*. Buku Direktorat Pembelajaran Direktorat Jenderal Pembelajaran Dan Kemahasiswaan Kementerian Riset, Teknologi, Dan Pendidikan Tinggi, Jakarta. Juli 2017 ,hlm. 13.

tantangan yang harus dihadapi. Beberapa potensi dan manfaat yang ditawarkan diantaranya adalah perbaikan kecepatan fleksibilitas pendidikan, peningkatan layanan dalam sistem kependidikan dan peningkatan kualitas sumber daya manusia.⁵

Adapun fenomena yang terjadi di tengah-tengah masyarakat di era ini adalah menurunnya aspek moral dan karakter bangsa. Bisa diambil contoh, terdapat banyak pelajar yang melakukan hal negatif di lingkungan sekolah maupun di lingkungan masyarakat seperti berkata kotor, melawan guru, melanggar peraturan, bermain game saat pembelajaran berlangsung, serta berlaku negatif kepada sesama teman seperti membully ataupun melecehkan. Hal tersebut terjadi karena tidak dibekali oleh nilai adab dan norma yang baik sehingga dapat merusak kehidupannya.

Dapat dipahami bahwa pendidikan moral dan aspek pengembangan *life skill* sangat penting dimiliki oleh generasi muda Indonesia. Blazely dkk, dalam bukunya *Science Study* mengungkapkan bahwa “pembelajaran di sekolah cenderung sangat teoritik dan tidak terkait dengan lingkungan dimana siswa berada. Sehingga siswa menjadi asing di lingkungannya sendiri, disitulah peran serta keluarga dan masyarakat dibutuhkan dalam mengawasi akhlak atau moral siswa supaya tidak menyimpang. Tidak cukup bila hanya mengandalkan peran

⁵ Hoedi Prasetyo dan Wahyudi Sutopo, “Industri 4.0: Telaah Klasifikasi Aspek Dan Arah Perkembangan Riset”, *J@ti Undip: Jurnal Teknik Industri*, Vol. 13, No. 1, Januari 2018, hlm. 16.

guru agama di sekolah. anggapan bahwa relevansi antara pendidikan dengan kenyataan hidup kurang bersinergi.”⁶

Terlihat dari problematika tersebut, maka sangat perlu dilakukan pembaharuan dalam bidang pendidikan. Pengembangan pada aspek pendidikan yang berbasis kecakapan hidup. *Life skills*, yakni sebuah sistem pendidikan dimana kecakapan hidup menjadi hal yang perlu ditumbuh-kembangkan dalam setiap peserta didik. Sehingga pada saatnya mereka menjadi bagian dari masyarakat yang mampu berfikir dan bertindak secara dewasa, kritis, berakhlak dalam menyikapi kehidupan, dapat memberi kontribusi positif serta tetap dapat bertahan hidup di tengah-tengah kehidupan pada zamannya.

Pada prinsipnya pengembangan kecakapan hidup merupakan cara seseorang untuk dapat mengaktifkan secara maksimal seluruh nilai-nilai positif yang ada didalam masyarakat dan agama yang dianutnya sehingga dapat di implementasikan secara nyata didalam kehidupan sehari-hari secara maksimal dan kompetensi tersebut diimplementasikan dalam kehidupan serta untuk mempertahankan hidup.⁷

Dalam Islam, *life skill* sangat ditekankan. Hal tersebut tertuang di dalam Al-Qur'an yang berbunyi “bahwa Allah menciptakan segala sesuatu yang ada di muka bumi ini pasti ada tujuannya, dan tidak dengan sia-sia”. Sehingga manusia harus memanfaatkan semua yang dimilikinya dengan baik sebagai wujud

⁶ Ulfatul Aini, *Strategi Guru Pendidikan Agama Islam (Pai) Dalam Meningkatkan Life Skill Sikill (Studi Multisitus Di SMA Surya Buana Kota Malang Dan SMA Islam Nusantara Kota Malang*. Tesis Pascasarjana. UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, (Malang:Perpustakaan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang,2019), hlm. 21.

⁷ Mislaini, *Pendidikan dan Bimbingan Kecakapan Hidup (Life Skill) Peserta Didik*, Jurnal Ilmiah Pendidikan Tarbawiyah, Vol. 01 No.1, Juni 2017 P-ISSN: 2579-3241; e-ISSN: 2579-325X,hlm. 148-149.

penghambaan dan bersyukur atas apa yang dikaruniakan Allah terhadap dirinya, misalnya menggunakan tubuh untuk beribadah, menggunakan otak untuk berfikir positif dan rasional, dan lain sebagainya. Memanfaatkan semua dengan baik dan selalu mengingat Allah menjadikan manusia paham akan posisi dan perannya sebagai hamba dimuka bumi ini. Seperti dalam QS. Ali Imran ayat 190-191 berikut:

إِنَّ فِي خَلْقِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَالْأَرْضِ وَاخْتِلَافِ اللَّيْلِ وَالنَّهَارِ لَآيَاتٍ لِأُولِي
الْأَلْبَابِ { ١٩٠ } الَّذِينَ يَذْكُرُونَ اللَّهَ قِيَامًا وَ قُعُودًا وَعَلَىٰ جُنُوبِهِمْ وَيَتَفَكَّرُونَ
فِي خَلْقِ الْأَرْضِ رَبَّنَا مَا خَلَقْتَ هَذَا بَاطِلًا سُبْحَانَكَ قَاتِنَا عَذَابَ النَّارِ { ١٩١ }

*Artinya: "Sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi, dan silih bergantinya malam dan siang terdapat tanda-tanda bagi orang-orang yang berakal. (190). (Yaitu) orang-orang yang mengingat Allah sambil berdiri atau duduk atau dalam keadan berbaring dan mereka memikirkan tentang penciptaan langit dan bumi (seraya berkata): "Ya Tuhan kami, tiadalah Engkau menciptakan ini dengan sia-sia, Maha Suci Engkau, maka peliharalah kami dari siksa neraka.(191)."*⁸

Fungsionalitas agama menjadi penting dalam memecahkan problematika sosial. Guru Agama menjadi penentu dalam arah dan tujuan pendidikan agama Islam, karena dituntut relevan dan berorientasi pada perkembangan zaman, agar siap dalam mengambil peluang dan melawan tantangan di era revolusi industri 4.0. Dengan demikian, pendidikan agama pada era tersebut, menuntut peran dan strategi guru yang dinamis dan cakap dalam menjawab tantangan pendidikan di era revolusi Industri 4.0.⁹

Kecakapan hidup (*life skill*) berarti usaha keberanian serta kemampuan untuk menghadapi masalah kehidupan, kemudian secara proaktif dan reaktif,

⁸ Al-Qur'an dan Terjemahnya (Semarang: Menara Kudus,1990), hlm. 75.

⁹ Hoedi Prasetyo dan Wahyudi Sutopo, *Industri 4.0: Telaah Klasifikasi Aspek Dan Arah Perkembangan Riset*, *J@ti Undip: Jurnal Teknik Industri*, Vol. 13, No. 1, Januari 2018 hlm. 16.

mencari dan menemukan solusi untuk memecahkannya. Orientasi pendidikan dari kecakapan hidup ialah mensinergikan mata pelajaran menjadi kecakapan hidup yang diperlukan seseorang dimanapun ia berada. Kecakapan hidup (*life skill*) lebih luas dari sekedar keterampilan untuk bekerja, apalagi hanya keterampilan manual.¹⁰

Uraian konsep dasar life skills diawali dengan kondisi moral bangsa Indonesia yang sudah mulai turun, tercermin dari perilaku para peserta didik yang memprihatinkan dalam aspek akhlak dan cara hidupnya. Berkaitan dengan permasalahan moral dan kondisi sosial dalam pendidikan, maka mulai tahun 2006 Departemen Pendidikan dan Kebudayaan memberi jawaban berupa kebijakan yang bertujuan mempercepat proses reformasi pendidikan. Kebijakan tersebut dikenal sebagai kebijakan pendidikan kecakapan hidup (*life skill*), yang merupakan penerapan dari kurikulum 2013. Kurikulum tersebut berorientasi pada kecakapan hidup sehingga pembentukan kecakapan generik dan spesifik terintegrasi dalam proses pembelajaran.

Aspek kecakapan hidup (*life skill*) juga termuat didalam UU, tepatnya pada UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3 yang menyatakan bahwa:

Pendidikan Nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang: 1) Beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa; 2) Berakhlak mulia; 3) Sehat; 4).

¹⁰ Mujakir, *Pengembangan Life Skill Dalam Pembelajaran Sains*, Jurnal Ilmiah Didaktika. Vol. XIII, No. 1, Agustus 2012, Hlm. 3.

Berilmu; 5) Cakap; 6) Kreatif; 7) Mandiri; dan 8) Menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.¹¹

Dengan latar belakang kondisi tersebut, pendidikan kecakapan hidup perlu dilaksanakan, bahkan mutlak diprioritaskan. Dalam Al-Qur'an sudah dijelaskan bahwa manusia adalah sebaik-baiknya ciptaan, dan fitrah kita sebagai manusia yang diciptakan dengan baik oleh Allah SWT harus menjaga fitrah tersebut dengan berbuat baik. Berbuat baik merupakan rasa syukur kepada Allah SWT atas karunia yang Dia berikan.

Peneliti berharap dari berbagai aspek tersebut akan membuat peserta didik berkepribadian muslim serta sadar akan potensi dirinya sebagai makhluk Tuhan yang harus berfikir rasional, dan mampu menghadapi tantangan zaman.¹² Harapannya melalui pembelajaran PAI tidak hanya transfer ilmu pengetahuan (*transfer of knowledge*) tapi juga transfer nilai keIslaman (*transfer of values*), sehingga bisa membentuk karakter peserta didik menjadi pribadi yang berakhlakul karimah (*making of personality person*).¹³

Ketiga aspek *life skill* yang peneliti bahas yaitu:

1. Kecakapan mengenal diri sendiri (*self awareness*), yang sering juga disebut kemampuan personal (*personal skill*). Kemampuan ini mencakup;
 - (a) penghayatan diri sebagai makhluk Tuhan Yang Maha Esa, anggota

¹¹ Ulfatul Aini, *Strategi Guru Pendidikan Agama Islam (Pai) Dalam Meningkatkan Life Skill Sikill (Studi Multisitus Di SMA Surya Buana Kota Malang Dan SMA Islam Nusantara Kota Malang*. Tesis Pascasarjana. UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, (Malang:Perpustakaan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang,2019), hlm. 11

¹² Mujakir, *Pengembangan Life Skill Dalam Pembelajaran Sains*, Jurnal Ilmiah Didaktika Vol. XIII, No. 1, Agustus 2012, hlm. 23.

¹³ Ulfatul Aini, *Strategi Guru Pendidikan Agama Islam (Pai) Dalam Meningkatkan Life Skill Sikill (Studi Multisitus Di SMA Surya Buana Kota Malang Dan SMA Islam Nusantara Kota Malang*. Tesis Pascasarjana. UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, (Malang:Perpustakaan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang,2019), hlm. 9.

masyarakat dan warga negara, (b) menyadari dan mensyukuri kelebihan dan kekurangan yang dimiliki sekaligus menjadi modal dalam meningkatkan kualitas dirinya sebagai individu yang bermanfaat bagi diri sendiri dan lingkungannya.

2. Kecakapan berpikir rasional (*Rational thinking skill*). Kecakapan ini mencakup; (a) kecakapan menggali dan menemukan informasi, (b) kecakapan mengolah informasi dan mengambil keputusan, (c) kecakapan memecahkan masalah secara kreatif.
3. Kecakapan Sosial (*social skill*). Kecakapan ini mencakup; (a) kecakapan komunikasi dengan empati, (b) kecakapan bekerja sama. Berempati, sikap penuh pengertian dan seni berkomunikasi dua arah, perlu ditekankan karena yang dimaksud berkomunikasi bukan sekedar menyampaikan pesan, tetapi kualitas isi yang tersampaikan dapat diterima dengan baik, serta menumbuhkan kesan yang harmonis.¹⁴

Adapun tujuan dari orientasi pembelajaran dalam ruang lingkup *Life skills* ialah menyelaraskan komponen pembelajaran agar mengikuti tuntutan orientasi tersebut. Dari sini maka dibutuhkan peran seorang pendidik (guru) yang berusaha merencanakan, mengorganisasikan, melaksanakan dan mengevaluasi hasil pembelajaran dengan selalu berorientasi kepada *life skills*, karena dalam proses pembelajaran tidak lepas dari tiga komponen tersebut (perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi).

¹⁴ Mujakir, *Pengembangan Life Skill Dalam Pembelajaran Sains*, Jurnal Ilmiah Didaktika Vol. XIII, No. 1, Agustus 2012, hlm. 4

Sesuai dengan amanat Peraturan Pemerintah Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan salah satu standar yang harus dikembangkan dalam pendidikan adalah standar proses. Standar proses adalah standar nasional pendidikan yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran pada satuan pendidikan untuk mencapai kompetensi lulusan. Standar proses meliputi perencanaan dan pelaksanaan proses pembelajaran, Penilaian hasil pembelajaran, dan pengawasan proses pembelajaran untuk terlaksananya proses pembelajaran yang efektif dan efisien. Peserta didik diharapkan mampu menyiapkan dirinya untuk belajar menguasai kecakapan hidup (*life skills*) sebagai bekal hidup mandiri. Bekal tersebutlah yang nantinya akan menjadi upaya peningkatan kemampuan optimalisasi atau pemanfaatan potensi sumber daya diri dan lingkungannya.¹⁵

Pendidikan Islam juga menekankan pada kehidupan berbasis *life skills*. Misi pendidikan Islam yang sesuai dengan konsep *life skills*, sebagai berikut: *pertama*, terkait dengan upaya mengangkat harkat dan martabat manusia. *Kedua*, terkait dengan upaya memberdayakan manusia agar ia dapat melaksanakan fungsinya sebagai khalifah di muka bumi dalam rangka ibadah kepada Allah SWT. *Ketiga*, terkait dengan mengatasi berbagai masalah yang dihadapi umat manusia, yaitu masalah akidah, ibadah, syari'ah, ekonomi, politik, sosial, budaya, adat istiadat, hukum, ilmu pengetahuan, pendidikan dan sebagainya. *Keempat*, terkait dengan upaya menegakkan akhlak yang mulia pada seluruh aspek

¹⁵ Ulfatul Aini, *Strategi Guru Pendidikan Agama Islam (Pai) Dalam Meningkatkan Life Skill Sikill (Studi Multisitus Di SMA Surya Buana Kota Malang Dan SMA Islam Nusantara Kota Malang*. Tesis Pascasarjana. UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, (Malang:Perpustakaan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang,2019), hlm. 10

kehidupan tersebut. Dengan misi yang demikian itu, maka pendidikan Islam memiliki tanggungjawab yang berat. Berkaitan dengan pembelajaran Islam berbasis *life skill*, sebagaimana firman Allah dalam QS. Adz-Dzaariyat ayat 56:

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ (٥٦)

Artinya: "Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan (beribadah) kepada-Ku"¹⁶

Ayat di atas menunjukkan tujuan dari penciptaan manusia yakni untuk menyembah Allah SWT, sesuai dengan misi Pendidikan Islam pada poin kedua. Misi tersebut adalah upaya memberdayakan manusia agar ia dapat melaksanakan fungsinya sebagai khalifah di muka bumi dalam rangka ibadah kepada Allah SWT. Dengan tercapainya tujuan pendidikan Islam maka tercapai pula tujuan dan fungsi dari diciptakannya manusia, hal tersebut melalui proses pendidikan.

Pentingnya kecakapan kesadaran diri (*self awareness*) dalam hal ini sebagai perwakilan dari ketiga macam *life skills* adalah sebagai alternatif dan usaha untuk mewujudkan tujuan pendidikan. Tujuan pendidikan menurut Departemen Agama Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam yakni membantu peserta didik agar nantinya mampu meningkatkan dan mengembangkan dirinya sebagai pribadi yang mandiri, tangguh, pribadi yang baik, anggota masyarakat maupun sebagai warga negara.

Diharapkan dengan pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) yang berbasis *life skill* dapat menjadi harapan baru dalam membentuk karakter dan akhlak peserta didik, menyadari posisinya sebagai makhluk Tuhan, serta memikirkan segala apa yang akan diperbuat karena sadar Tuhan selalu melihat.

¹⁶ Al-Qur'an dan Terjemahnya (Semarang: Menara Kudus, 1990), hlm. 523.

Hidup di zaman modern yang canggih ini menuntut kerjasama Tri pusat pendidikan untuk dapat membekali siswa dengan ilmu agama, supaya siswa memiliki *self awareness* yang baik. Hal ini sesuai dengan UU Sisdiknas no. 20 tahun 2003 pasal 1 disebutkan bahwa “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.” Oleh karena itu, pada zaman kini peserta didik juga harus dibekali dengan agama agar mempunyai bekal hidup dalam bermasyarakat dan mampu menghadapi problematika hidup. Meskipun tujuan utamanya bukanlah untuk mencetak peserta didik sebagai *ustadz atau ustadzah*, namun pendidikan *life skill* hanyalah pendidikan dampingan dalam menyiapkan peserta didik agar menjadi muslim yang bermartabat dan sadar akan posisinya sebagai makhluk Tuhan.

Indikator dari kesadaran diri sendiri (*personal skill*) yakni diukur dengan standar apabila mereka memiliki identitas dan kepribadian sebagai individu yang mempunyai: 1) Kesadaran akan Tuhan dan KeesaanNya, 2) Memiliki prinsip-prinsip moral dan komitmen terhadap kejujuran, kasih sayang dan keadilan (*tazkiyah*), 3) Berpengetahuan luas, 4) Seimbang antara kehidupan dunia dan akhirat, 5) Kooperatif dalam bersosial, 6) Memiliki komitmen dalam praktek keIslaman dan 7) Berorientasi kepada kemaslahatan.¹⁷ Ketujuh indikator di atas

¹⁷ Ulfatul Aini, *Strategi Guru Pendidikan Agama Islam (Pai) Dalam Meningkatkan Life Skill Sikill (Studi Multisitus Di SMA Surya Buana Kota Malang Dan SMA Islam Nusantara Kota Malang*. Tesis Pascasarjana. UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, (Malang:Perpustakaan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang,2019), hlm. 12

adalah indikator insan *ulul albab*, karena peserta didik yang memiliki kecakapan sadar akan posisinya sebagai makhluk Tuhan (*self awareness*) dan kecakapan berpikir rasional (*rational thinking*) berarti dia adalah insan *ulul albab*. Karena insan *ulul albab* adalah pribadi yang memiliki kedalaman spiritual (*dzikir*), intelektualitas yang mapan (*fikir*) dan kreativitas positif (*amal shaleh*).¹⁸

Salah satu lembaga pendidikan yang memiliki komitmen tinggi dalam mengintegrasikan *life skills* dalam pembelajaran Agama Islam di sekolah adalah SMA Shalahuddin Malang. SMA Shalahuddin Malang semula bernama SMA Nahdlatul Ulama (SMA NU), diresmikan berdirinya tanggal 9 Agustus 1965. SMA NU sejak berdirinya sampai tanggal 1 Juli 1997 berada dibawah naungan LP Ma'arif kita Malang dan mulai tanggal 22 Juli 1997 beralih dibawah naungan Lembaga Pendidikan Islam Shalahuddin (YAPISH). SMA ini menjadi sekolah NU terbesar se Jawa timur pada kalanya dan menjadi salah satu sekolah yang menjalin hubungan kerjasama dengan lembaga elit Insan Cendekia. Dipimpin oleh Mayor K.H. Oesman Mansjoer, membawa SMA Shalahuddin berhasil meraih banyak prestasi baik akademik maupun non akademik.

Diantara visi dari SMA Shalahuddin adalah terciptanya lembaga pendidikan yang berwawasan *iptek* dan *imtaq* berdasarkan Islam *Ahlussunah Waljamaah, Annaahdiyah*, berkualitas secara akademik dan non akademik, serta berwawasan wiyata mandala. Keunggulan sekolah ini, diantaranya adalah pendidikan keagamaan yang bernuansa ke aswajaan, seperti sholat dhuha, dzuhur dan asar berjamaah secara bergantian sesuai jadwal hari dan kelas yang telah

¹⁸Ibid. 35.

ditentukan, sedangkan keunggulan dari SMA Shalahuddin juga terletak pada sistem sekolahnya, diantaranya: *pertama*, SMA yang menggunakan sistem *full day school*. Siswa di sekolah selama kurang lebih 8 jam (06.45 WIB - 15.30 WIB) termasuk di dalamnya sholat dhuha berjamaah, sholat dhuhur berjamaah, dan shalat ashar berjamaah). *Kedua*, SKK (Sistem Kelas Kecil) sistem ini membatasi jumlah murid maksimal 20 siswa perkelas. Tujuannya adalah untuk mengoptimalkan proses pembelajaran. Selain itu juga kegiatan-kegiatan pendukung pembelajaran PAI yang mana tujuannya membentuk kecakapan siswa.

Berdasarkan keunggulan yang dimiliki oleh SMA Shalahuddin Malang, lembaga pendidikan tersebut ingin mempertahankan dan melihat hasil atau dampak dari kegiatan penunjang yang dilaksanakan di sekolahnya. Hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan guru Pendidikan Agama Islam (PAI) SMA Shalahuddin Malang belum pernah mengkaji secara khusus pengaruh kegiatan-kegiatan penunjang keagamaan dengan perubahan sikap peserta didik. Oleh karena itu, peneliti berasumsi bahwa hal tersebut perlu untuk dikaji karena berkenaan dengan pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) berbasis *life skill* sebagaimana objek kajian yang peneliti ambil.

Melihat latar belakang permasalahan di atas, serta pengembangan kegiatan dalam rangka menunjang pembelajaran PAI berbasis *life skills* pada SMA Shalahuddin Malang, peneliti tertarik untuk meneliti apakah kegiatan tersebut berhasil meningkatkan *life skill* pada peserta didik. Oleh karenanya peneliti mengambil judul **“IMPLEMENTASI STRATEGI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENINGKATKAN *LIFE SKILL* SISWA SEKOLAH**

MENENGAH ATAS SHALAHUDDIN MALANG”. Dengan harapan penelitian ini dapat membantu dan bermanfaat bagi civitas SMA Shalahuddin Malang dalam mengembangkan proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) baik di dalam kelas maupun di luar kelas sehingga dapat mencapai tujuan pendidikan dan membentuk siswa yang berkepribadian muslim dan *berakhlakul karimah*.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian tersebut maka penelitain ini berfokus pada beberapa rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana konsep strategi guru PAI dalam meningkatkan *life skill* siswa di SMA Shalahuddin Malang ?
2. Bagaimana implementasi pembelajaran guru PAI dalam meningkatkan *life skill* siswa di SMA Shalahuddin Malang ?
3. Bagaimana implikasi pembelajaran guru PAI dalam meningkatkan *life skill* siswa di SMA Shalahuddin Malang ?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah diatas, maka penelitian dalam Skripsi ini memiliki beberapa tujuan yaitu:

1. Untuk menjelaskan konsep pembelajaran guru PAI dalam meningkatkan *life skill* siswa di SMA Shalahuddin Malang.
2. Untuk menjelaskan implementasi pembelajaran guru PAI dalam meningkatkan *life skill* siswa di SMA Shalahuddin Malang.
3. Untuk menjelaskan implikasi pembelajaran guru PAI dalam meningkatkan *life skill* siswa di SMA Shalahuddin Malang.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang dihasilkan dari penelitian skripsi ini dibedakan menjadi dua:

1. Manfaat Teoritis

- a. Sebagai sarana yang berkontribusi dalam pengembangan ilmu pengetahuan khususnya tentang strategi pembelajaran yang mencakup (metode pembelajaran, media pembelajaran dan pengelolaan kelas) oleh guru PAI dalam meningkatkan prestasi belajar siswa.
- b. Dapat memberikan kontribusi ilmiah, khususnya berkenaan tentang strategi guru PAI dalam meningkatkan *life skill* siswa pada jenjang sekolah SMA.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Lembaga

Hasil penelitian ini semoga dapat dijadikan tambahan referensi atau masukan sekaligus sebagai bahan pertimbangan bagi lembaga untuk meningkatkan *life skill* siswa pada lembaga pendidikan tersebut.

b. Bagi Guru

Dapat memberikan inspirasi dan motivasi terhadap guru-guru PAI dalam upaya meningkatkan *life skill* siswa pada jenjang SMA.

c. Bagi Mahasiswa

Dapat memberikan inspirasi dan motivasi terhadap mahasiswa untuk melakukan kajian dan penelitian serupa yang berhubungan dengan strategi guru PAI dalam meningkatkan *life skill* siswa pada jenjang SMA.

E. Ruang Lingkup Penelitian

1. *Self Awareness*: mengedepankan aspek kesadaran diri sebagai hamba Allah swt. yang memiliki kekurangan dan kelebihan serta mampu menggali seluruh potensi bakat minat yang dimiliki dengan keteguhan iman dan takwa. Sehingga menjadi bekal di masa depan.
2. *Rational Thinking*: mengoptimalkan cara berfikir yang logis dan rasional serta menjadikannya bekal untuk menggali informasi serta solusi dalam menyelesaikan permasalahan kehidupan.
3. *Social Skill*: hidup dalam skala umum menuntut kita untuk menguasai berbagai kecapakan sosial, seperti kemampuan berkomunikasi, bertoleransi dan bersama saling membantu. Dengan menguasai aspek tersebut akan menjadi bekal untuk bertahan hidup dan menyelesaikan permasalahan kehidupan.

F. Orisinalitas Penelitian

Orisinalitas penelitian diperlukan untuk memposisikan penelitian ini tidak mengulang kembali dari penelitian-penelitian sebelumnya. Guna menghubungkan topik yang sedang dibahas dengan kajian yang telah ada, sehingga bisa menentukan dimana posisi penelitian tersebut. Tinjauan yang dilakukan penulis adalah penelitian terdahulu yang dianggap relevan dengan penelitian ini:

1. Skripsi yang ditulis oleh Muchamad Ichsan dengan judul *Hubungan Soft Skills Guru PAI dengan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa Kelas X Dalam Mata Pelajaran PAI di MTsN Malang 2 Kota Batu*. Skripsi ini menggunakan penelitian kuantitatif berjenis korelasional yang mencakup perencanaan,

pelaksanaan dan penyelesaian. Dalam skripsi ini dijabarkan bahwa hasil korelasi antara *soft skills* guru PAI dengan motivasi belajar siswa kelas X dalam mata pelajaran PAI, ternyata *soft skills* guru PAI mempunyai hubungan yang positif dengan motivasi belajar siswa meskipun tergolong sedang/ rata-rata. Persamaan dalam skripsi di atas dengan apa yang akan peneliti lakukan adalah terletak pada subyek penelitian yakni mata pelajaran PAI ditingkatan SMA/MA. Sedangkan perbedaan yang antara skripsi di atas dengan yang akan peneliti lakukan adalah pada objek kajian, peneliti menggunakan *life skill* sedangkan penelitian di atas menggunakan *soft skill* guru dan hubungannya dengan motivasi serta hasil belajar siswa.¹⁹

2. Skripsi yang ditulis oleh Riyan dengan judul *Strategi Pengembangan Kecakapan Hidup (Life Skill) Personal Dan Sosial Santri Di Pondok Pesantren Pangeran Diponegoro Sleman Yogyakarta*. Skripsi ini menggunakan penelitian kualitatif. Metode pengumpulan datanya dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi sedangkan analisa datanya dengan menggunakan kualitatif. Dalam penelitian tersebut dipaparkan bahwa konsep program pendidikan *life skill* yang dikembangkan di pondok pesantren Pangeran Diponegoro yaitu: pengembangan kemandirian santri, strategi dalam pengembangan jiwa sosial, hasil dari pengembangan kecakapan hidup personal dan sosial santri setelah lulus santri tidak mudah bergantung kepada orang lain dan menjadi sosok yang memiliki jiwa sosial. Persamaan dalam skripsi di atas dengan apa yang akan peneliti lakukan adalah terletak pada kesamaan

¹⁹ Muchamad Ichsan, “*Hubungan Soft Skills Guru PAI dengan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa Kelas X Dalam Mata Pelajaran PAI di MTsN Malang 2 Kota Batu*”, Skripsi, Fakultas Tarbiyah UIN Malang, 2019, hlm.64.

menggunakan *life skill* sebagai objek kajian dalam penelitian. Sedangkan perbedaan antara skripsi di atas dengan yang akan peneliti lakukan adalah, penelitian di atas meneliti santri sedangkan peneliti mengambil aspek *life skill* siswa SMA. Selain itu penelitian di atas dilakukan di Pondok Pesantren Pangeran Diponegoro Sleman, Yogyakarta, sedangkan peneliti melakukan penelitian di SMA Shalahuddin, Malang.²⁰

3. Tesis yang ditulis oleh Ramadhan Al-Ayubi dengan judul *Pengembangan Soft Skill Siswa Melalui Pembelajaran Akidah Akhlak di MTsN Kepanjen*. Tesis ini menggunakan metode kualitatif, adapun jenis penelitian berdasarkan tempat penelitiannya yang digunakan adalah penelitian lapangan (*field research*). Dalam tesis tersebut dipaparkan bahwa bentuk-bentuk komunikasi dalam pembelajaran Akidah Akhlak di MTsN Kepanjen adalah: verbal (jelas dan ringkas, intonasi, perbendaharaan kata, selaan dan kesempatan berbicara, waktu, humor), dan non verbal (penampilan personal, ekspresi wajah, sentuhan). Persamaan dalam tesis di atas dengan penelitian yang akan peneliti lakukan adalah terletak pada pengembangan *soft skill* pada pembelajaran. Bedanya penelitian di atas mengambil aspek komunikasi dalam *soft skill* sebagai objek kajian, sedangkan peneliti lebih kepada keseluruhan aspek *life skill*. Selain itu tesis di atas meneliti pada tahapan siswa SMP/MTs sedangkan peneliti lebih memilih pada tahapan SMA/MA.²¹

²⁰ Riyan, ” *Strategi Pengembangan Kecakapan Hidup (Life Skill) Personal Dan Sosial Santri Di Pondok Pesantren Pangeran Diponegoro Sleman Yogyakarta*”, Skripsi, Fakultas Tarbiyah UIN Malang, 2018, hlm. 87.

²¹ Ramadhan Al-Ayubi. “*Pengembangan Soft Skill Siswa Melalui Pembelajaran Akidah Akhlak di MTsN Kepanjen*.”, Tesis, Fakultas Tarbiyah UIN Malang, 2019, hlm. 77.

Berikut ringkasannya dalam bentuk tabel: Tabel 1.1 : Orisinalitas Penelitian

PERSAMAAN PERBEDAAN PENELITIAN

No	Nama peneliti, judul, bentuk, penerbit, tahun penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
1.	Muchamad Ichsan, <i>Hubungan Soft Skills Guru PAI Dengan Motivasi Dan Hasil Belajar Siswa Kelas X Dalam Mata Pelajaran PAI Di MTsN Malang 2 Kota Batu</i> , Tesis, Jurusan PAI UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2015.	pelajaran PAI tingkat SMA/MA.	Pada judul ini lebih menekankan pada hubungan <i>soft skills</i> dengan motivasi dan hasil belajar, sedangkan peneliti membahas mengenai Strategi guru PAI dalam meningkatkan <i>life skill</i> .	Pada judul ini lebih menekankan pada hubungan <i>soft skills</i> dengan motivasi dan hasil belajar, sedangkan peneliti membahas mengenai Strategi guru PAI dalam meningkatkan <i>life skill</i> .
2.	Riyan dengan judul <i>Strategi</i>	Pengembangan	penelitian di atas meneliti santri	program pendidikan <i>life</i>

	<p><i>Pengembangan Kecakapan Hidup (Life Skill) Personal Dan Sosial Santri Di Pondok Pesantren Pangeran Diponegoro Sleman Yogyakarta Skripsi, Yogyakarta. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan 2018.</i></p>	<p>kecakapan hidup (<i>Life Skill</i>)</p>	<p>sedangkan peneliti mengambil aspek <i>life skill</i> siswa SMA. Selain itu penelitian di atas dilakukan di Pondok Pesantren Pangeran Diponegoro Sleman, Yogyakarta, sedangkan peneliti melakukan penelitian di SMA Shalahuddin, Malang</p>	<p><i>skill</i> yang dikembangkan di pondok pesantren Pangeran Diponegoro berfokus pada pengembangan kemandirian santri, strategi dalam pengembangan jiwa sosial, hasil dari pengembangan kecakapan hidup personal dan sosial santri setelah lulus santri tidak mudah bergantung kepada orang dan menjadi sosok yang berjiwa sosial.</p>
3.	<p>Ramadhan Al-Ayubi, <i>Pengembangan Soft Skill Siswa</i></p>	<p>pengembangan kemampuan kecakapan</p>	<p>Pengembangan <i>soft skill</i> pada pelajaran Akidah Akhlak yang berhubungan</p>	<p>Bentuk-bentuk komunikasi dalam pembelajaran</p>

	<p><i>Melalui Pembelajaran Akidah Akhlak Di Madrasah Tsanawiyah Negeri Kepanjen, Tesis, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2016</i></p>	<p>hidup</p>	<p>dengan kecakapan mengelola diri sendiri maupun orang lain. Sedangkan penulis fokus pada strategi guru PAI dalam meningkatkan <i>life skill</i> pada pelajaran PAI guna meningkatkan kesadaran siswa mengenai posisinya sebagai makhluk Allah</p>	<p>Akidah Akhlak di Mts Kepanjen adalah: verbal (jelas dan ringkas, intonasi, perbendaharaan kata, selaan dan kesempatan berbicara, waktu humor), dan non verbal (penampilan personal, ekspresi wajah, sentuhan.</p>
--	--	--------------	---	--

Berdasarkan tabel tersebut, maka penelitian ini difokuskan pada strategi guru PAI dalam meningkatkan *life skill* siswa dengan memilih Studi kasus di SMA Shalahuddin Malang. Perbedaan dalam penelitian ini terletak pada kefokusannya pada penerapan strategi secara universal pada sekolah.

F. Definisi Istilah

Definisi istilah akan mencerminkan isi dari skripsi ini sehingga tidak menimbulkan multi tafsir. Ada tiga kata kunci yakni strategi, guru PAI, dan *life skill*. Secara lebih rinci akan dijelaskan pada penjabaran berikut :

1. Strategi berarti suatu panduan untuk bertindak dalam usaha mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Bisa juga diartikan sebagai serangkaian cara yang dilakukan untuk memaksimalkan tujuan yang ingin dicapai, sehingga strategi belajar-mengajar dapat meliputi rencana, metode dan perangkat kegiatan yang direncanakan untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu.²²
2. Guru PAI adalah seseorang yang menyampaikan ilmunya kepada seseorang yang bernama peserta didik dalam konteks sebuah lembaga yang bernama sekolah .²³ dengan kata lain guru PAI berarti orang yang mengajarkan, mendidik, dan membimbing peserta didik dalam membentuk *Insan Kamil* yang berlandaskan Al-Qur'an dan Sunnah. Namun peran guru disekolah juga harus dibantu dengan dukungan dari masyarakat dan keluarga tentunya agar peningkatan pendidikan *life skill* siswa dapat dimaksimalkan.
3. *Life skill* adalah kecakapan hidup yang dimiliki seseorang agar siap menghadapi problema kehidupan dengan wajar tanpa merasa tertekan, kemudian secara proaktif dan kreatif mencari serta menemukan solusi untuk

²² Adelia Putri, *Strategi Guru PAI Dalam Menanamkan Nilai-nilai Religius dan Multikultural Di SMAN 9 Malang, Skripsi FITK UIN Malang, 2017, hal.17.*

²³ Khoiru A, Iff, dkk, *Strategi Pembelajaran sekolah* (Surabaya: PT. Prestasi Pustaka Karya, 2011,) hlm.10

mengatasinya. Kecakapan ini dibagi menjadi , yaitu: *self awareness, rational thinking, social skill*.²⁴

G. Sistematika Pembahasan

Penulis memaparkan beberapa sistematika pembahasan dalam laporan penelitian skripsi terdiri dari:

Bab Pertama: Pendahuluan

Pada bab pertama ini penulis akan memaparkan tentang Konteks Penelitian, Fokus Penelitian, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Orjinalitas Penelitian, Definisi Istilah, dan Sistematika Pembahasan

Bab Kedua: Kajian Teori

Pada bab kedua ini penulis menguraikan tentang strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan life skill siswa yang meliputi: 1) tinjauan tentang strategi guru Pendidikan Agama Islam yang terdiri dari konsep pengertian, fungsi strategi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, tujuan adanya strategi dalam Pendidikan Agama Islam, dan beberapa komponen yang melandasi strategi dalam pelaksanaan proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam. 2) mengkaji tentang konsep kecakapan hidup (*life Skill*) yang meliputi: Definisi kecakapan hidup (*life Skill*), komponen-komponen yang melandasi kecakapan hidup (*life Skill*), Ciri-ciri Pembelajaran berupa kecakapan hidup (*life Skill*), tujuan dan manfaat adanya pembelajaran kecakapan hidup (*life Skill*), Dasar

²⁴ Husnaini Usman, *Model Pendidikan Kecakapan hidup sebagai alternatif mengurangi angka kemiskinan*,jurnal Ilmu Pendidikan, Jilid 17, Nomor 1, Februari 2010, hlm. 7-14.

hukum Pendidikan kecakapan hidup (*life Skill*), Prinsip-prinsip pendidikan kecakapan hidup (*life Skill*), serta mengulas strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kecakapan hidup (*life Skill*).

Bab Ketiga: Metode Penelitian

Pada bab ini penulis memaparkan beberapa aspek yang dibahas meliputi: Pendekatan dan Jenis Penelitian, Kehadiran Peneliti, Lokasi Penelitian, Data dan Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data, Analisis Data, dan yang terakhir Prosedur Penelitian.

Bab Keempat: Paparan Data dan Hasil Penelitian

Pada bab ini penulis menjelaskan tentang: a) Gambaran Objek Penelitian Yang Meliputi: Sejarah Berdirinya SMA Shalahuddin Malang, Visi, Missi, Tujuan Dan Filosofis SMA Shalahuddin Malang, Truktur Organisasi SMA Shalahuddin Malang, Sarana dan Prasarana SMA Shalahuddin Malang, Data Guru Dan Karyawan SMA Shalahuddin, Jadwal Kegiatan Belajar dan Mengajar SMA Shalahuddin. b) Berupa Paparan Data Penunjang Penelitian Tentang: Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan *Life Skill* Siswa SMA Shalahuddin Malang, Implementasi Serta Implikasi Dari Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan *Life Skill* siswa SMA Shalahuddin Malang.

Bab Kelima: Pembahasan

Pada bab ini penulis mendeskripsikan tentang: a) strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan *Life Skill* Siswa SMA Shalahuddin Malang, b)

implementasi strategi yang digunakan oleh guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan *Life Skill* Siswa SMA Shalahuddin Malang, dan c) Implikasi Dari Penerapan Strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan *Life Skill* Siswa SMA Shalahuddin Malang.

Bab Keenam: Penutup

Pada bab yang terakhir ini penulis memaparkan beberapa kesimpulan yang menggambar keseluruhan isi dari karya ilmiah yang penulis teliti. Kesimpulan akhir ini disampaikan sebagai jawaban dari fokus masalah yang diteliti. Pada bab ini juga dilengkapi oleh saran-saran yang bersifat membangun khususnya bagi pembaca dan lembaga yang bersangkutan untuk menjadi lebih baik lagi dalam menerapkan strategi guru Pendidikan Agama Islam yang mampu meningkatkan kemampuan *Life Skill* Siswa SMA Shalahuddin Malang. Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan *Life Skill* Siswa SMA Shalahuddin Malang.

Daftar Pustaka

Lampiran-lampiran

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Strategi Guru Pendidikan Agama Islam

1. Definisi Strategi

Dalam konsep etimologi, strategi dalam bahasa Yunani yaitu “strategos” yang bermakna: sebuah usaha untuk mencapai kemenangan dalam suatu peperangan. Pada mulanya istilah strategi digunakan dalam bidang militer namun kini istilah strategi telah digunakan dalam berbagai bidang dan memiliki esensi yang relatif sama. Istilah tersebut diadopsi dalam konteks pembelajaran yang dikenal dalam “istilah strategi pembelajaran”. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia *Online*, istilah strategi memiliki beberapa arti, yaitu; (a) ilmu dan seni menggunakan semua sumber daya yang ada (bangsa) untuk melaksanakan kebijaksanaan tertentu dalam menciptakan kedamaian dan menumpas peperang; (b) sebuah seni dan dipadu dengan ilmu dengan tujuan memimpin bala tentara untuk menghadapi musuh dalam perang; (c) rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai tujuan sasaran khusus.²⁵

Marrus berpendapat bahwa yang dimaksud strategi adalah suatu proses penentuan rencana para pemimpin tertinggi yang berfokus pada tujuan jangka panjang organisasi, disertai upaya bagaimana agar tujuan tersebut dapat dicapai.²⁶

²⁵ Muhammad Tang, *Pengembangan Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Merespon Era Digital*, FIKROTUNA: Jurnal Pendidikan dan Manajemen Islam Volume 7, Nomor 1, Juli 2018, hlm. 723.

²⁶ Ratniana, “Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembelajaran Berbasis Multikultural Di Smp Negeri 6 Kota Lubuklinggau”, Tesis, Studi Pendidikan Agama Islam Program Pascasarjana IAIN Bengkulu, 2019 hlm.34.

Abudin Nata menjelaskan bahwa strategi pembelajaran berarti sebuah kegiatan yang terencana secara sistematis dan ditujukan kepada siswa dengan tujuan untuk menggerakkan kegiatan pembelajaran dengan kemampuan dan kemauanya sendiri.²⁷ Untuk melaksanakan suatu strategi tertentu diperlukan seperangkat metode pengajaran. Suatu program pengajaran yang diselenggarakan oleh guru dalam satu kali tatap muka, bisa dilaksanakan dengan berbagai metode seperti ceramah, tanya-jawab, pemberian tugas dan diskusi. Keseluruhan metode termasuk media pembelajaran. Strategi dapat diartikan sebagai “*a plan of operation achieving something*,” rencana kegiatan untuk mencapai sesuatu, sedangkan metode adalah “*a way in achieving something*,” cara untuk mencapai sesuatu. Strategi dapat diklasifikasikan menjadi dua macam, yakni strategi belajar mengajar sebagai operasionalisasi dari desain pembelajaran atau tindakan nyata dari rencana mengajar, kedua strategi belajar-mengajar tersebut sebagai pemikiran abstrak konseptual.

2. Definisi Guru Pendidikan Agama Islam

Guru merupakan orang tua kedua tatkala siswa berada di lingkungan sekolah. Secara umum, guru dalam profesinya memiliki tugas utama, yaitu mendidik, mengajar, dan melatih. Mendidik berarti meneruskan dan

²⁷ Adelia Putri, “Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Religius dan Multikultural Di SMA Negeri 9 Malang”, Skripsi, Fakultas Tarbiyah UIN Malang, 2017, hlm. 28

mengembangkan ilmu pengetahuan; melatih berarti mengembangkan keterampilan-keterampilan untuk hidup siswa.²⁸

Guru merupakan salah satu orang yang menggunakan strategi dalam pembelajaran. Guru mempunyai peranan penting di tengah-tengah kehidupan masyarakat. Setiap nafas kehidupan masyarakat tidak bisa melepaskan diri dari peranan seorang guru. Sehingga eksistensi guru dalam kehidupan masyarakat sangat dibutuhkan untuk memberikan pencerahan dan kemajuan pola hidup manusia.

Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, definisi guru adalah “orang yang bekerja, mata pencaharian atau profesinya mengajar.” Guru merupakan sosok yang mengemban tugas mengajar, mendidik dan membimbing. Jika ketiga sifat tersebut tidak melekat pada seorang guru, maka ia tidak dapat dipandang sebagai guru. Menurut Henry Adam, seperti yang dikutip A. Malik Fadjar, “guru itu berdampak abadi, ia tidak pernah tahu, dimana pengaruhnya itu berhenti” (*A teacher eternity, he can never tell where his influence stops*).

Menurut Moh. Uzer Usman guru adalah jabatan atau profesi yang memerlukan keahlian khusus. Pekerjaan ini tidak bisa dilakukan oleh orang yang tidak memiliki keahlian untuk melakukan kegiatan atau pekerjaan sebagai guru. Untuk menjadi guru diperlukan syarat-syarat tertentu, apalagi sebagai guru yang profesional yang harus menguasai betul seluk-beluk pendidikan dan pengajaran dengan berbagai ilmu pengetahuan lainnya yang perlu dibina dan dikembangkan melalui masa pendidikan tertentu atau pendidikan pra-jabatan. Membangun

²⁸ Nurul Isa, “strategi guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Religiusitas Siswa Di SD Ketawang 1 dan SD Banaran Kecamatan Grabag Kabupaten Magelang”, Tesis, Program Pascasarjana IAIN Salatiga, 2017, hlm. 21

kualitas kehidupan sangat erat kaitannya dengan membangun kualitas pendidikan. Sementara kualitas pendidikan sangat ditentukan oleh kualitas tenaga pendidik (guru). Meski guru bukanlah satu-satunya instrumen dalam dunia pendidikan, tetapi gurulah yang memegang peranan penting serta sebagai ujung tombak sukses dan gagalnya suatu pendidikan.

Zakiah Darajat dalam bukunya yang berjudul Ilmu Pendidikan Islam mengemukakan bahwa “seorang guru merupakan pendidik yang profesional , karena secara implisit ia telah merelakan dirinya menerima dan memiliki sebagian tanggung jawab pendidikan.”²⁹

Pola-pola umum kegiatan guru yang mencakup tentang urutan kegiatan pembelajaran, untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Hal ini mencakup: (1) urutan kegiatan pembelajaran, (2) metode pembelajaran, (3) media pembelajaran, dan (4) waktu yang digunakan oleh guru dalam menyelesaikan setiap langkah kegiatan pembelajaran.

Sedangkan pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar yang dilakukan pendidik dalam rangka mempersiapkan peserta didik untuk menyakini, memahami dan mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau pelatihan yang telah ditentukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Pentingnya pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) tidak hanya transfer ilmu pengetahuan (*transfer of knowledge*), akan tetapi bagaimana Pendidikan Agama Islam (PAI) bisa menjadi nilai (*transfer of values*) sehingga bisa membentuk karakter peserta didik (*making of personality person*). Sehingga

²⁹ Adelia Putri, “Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Religius dan Multikultural Di SMA Negeri 9 Malang ”, Skripsi, Fakultas Tarbiyah UIN Malang, 2017, hlm. 26

Pendidikan Agama Islam dapat dipahami sebagai jalan hidup (*way of life*) yang diamalkan setiap harinya.

Terdapat beberapa pendapat tentang pembelajaran Pendidikan Agama Islam sebagaimana dikemukakan oleh para ahli pembelajaran, di antaranya akan dipaparkan sebagai berikut:

- a. Tayar Yusuf mengartikan Pendidikan Agama Islam sebagai usaha sadar generasi tua untuk mengalihkan pengalaman, pengetahuan, kecakapan, dan keterampilan pada generasi muda agar kelak menjadi manusia muslim, bertaqwa kepada Allah SWT, berbudi pekerti luhur dan berkepribadian yang memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran agama Islam dalam kehidupannya.
- b. Ahmad Tafsir mengungkapkan Pendidikan Agama Islam adalah bimbingan yang diberikan seseorang kepada seseorang agar ia berkembang secara maksimal sesuai dengan ajaran Islam.
- c. Zakiyah Drajat menyatakan bahwa Pendidikan Agama Islam adalah suatu usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami kandungan ajaran Islam secara menyeluruh, menghayati makna tujuan, yang pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan Islam sebagai pandangan hidup.³⁰

Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dapat diartikan sebagai upaya membuat peserta didik dapat belajar, terdorong belajar, mau belajar dan tertarik untuk terus-menerus mempelajari

³⁰ Majid Abdul, Belajar Dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 12.

Agama Islam secara menyeluruh yang mengakibatkan beberapa perubahan relatif tetap dalam tingkah laku seseorang baik dalam kognitif, efektif dan psikomotorik.

Dari pengertian tersebut terpat beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam pembelajaran pendidikan agama Islam, yaitu:

- a. Pendidikan agama Islam sebagai usaha, yakni suatu kegiatan bimbingan pengajaran dan latihan yang dilakukan secara berencana dan sadar untuk mencapai suatu tujuan.
- b. Peserta didik dibimbing, diajari dan dilatih dalam meningkatkan keyakinan, pemahaman, penghayatan dan pengalaman terhadap ajaran agama Islam. Dengan kata lain bimbingan menjadi muslim yang tangguh dan mampu merealisasikan ajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam kehidupan sehari-hari sehingga menjadi *Insan Kamil*. Untuk itu penanaman pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) sangat penting dalam membentuk kepribadian dasar siswa sejak dini. Dengan penanaman Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) sejak dini diharapkan mampu membentuk pribadi yang kokoh, kuat dan mandiri yang berpedoman pada syariat Islam.

3. Komponen Pembelajaran PAI

a. Perencanaan

Ulbert Silalahi perencanaan merupakan kegiatan menetapkan tujuan serta merumuskan dan mengatur pendayagunaan manusia, informasi, finansial, metode dan waktu untuk memaksimalkan efisiensi dan efektivitas pencapaian tujuan.³¹ Sedangkan Willian H. Newman dalam Abdul Majid mengemukakan bahwa

³¹ Ulbert Silalahi, *Asas-asas Manajemen*. (Bandung: Mandar Maju, 1996), hlm. 135-136.

“perencanaan adalah menentukan apa yang akan dilakukan. Perencanaan mengandung rangkaian-rangkaian putusan yang luas dan penjelasan-penjelasan dari tujuan, penentuan kebijakan, penentuan program, penentuan metode-metode dan prosedur tertentu serta penentuan kegiatan berdasarkan jadwal sehari-hari.³²

Perencanaan menurut kedua tokoh di atas adalah uraian yang paling tepat menggambarkan makna perencanaan itu sendiri. Dari pengertian di atas perencanaan dapat diartikan sebagai kegiatan menentukan tujuan serta merumuskan serta mengatur pendayagunaan berbagai sumber daya yang ada: informasi, finansial, metode dan waktu yang diikuti dengan pengambilan keputusan serta penjelasannya tentang pencapaian tujuan, penentuan kebijakan, penentuan program, penentuan metode-metode serta prosedur tertentu dan penentuan jadwal pelaksanaan kegiatan.

Perencanaan proses pembelajaran meliputi silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang memuat identitas mata pelajaran, standar kompetensi (5K), indikator pencapaian kompetensi, tujuan pembelajaran, materi ajar, alokasi waktu, metode pembelajaran, kegiatan pembelajaran, penilaian hasil belajar, dan sumber belajar. Kesemua aspek tersebut harus dimiliki dan dikuasai oleh setiap guru yang mengampu mata pelajarannya.³³ Guru sebelum mengajar hendaknya menjadi sutradara yang baik, yakni menulis skenario untuk besok

³² Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran: Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1982), hlm. 16.

³³ Sofan Amri, *Pengembangan Dan Model Pembelajaran Dalam kurikulum 2013*. (Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher, 2013), hlm. 49

ketika ia akan mengajar. Penulisan skenario yang baik sama halnya dengan perencanaan yang matang, dilihat dari kesiapan guru saat mengajar.

b. Pelaksanaan

Persyaratan Pelaksanaan Proses Pembelajaran:

1) Rombongan Belajar

Jumlah maksimal peserta didik dalam setiap rombongan belajar adalah:

- a) SD/MI : 28 peserta didik
- b) SMP/MTs : 32 peserta didik
- c) SMA/MA : 32 peserta didik
- d) SMK/MAK : 32 peserta didik
- e) Sekolah LB : Disesuaikan Jenjang
- f) Beban kerja minimal guru
- g) Beban kerja guru mencakup kegiatan pokok yaitu merencanakan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, membimbing dan melatih peserta didik, serta melaksanakan tugas tambahan
- i) Beban kerja guru sebagaimana dimaksud pada huruf a di atas adalah sekurang-kurangnya 24 jam tatap muka dalam satu minggu.

2) Buku teks pelajaran

- a) Buku teks pelajaran yang akan digunakan oleh sekolah/ madrasah dipilih melalui rapat guru dengan pertimbangan komite sekolah/ madrasah dari buku-buku teks pelajaran yang ditetapkan oleh Menteri Pendidikan;

- b) Rasio buku teks pelajaran untuk peserta didik adalah 1:1 per mata pelajaran;
 - c) Selain buku teks pelajaran, guru menggunakan buku panduan guru, buku pengayaan, buku referensi dan sumber belajar lainnya;
 - d) Guru membiasakan peserta didik menggunakan buku-buku dan sumber belajar lain yang ada di perpustakaan sekolah atau madrasah.³⁴
- 3) Pengelolaan Kelas
- a) Guru mengatur tempat duduk sesuai dengan karakteristik peserta didik dan mata pelajaran, serta aktivitas pembelajaran yang akan dilakukan;
 - b) Volume dan intonasi suara guru dalam proses pembelajaran harus dapat didengar dengan baik oleh peserta didik;
 - c) Tutur kata guru santun dan dapat dimengerti oleh peserta didik;
 - d) Guru menyesuaikan materi pelajaran dengan kecepatan dan kemampuan belajar peserta didik;
 - e) Guru menciptakan ketertiban, kedisiplinan, kenyamanan, keselamatan dan kepatuhan para peraturan dalam menyelenggarakan proses pembelajaran;
 - f) Guru memberikan penguatan dan umpan balik terhadap respon dan hasil belajar peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung;
 - g) Guru menghargai peserta didik tanpa memandang latar belakang agama, suku, jenis kelamin, dan status sosial ekonomi;
 - h) Guru menghargai pendapat peserta didik;

³⁴ Sofan Amri, *Pengembangan Dan Model, ...* hlm. 53.

- i) Guru memakai pakaian yang bersih, sopan, dan rapi;
- j) Pada tiap awal semester, guru menyampaikan silabus mata pelajaran yang diampunya; dan
- k) Guru memulai dan mengakhiri proses pembelajaran sesuai dengan waktu yang dijadwalkan.

4) Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran merupakan implementasi dari RPP. Pelaksanaan pembelajaran meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup.³⁵

a) Kegiatan Pendahuluan guru:

- (1) Menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran;
- (2) Mengajukan pertanyaan pertanyaan yang mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari;
- (3) Menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang akan dicapai;
- (4) Menyampaikan cakupan materi dan penjelasan uraian kegiatan sesuai silabus.

Dalam kegiatan pendahuluan juga merupakan ketrampilan dasar mengajar yang harus dikuasai dan dilatihkan bagi calon guru agar dapat mencapai tujuan pembelajaran secara efektif, efisien dan menarik.

³⁵ Sofan Amri, *Pengembangan Dan Model*, ...hlm. 54

³⁶Ketrampilan membuka pelajaran merupakan upaya guru dalam memberikan pengantar atau pengarahan mengenai materi yang akan dipelajari siswa sehingga mereka siap mental dan tertarik untuk mengikutinya.

b) Kegiatan Inti

Pelaksanaan kegiatan inti merupakan proses pembelajaran untuk mencapai KD yang dilakukan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. Kegiatan inti menggunakan metode yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan mata pelajaran, yang dapat meliputi proses eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi.

c) Kegiatan Penutup

Dalam kegiatan penutup, guru:

- (1) Bersama-sama dengan peserta didik membuat rangkuman atau simpulan pelajaran;
- (2) Melakukan penilaian dan refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan secara konsisten dan terprogram;
- (3) Memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran;
- (4) Merencanakan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pembelajaran remedi, program pengayaan, layanan konseling atau memberikan

³⁶ Wahid Murni, dkk, *Keterampilan Dasar Mengajar*. (Malang: UIN PRESS - Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maliki Malang, 2014), hlm. 3.

tugas baik tugas individual maupun tugas kelompok sesuai dengan hasil belajar peserta didik;

- (5) Menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya.

Kegiatan menutup pelajaran adalah kegiatan guru untuk mengakhiri pelajaran dengan mengemukakan kembali pokok-pokok pelajaran supaya siswa memperoleh gambaran yang utuh tentang pokok-pokok materi dan hasil belajar yang telah dipelajari.

c. Evaluasi

Evaluasi atau penilaian hasil belajar dilakukan oleh guru terhadap hasil pembelajaran untuk mengukur tingkat pencapaian kompetensi peserta didik, serta digunakan sebagai bahan penyusunan laporan kemajuan hasil belajar, dan memperbaiki proses pembelajaran.

Penilaian dilakukan secara konsisten, sistematis, dan terprogram dengan menggunakan tes dan non tes dalam bentuk tertulis atau lisan, pengamatan kinerja, pengukuran sikap, penilaian hasil karya berupa tugas, proyek dan atau produk, portofolio, dan penilaian diri. Penilaian hasil pembelajaran menggunakan Standar Penilaian Pendidikan dan Panduan Penilaian Kelompok.³⁷ Evaluasi adalah kegiatan terakhir dalam proses pembelajaran, untuk mengukur tingkat keberhasilan dari proses perencanaan dan pelaksanaan kegiatan pembelajaran.

4. Konsep Kecakapan Hidup (*Life Skills*)

Pendidikan kecakapan hidup menurut Watson dalam Sihombing, memiliki tiga elemen yaitu: (1) mementingkan warga belajar, (2) program dimulai dari

³⁷ Sofan Amri, *Pengembangan Dan Model Pembelajaran Dalam kurikulum 2013*. (Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher, 2013), hlm. 49-57

perspektif yang paling kritis, dan (3) program berlokasi di masyarakat. Sedangkan pendidikan masyarakat menurut Sihombing adalah pendidikan dari, oleh, dan untuk masyarakat. Kecakapan hidup (*life skills*) ialah kecakapan yang dimiliki seseorang untuk mau dan berani menghadapi problema hidup dan kehidupan secara wajar tanpa merasa tertekan, kemudian secara proaktif dan kreatif menemukan solusi sehingga akhirnya mampu mengatasinya.³⁸

Konsep kecakapan hidup merupakan salah satu fokus analisis dalam pengembangan kurikulum pendidikan yang menekankan pada kecakapan hidup. Istilah hidup, tidak semata-mata memiliki kemampuan tertentu saja (*vocational job*), namun ia harus memiliki kemampuan dasar pendukungnya secara fungsional seperti membaca, menulis, menghitung, merumuskan, memecahkan masalah, mengelolah sumber daya, bekerja dalam tim, terus belajar di tempat kerja, dan mempergunakan teknologi.³⁹ Kecakapan hidup (*life skills*) mengacu pada berbagai ragam kemampuan yang diperlukan seseorang untuk menempuh kehidupan dengan sukses, bahagia dan secara bermartabat di masyarakat.

Kecakapan hidup merupakan orientasi pendidikan yang mensinergikan mata pelajaran menjadi kecakapan *skill* yang diperlukan seseorang, dimanapun ia berada, bekerja atau tidak bekerja, apapun profesinya. Kecakapan hidup (*life skills*) adalah kemampuan dan keberanian untuk menghadapi problem kehidupan, kemudian secara proaktif dan kreatif, mencari dan menemukan solusi untuk

³⁸ Husaini Usman, *Model Pendidikan Kecakapan Hidup Sebagai Alternatif Mengurangi Angka Kemiskinan*, *Jurnal Ilmu Pendidikan*, Jilid 17, Nomor 1, Februari 2010, hlm. 7-14.

³⁹ Anwar. *Pendidikan Kecakapan Hidup (Life Skills Education): Konsep dan Aplikasi*. (Bandung: Alfabeta, 2004), hlm. 51.

mengatasinya. Jadi dapat disimpulkan bahwa *life skill* merupakan kecakapan yang dimiliki seseorang untuk berani menghadapi problema hidup dan kehidupan dengan wajar tanpa merasa tertekan, kemudian secara proaktif dan kreatif mencari serta menemukan solusi untuk mengatasinya.

Secara garis besar kecakapan hidup (*life skills*) dikelompokkan menjadi dua, yaitu kecakapan hidup yang bersifat umum (*Generall Life Skill/GLS*) dan kecakapan hidup yang bersifat spesifik (*Spesific Life Skill/SLS*). Kecakapan hidup yang bersifat umum (*Generall Life Skill/GLS*) adalah kecakapan yang diperlukan oleh siapapun, baik yang bekerja, yang tidak bekerja, dan yang sedang menempuh pendidikan.⁴⁰ Kecakapan ini terbagi lagi ke dalam tiga *domain*, yaitu:

- a. Kecakapan mengenal diri (*personal skill*) atau disebut juga dengan *self awareness*. *Personal skill* atau kecakapan untuk memahami dan menguasai diri yaitu suatu kemampuan berdialog yang diperlukan oleh seseorang untuk dapat mengaktualisasikan jati diri dan menemukan kepribadian dengan cara menguasai serta merawat raga dan sukma atau jasmani dan rohani. Dengan kata lain:
 - 1) Penghayatan diri sebagai makhluk Tuhan Yang Maha Esa, anggota masyarakat dan warga negara.
 - 2) Menyadari dan mensyukuri kelebihan serta kekurangan yang dimiliki sekaligus menjadikannya modal diri sebagai individu yang bermanfaat bagi diri sendiri dan lingkungan.
- b. Kecakapan berpikir rasional (*rational thinking skill*)

Departemen Agama Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam, *Pedoman Integrasi Life Skills Dalam Pembelajaran*. (Jakarta: Departemen Agama RI, 2005), hlm. 8.

- 1) Kecakapan menggali dan menemukan informasi
 - 2) Kecakapan mengolah informasi dan mengambil keputusan
 - 3) Kecakapan memecahkan masalah
- c. Kecakapan sosial (*social skill*) atau kecakapan antar personal (*interpersonal skill*)
- 1) Kecakapan komunikasi dengan empati (*communication skill*)
 - 2) Kecakapan bekerjasama (*collaboration skill*).

5. Ciri Pembelajaran Kecakapan Hidup (*Life Skills*)

Konsep pembelajarn yang berbasis *life skill* pada dasarnya dapat membantu peserta didik dalam mengembangkan kemampuan belajar (*learning how to learn*), menghilangkan kebiasaan dari pola pikir yang tidak tepat (*learning how to unlearn*), menyadari dan mensyukuri potensi bakat minat yang dimiliki oleh siswa untuk terus dikembangkan agar menjadi ahli dibidang tersebut, serta menumbuhkan jiwa berani dalam menghadapi segala tantangan dan problematika kehidupan dimasa depan.⁴¹ Ciri pembelajaran *life skills* adalah sebagai berikut:

- a. Terjadi proses penyadaran terhadap siswa untuk belajar bersama.
 1. Terjadi keselarasan dalam kegiatan belajar untuk mengembangkan potensi diri, belajar, usaha mandiri, dan usaha bersama.
 2. Terjadi proses pemberian pengalaman dalam melakukan pekerjaan dengan benar, menghasilkan produk bermutu.
 3. Terjadi proses interaksi saling belajar dari ahli.

⁴¹ Ihat Hatimah, dkk. *Pembelajaran Berwawasan Kemasyarakatan*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2007), hlm. 67.

4. Terjadi pendampingan teknis untuk bekerja atau membentuk usaha bersama.

6. Tujuan dan Manfaat Pendidikan *Life Skills*

Secara umum pendidikan berorientasi pada kecakapan hidup bertujuan memfungsikan pendidikan sesuai dengan fitrahnya,⁴² yaitu mengembangkan potensi peserta didik untuk menghadapi perannya di masa datang. Secara khusus pendidikan berorientasi pada kecakapan hidup *life skills*, bertujuan untuk:

- a. Mengaktualisasikan potensi peserta didik sehingga mereka cakap bekerja (cakap hidup) dan mampu memecahkan masalah hidup sehari-hari.
- b. Merancang pendidikan dan pembelajaran agar fungsional bagi kehidupan peserta didik dalam menghadapi kehidupannya sekarang dan di masa datang.
- c. Memberikan kesempatan pada sekolah/madrasah untuk mengembangkan pembelajaran yang fleksibel, sesuai dengan pendidikan berbasis luas, dan
- d. Mengoptimalkan pemanfaatan sumber daya lingkungan sekolah/madrasah, dan di masyarakat, sesuai dengan prinsip manajemen berbasis sekolah.

Menyimak tujuan pendidikan yang berorientasi kecakapan hidup tersebut, secara tersirat menjelaskan kepada kita bahwa lembaga pendidikan persekolahan/madrasah diharuskan memberikan peluang yang luas dan besar kepada peserta didik untuk mendapatkan pendidikan tambahan yang berdimensi kecakapan kepada peserta didik. Pendidikan tambahan tersebut bukan berarti menambah jam pelajaran, tetapi memberikan materi-materi yang dapat

Anwar, *Pendidikan Kecakapan Hidup (Life Skills Education)*. (Bandung: CV alfabeta, 2006), hlm. 21.

menggugah peserta didik untuk dapat secara responsif dan proaktif menggeluti sebuah ketrampilan tertentu sehingga ia mampu memanfaatkan keterampilan tersebut untuk kepentingan masa depannya. Adapun manfaat pendidikan berorientasi pada kecakapan hidup bagi peserta didik, secara umum adalah sebagai bekal dalam menghadapi dan memecahkan masalah kehidupan, baik sebagai pribadi yang mandiri, warga masyarakat maupun sebagai warga negara. Secara spesifik manfaat pendidikan *life skill* adalah:

- a. Untuk membekali individu dengan kecakapan;
- b. Untuk merespon kejadian dalam hidup;
- c. Yang memungkinkan hidup dalam masyarakat yang interdependen;
- d. Yang membuat individu mandiri, produktif, mengarahkan pada kehidupan yang memuaskan dan memiliki kontribusi pada masyarakat;
- e. Yang memungkinkan individu untuk berfungsi secara efektif di dunia yang selalu berubah.

Jika hal itu dapat dicapai, maka faktor ketergantungan terhadap lapangan pekerjaan yang sudah ada dapat diturunkan, yang berarti produktivitas nasional akan meningkat secara bertahap.

7. Dasar Hukum Pendidikan *Life Skills*

Dasar hukum merupakan sesuatu yang dijadikan patokan dan referensi utama dalam memilih, memutuskan dan menetapkan suatu hal yang berdasarkan pada norma yang berlaku. Beberapa terkait dasar hukum (*life skill*) yang secara

tersirat dan tersurat. Pendidikan Life Skill dalam QS. Ali Imron ayat 190-191⁴³: di dalamnya memiliki kandungan hukum yaitu Allah mewajibkan kepada umatnya untuk menuntut ilmu dan memerintahkan agar mempergunakan pikiran kita untuk merenungkan alam, langit dan bumi (yakni memahami ketetapan-ketetapan yang menunjukkan kepada kebesaran Al-Khaliq, dan pengetahuan) serta pergantian siang dan malam. Hal-hal yang demikian ini menjadi tanda-tanda bagi orang yang berpikir, bahwa semua ini tidaklah terjadi dengan sendirinya. Kemudian dari hasil berpikir tersebut, manusia hendaknya merenungkan dan menganalisa semua yang ada di alam semesta ini, sehingga akan tercipta ilmu.⁴⁴

8. Prinsip-Prinsip Pendidikan *Life Skills*

Prinsip umum pendidikan *life skill* khususnya yang berkaitan dengan kebijakan pendidikan di Indonesia, diantaranya :

- a. Tidak mengubah sistem pendidikan yang berlaku.
- b. Tidak harus dengan mengubah kurikulum, tetapi yang diperlukan adalah penyiasaan kurikulum untuk diorientasikan dan diintegrasikan kepada pengembangan kecakapan hidup.

Etika-sosio-religius harus dibiasakan dalam proses pendidikan.

- 1) Pembelajaran menggunakan prinsip *learning to know, learning to be dan learning to live together*.
- 2) Penyelenggaraan pendidikan harus selalu diarahkan agar peserta didik menuju hidup yang sehat dan berkualitas, mendapatkan

⁴³ Abdul Majid, dkk. *Islam Tuntunan dan Pedoman Hidup*. (Bandung: Value Press, 2008), hlm. 65.

⁴⁴ Ahmad Mustafa Al-Maragi, *Tafsir Al Maragi Juz IV*, (Semarang: PT. Karya Toha Putra, 1993), Cet 2, hlm. 290.

pengetahuan dan wawasan yang luas serta memiliki akses untuk mampu memenuhi hidupnya secara layak.⁴⁵

9. Strategi Guru PAI dalam Meningkatkan *Life Skill*

Terdapat empat konsep dasar strategi pembelajaran yang sangat penting untuk dijadikan pedoman dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran berjalan dengan lancar. *Pertama*, spesifikasi dan kualifikasi perubahan tingkah laku yang diinginkan sebagai hasil pembelajaran yang dilaksanakan. *Kedua*, memilih cara pendekatan pembelajaran yang dianggap sangat efektif dan efisien untuk mencapai sasaran. *Ketiga*, memilih dan menetapkan prosedur, metode, dan teknik pembelajaran yang dianggap paling tepat dan efektif. *Keempat*, menetapkan tolak ukur atau kriteria keberhasilan pembelajaran.

Diantara beberapa strategi yang bisa dilakukan guru PAI dalam meningkatkan *life skill* siswa adalah sebagai berikut:

- 1) Memberikan pertanyaan atau tugas kepada siswa dengan tujuan untuk mendorong siswa berfikir dan bertindak.

Jenis pertanyaan yang diajukan atau tugas yang diberikan oleh guru sangat berpengaruh terhadap perkembangan keterampilan berpikir siswa. Pertanyaan/tugas tersebut bukan hanya untuk memfokuskan siswa pada kegiatan, tetapi juga untuk menggali potensi belajar siswa. Pertanyaan atau tugas yang memicu siswa untuk berpikir analitis,

⁴⁵ Ditjen Diklusepa, Depdiknas. *Pedoman Penyelenggaraan Program Kecakapan Hidup (Life Skills) Pendidikan Non Formal*, (Jakarta: Ditjen Diklusepa, 2004), hlm. 89.

evaluatif, dan kreatif dapat melatih siswa untuk menjadi pemikir yang kritis dan kreatif.

- 2) Memberikan pertanyaan atau tugas yang mengandung soal pemecahan masalah.

Dalam memecahkan masalah diperlukan pertanyaan atau tugas tingkat tinggi. Pertanyaan tersebut dapat dijadikan tolak ukur untuk mengikuti langkah-langkah pemecahan masalah. Pemecahan masalah merupakan salah satu kecakapan akademik yang perlu dikembangkan secara terus menerus agar menjadi kebiasaan siswa. Pemecahan masalah ini sangat penting untuk membantu siswa memperoleh kecakapan analitis, sintesis, ilmiah, dan teknologi yang diperlukan untuk mencapai keberhasilan dalam lembaga pendidikan formal dan tempat kerja.

- 3) Menerapkan Pembelajaran Kooperatif

Pembelajaran kooperatif merupakan salah satu upaya untuk mewujudkan pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif, bekerja sama dan menyenangkan.⁴⁶ Pembelajaran kooperatif memberikan kesempatan pada siswa untuk saling berinteraksi. Siswa yang saling menjelaskan pengertian suatu konsep pada temannya sebenarnya sedang mengalami proses belajar yang sangat efektif yang bisa memberikan hasil belajar yang jauh lebih maksimal daripada kalau dia mendengarkan dan penjelasan guru. Pembelajaran kooperatif memberikan kesempatan pada siswa untuk mengembangkan beberapa kecakapan hidup yang disebut sebagai

⁴⁶ Ibrahim, Marwah Dawud. *Basic Life Skills: Mengelola Hidup dan Merencanakan Masa Depan*, (Jakarta: MHMMMD Production, 2003), hlm 110.

kecakapan berkomunikasi dan kecakapan bekerja sama. Kecakapan ini memiliki peranan penting dalam kehidupan nyata.

Disisi lain, peningkatan *life skill* bisa di lakukan melalui beberapa strategi diantaranya :

a. Strategi Renung- Telaah-Latih (RTL)

Dikembangkan oleh Marwah Daud Ibrahim. Menurutnya pendidikan yang berorientasi *life skills* perlu dilaksanakan dengan strategi perenungan hakikat dan makna hidup, pelatihan atau pembiasaan tentang bagaimana mengelola (manajemen) hidup, dan penelaahan kisah sukses tokoh-tokoh teladan. Karena, pada dasarnya *life skills* merupakan kombinasi antara: (a) perenungan tentang hakikat dan makna keberadaan kita sebagai manusia, makhluk sempurna dari seluruh ciptaan Tuhan, (b) pelatihan dan pembiasaan praktis untuk mengelola hidup dan merencanakan masa depan agar hidup lebih bermakna dan bermanfaat, (c) cuplikan kisah teladan beberapa tokoh nasional dan tokoh dunia untuk menjadi sumber inspirasi dan motivasi.

b. Strategi *Learner Centred*

Dikembangkan oleh Direktorat Kepemudaan dengan mengadopsi strategi pendidikan masyarakat, yang bercirikan bahwa pendidikan *life skills* diselenggarakan dengan prinsip: (1) pengembangan kecakapan berdasarkan minat dan kebutuhan individu atau kelompok sasaran; (2) pengembangan kecakapan terkait dengan karakteristik potensi wilayah setempat (sumber daya alam dan potensi sosial

budaya); (3) pengembangan kecakapan dilakukan secara nyata sebagai dasar sektor usaha kecil atau industri rumah tangga; (4) pengembangan kecakapan berdasar pada peningkatan kompetensi keterampilan peserta didik untuk berusaha dan bekerja sehingga tidak terlalu teoritik namun lebih bersifat aplikatif operasional.

c. Strategi Kurikulum Berbasis Kompetensi

Dengan asumsi bahwa setiap manusia hidup memiliki kompetensi-kompetensi tertentu sesuai perkembangan usia, status sosial, dan pekerjaannya. Berdasar kompetensi-kompetensi inilah suatu kurikulum pembelajaran (pendidikan) dirancang sehingga ditemukan formulasi materi/ pelajaran apa yang perlu dimiliki/dikuasai peserta didik dalam mencakupkan dirinya untuk melaksanakan kompetensinya.

d. Strategi Penguatan Pendidikan Ekstrakurikuler

Berupa kegiatan belajar yang dilakukan di luar jam pelajaran tatap muka, dilaksanakan di sekolah atau luar sekolah untuk lebih memperluas wawasan serta kemampuan, peningkatan dan penerapan nilai pengetahuan dan kemampuan yang telah dipelajari dari berbagai mata pelajaran. Tujuan dari pendidikan ekstrakurikuler adalah: (1) meningkatkan dan memantapkan pengetahuan siswa; (2) mengembangkan bakat, minat, kemampuan, dan keterampilan dalam upaya pembinaan pribadi; dan (3) mengenali hubungan antar pelajaran dalam kehidupan di masyarakat.

Untuk lebih lengkapnya, pola strategi pendidikan *life skill* dibagi menjadi tiga, yaitu⁴⁷ :

1. Reorientasi Pembelajaran

Komponen pendidikan kecakapan hidup bukan merupakan suatu mata pelajaran tersendiri dan tidak ada penambahan jam pelajaran khusus. Pada reorientasi pembelajaran yang diperlukan adalah mensiasati kurikulum, khususnya mengintegrasikan pendidikan kecakapan hidup dalam mata pelajaran, termasuk PAI. Reorientasi pembelajaran juga dapat dilakukan dengan melaksanakan pendidikan kecakapan hidup yang disajikan secara tematis mengenai masalah-masalah kehidupan sehari-hari. Metode yang digunakan adalah pemecahan masalah secara khusus yang dapat dikaitkan dengan beberapa mata pelajaran lain untuk memperkuat penguasaan aspek kecakapan hidup tertentu.

2. Pengembangan Budaya Sekolah untuk Mendukung Pembelajaran

Budaya sekolah tidak ubahnya merupakan kultur organisasi dalam konteks pendidikan yang menggambarkan kualitas kehidupan sebuah sekolah atau tradisi yang dimiliki sekolah yang tumbuh dan berkembang berdasarkan spirit dan nilai-nilai tertentu yang dianut sekolah. Dalam prakteknya, pengembangan budaya sekolah yang positif yang dapat menunjang pendidikan *life skill* dicontohkan sebagai wujud perilaku-perilaku dan pembiasaan positif. Oleh karenanya jika disekolah perilaku

⁴⁷ Tim BBE. *Pendidikan Berorientasi Kecakapan Hidup (Life Skills Education)*, (Jakarta: Depdiknas, 2005), hlm. 99.

tersebut dapat ditumbuhkan menjadi perilaku keseharian (tradisi) warga sekolah, maka secara perlahan tetapi pasti, perilaku-perilaku tersebut akan diikuti oleh para siswa. Demikianlah pengaruh pengembangan budaya sekolah terhadap pengembangan kecakapan hidup peserta didik. Oleh karena itu, yang diperlukan adalah adanya usaha sadar dan komponen-komponen sekolah untuk membentuk kultur yang benar-benar menunjang kecakapan hidup siswa.

3. Pengembangan Manajemen Sekolah

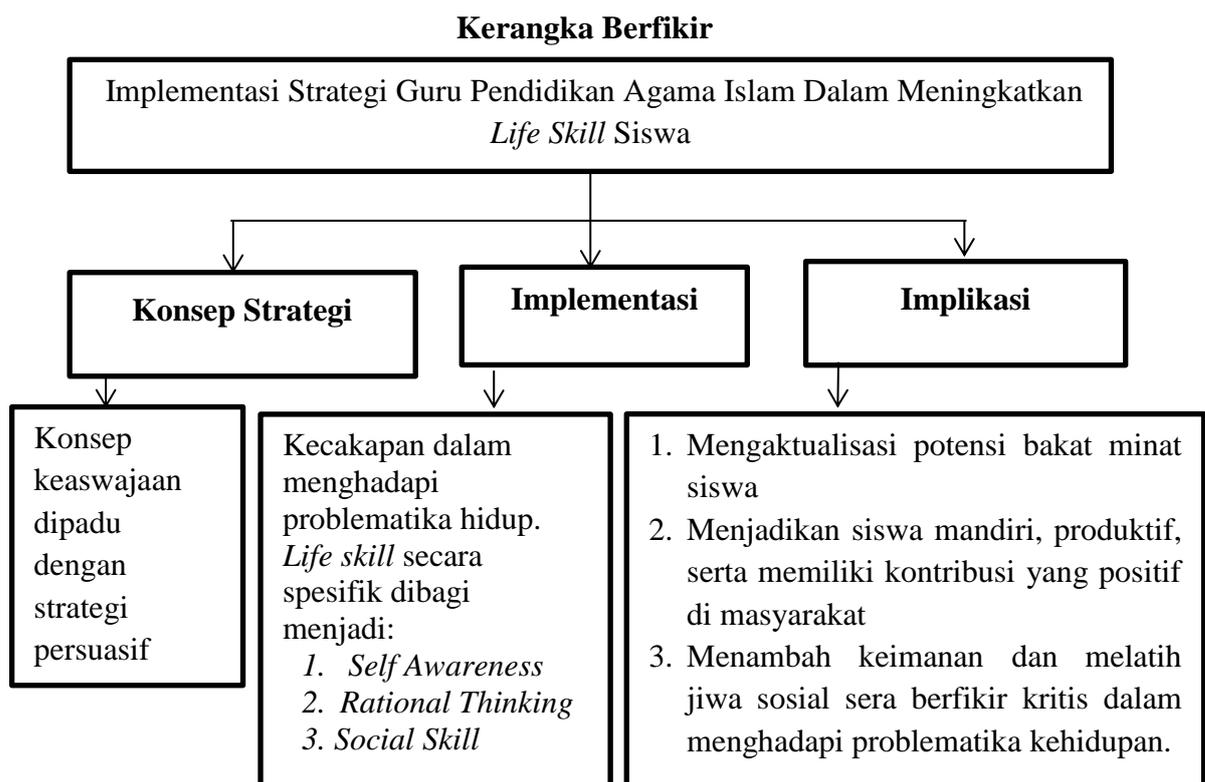
Manajemen sekolah mempunyai peran sangat penting dalam pengelolaan kegiatan-kegiatan disekolah. Dengan diberlakukannya manajemen berbasis sekolah, sekolah mempunyai kewenangan luas untuk mengatur rumah tangganya sendiri, penerapan manajemen berbasis sekolah merupakan wahana yang penting untuk mendukung terlaksananya pendidikan yang berorientasi pada pengembangan kecakapan hidup. Dalam pelaksanaan pendidikan kecakapan hidup, prinsip manajemen berbasis sekolah harus diarahkan agar menjadi wahana pengembangan kecakapan hidup peserta didik sesuai dengan situasi dan kondisi sekolah, termasuk didalamnya dengan memberi kewenangan kepada guru untuk mengelola kegiatan belajar mengajar, mengembangkan budaya sekolah, menjalin hubungan dengan masyarakat serta kegiatan-kegiatan lain yang berkaitan dengan upaya pengembangan kecakapan hidup. Setelah itu secara bersama-sama

menyusun program untuk melaksanakan pendidikan kecakapan hidup, serta secara konsisten dan periodik melakukan evaluasi.

8. Kerangka Berfikir

Kerangka berfikir ini, peneliti berusaha mengungkapkan bagaimana hasil pengamatan dalam penelitiannya. Hasil pengamatan ini berupa observasi terhadap subjek penelitian strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan *life skill* siswa di SMA Shalahuddin Malang.⁴⁸

Guna mengupas secara detail dan akurat maka peneliti memaparkan skema kerangka berfikir sebagai berikut gambar 2.1 :



⁴⁸ Tim BBE. *Pendidikan Berorientasi Kecakapan Hidup (Life Skills Education)*, (Jakarta: Depdiknas, 2005), hlm. 26

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Metode penelitian sangat dibutuhkan peneliti. hal itu bertujuan untuk mengarahkan peneliti melakukan penelitiannya. Secara etimologi “metode” berarti cara kerja yang bersistem untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Secara terminologi “metode” berarti cara yang digunakan dalam proses penelitian.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut Moleong “metode kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang yang perilakunya dapat diamati”.

Peneliti menggunakan metode kualitatif karena ada beberapa pertimbangan antara lain, menjelaskan menyesuaikan metode kualitatif lebih mudah apabila berhadapan dengan kenyataan-kenyataan ganda, metode ini menyajikan secara langsung hakikat hubungan antara peneliti dan responden. Metode ini lebih rekat dan lebih dapat menyesuaikan diri dengan banyak penajaman pengaruh bersama dan terhadap pola-pola nilai yang dihadapi.

Adapun jenis penelitian berdasarkan tempat penelitiannya yang digunakan adalah penelitian lapangan (*field research*). “Penelitian lapangan (*field research*) adalah penelitian yang langsung dilakukan di lapangan atau pada responden”. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian langsung karena obyek dari penelitian

ini adalah strategi dari guru PAI sehingga tidak bisa hanya secara teoritis akan tetapi harus dilakukan dilapangan secara langsung.

Berdasarkan permasalahan yang telah disampaikan di atas, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendapatkan informasi yang lengkap, mendalam dan sesuai dengan fakta yang ada mengenai strategi guru PAI dalam meningkatkan *life skill* siswa di SMA Shalahuddin Malang. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian dengan pendekatan kualitatif. Sebagaimana Suharismi Arikunto menyatakan penelitian kualitatif adalah penelitian *naturalistic*. Istilah “*naturalistic*” menunjukkan bahwa pelaksanaan penelitian ini memang terjadi secara alamiah, apa adanya, dalam situasi normal yang tidak dimanipulasi keadaan dan kondisi secara alami. Pengambilan data atau penjaringan fenomena dilakukan dari keadaan yang sewajarnya. Hal ini dikenal dengan sebutan “pengambilan data secara alami atau natural” Menurut Bogdan dan Taylor, sebagaimana oleh Lexy J. Moleong dalam buku *Metode Penelitian Kualitatif*, menyatakan bahwa penelitian kualitatif merupakan sebuah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati kemudian diarahkan pada suatu latar individu secara holistik (utuh).

Berdasarkan pendapat tersebut, penelitian ini termasuk kategori penelitian kualitatif, sebab itu pendekatan yang dilakukan adalah melalui pendekatan kualitatif deskriptif. Dalam artian bahwa dalam penelitian data yang dikumpulkan bukan berupa angka-angka melainkan data tersebut berasal dari wawancara, catatan lapangan, dokumen pribadi, catatan memo, dan dokumen resmi lainnya.

B. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian kualitatif yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri. Kehadiran peneliti bertindak sebagai instrument utama sekaligus pengumpul data. Sebagaimana salah satu ciri penelitian kualitatif dalam pengumpulan data dilakukan sendiri oleh peneliti. Sedangkan instrument selain manusia dapat pula digunakan, namun fungsinya hanya sebatas sebagai pendukung dan pembantu dalam penelitian. Dengan demikian instrumen yang dipakai dalam penelitian kualitatif ini adalah peneliti sendiri sebagai instrumen utama dalam memperoleh keterangan (informasi) serta fakta secara deskriptif yang diterima pengumpulan berupa data maupun dalam menganalisa data. Menurut J. Moleong, kedudukan peneliti dalam penelitian kualitatif sekaligus merupakan perencana, pelaksanaan data, penganalisis, penafsiran data dan pada akhirnya menjadi pelapor hasil penelitian. Oleh sebab itu, penelitian ini dilaksanakan dengan sebab mungkin bersifat selektif, hati-hati dan bersungguh-sungguh dalam menjaring data sesuai dengan kenyataan di lapangan, sehingga data yang terkumpul benar-benar relevan dan terjamin keabsahannya.

Kehadiran peneliti di SMA Shalahuddin Malang adalah sebagai obyek peneliti atau informan. Melakukan wawancara dengan obyek penelitian selama 3 bulan. Hal ini dilakukan untuk mendapatkan data yang mendukung terhadap penelitian ini. Peneliti di sini pada waktu penelitian mengadakan pengamatan langsung di lapangan, wawancara dengan kepala madrasah, waka kurikulum, guru PAI dan waka kesiswaan yang dijadikan sebagai sampel dari obyek penelitian.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini adalah SMA Shalahuddin Malang, sebuah lembaga pendidikan SMA NU yang sejak berdirinya sampai tanggal 1 Juli 1997 berada dibawah naungan LP Ma'arif Malang dan mulai tanggal 22 Juli 1997 beralih dibawah naungan Lembaga Pendidikan Islam Shalahuddin (YAPISH). Pemilihan lokasi ini disertai dengan beberapa pertimbangan salah satunya karena sekolah ini adalah salah satu sekolah yang menerapkan pendidikan *Life skill* sehingga banyak alumni yang sudah berhasil dan berprestasi. Guru PAI bekerjasama dengan guru-guru yang lain pada lembaga pendidikan ini juga memiliki strategi untuk meningkatkan kecakapan hidup (*life skill*) dengan memberikan beberapa program yang mendukung berjalannya pengembangan sikap yang baik pada siswa. Kegiatan-kegiatan pendukung tersebut seperti mengaji pagi, shalat dhuha berjamaah, praktek doa, sholat dhuhur berjamaah, sholat ashar berjamaah, kajian keputrian dan ekstrakurikuler penunjang lainnya.

D. Data Dan Sumber Data

Sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah deskripsi dan tindakan selebihnya merupakan data tambahan seperti dokumen dan sumber data yang lain. Jadi sumber data dalam penelitian ini adalah kata-kata yang diperoleh dari informan dan dokumen yang merupakan data tambahan. Dalam hal ini data penelitian diperoleh dari sumber data yang terbagi atas:

1. Informan kunci (*key informan*) kepala sekolah, waka kurikulum, guru PAI, dan waka kesiswaan.

2. Peristiwa atau situasi yang terjadi berkaitan dengan strategi guru PAI berupa kegiatan baik di dalam maupun di luar kelas.
3. Dokumen yang relevan dengan penelitian di SMA Shalahuddin Malang seperti: arsip, dokumen,
4. dan dokumentasi kegiatan pembelajaran PAI baik di dalam maupun di luar kelas.

Adapun sumber data dalam hal ini adalah:

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer merupakan data yang dikumpulkan, diolah dan disajikan oleh peneliti dari sumber utama. Berdasarkan fokus penelitian diatas, maka yang dijadikan informan adalah Kepala Sekolah, Waka Kurikulum , Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dan waka kesiswaan SMA Shalahuddin Malang. Alasannya adalah karena memenuhi kriteria indikator yang peneliti buat sebagai informan dan relevan dengan judul peneliti. Alasan mengambil tingkat SMA karena pada tingkatan tersebut siswa memerlukan penanaman sikap yang besar. Hal ini dikarenakan proses adaptasi dengan lingkungan tingkatan pendidikan yang lebih tinggi dan pencarian jati diri yang perlu bimbingan dan perhatian dari guru maupun orang tua.

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder merupakan sumber data pelengkap yang berfungsi melengkapi data yang di perlukan oleh data primer. Adapun sumber data sekunder yang diperlukan yaitu: buku-buku, foto dan dokumen tentang SMA Shalahuddin Malang.

E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan dengan menggunakan teknik kondisi yang alami, sumber data primer, dan lebih banyak pada teknik observasi berperan serta, wawancara mendalam dan dokumentasi. Pengumpulan data dalam penelitian kualitatif instrumen utama adalah peneliti sendiri, untuk mencari data dengan berinteraksi secara simbolik dengan informan atau subjek yang diteliti. Setiap teknik pengumpulan data yang dicantumkan harus disertai data. Teknik pengumpulan data dapat dilakukan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dalam hal ini peneliti menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Cara yang sangat tepat untuk mengawasi perilaku subjek penelitian seperti perilaku dalam lingkungan atau ruang, waktu dan keadaan tertentu adalah dengan menggunakan metode observasi. Metode observasi merupakan sebuah teknik pengumpulan data yang mengharuskan peneliti turun ke lapangan mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang, tempat, pelaku, kegiatan, benda-benda, waktu peristiwa, tujuan, dan perasaan. Adapun observasi ini digunakan untuk mengamati:

- a) Lokasi atau tempat pelaksanaan pendidikan, yang dalam hal ini adalah strategi meningkatkan *life skill* di SMA Shalahuddin Malang.
- b) Sarana dan prasarana yang menunjang pelaksanaan pembelajaran PAI di SMA Shalahuddin Malang.

- c) Pelaku yang terlibat dalam pelaksanaan pembelajaran PAI di SMA Shalahuddin Malang.
- d) Kegiatan atau aktivitas pengembangan pendukung pembelajaran PAI di SMA Shalahuddin Malang.

2. Wawancara

Teknik ini merupakan teknik pengumpulan data yang khas dalam penelitian kualitatif. Penggunaan metode ini didasarkan pada dua alasan. *Pertama*, dengan wawancara peneliti dapat menggali tidak saja apa yang diketahui dan dialami subjek yang diteliti, tetapi apa yang tersembunyi jauh di dalam diri subjek penelitian. *Kedua*, apa yang ditanyakan kepada informan bisa mencangkup hal-hal yang bersifat lintas waktu, yang berkaitan dengan masa lampau, masa kini dan masa yang akan mendatang. Maksud adanya informasi lintas waktu adalah untuk membandingkan bagaimana kondisi peserta didik sebelum dan sesudah adanya strategi guru PAI dalam peningkatan *life skill*. Ataupun bagaimana hasil dari strategi guru PAI terhadap peningkatan *life skill* pada siswa di SMA Shalahuddin, Malang akan dijelaskan dalam bab V nantinya.

Sedangkan jenis wawancara yang digunakan yaitu wawancara tidak terstruktur, pada wawancara ini diharapkan peneliti memperoleh bentuk-bentuk tertentu informasi dari semua informan, tetapi susunan kata dan urutan disesuaikan dengan ciri-ciri tiap informan. Walaupun begitu wawancara ini nantinya harus memperoleh data sesuai dengan fokus penelitian. Wawancara ini bertujuan untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam (*insight*) dan

menyeluruh (*whole*) tentang strategi guru PAI di SMA Shalahuddin Malang, yang ditujukan kepada:

- 1) Kepala Sekolah SMA Shalahuddin Malang
- 2) Waka Kurikulum SMA Shalahuddin Malang
- 3) Waka kesiswaan SMA Shalahuddin Malang
- 4) Guru mata pelajaran PAI SMA Shalahuddin Malang

Indikator informan yang peneliti gunakan adalah:

- 1) Dapat dipercaya dan mengetahui objek yang diteliti
- 2) Mengetahui seluk beluk kegiatan strategi guru PAI baik di dalam maupun di luar kelas. Sebab kegiatan PAI tidak dominan didalam kelas, melainkan diluar kelas juga sangat membantu
- 3) Terlibat dalam kegiatan strategi pembelajaran PAI baik di dalam maupun di luar kelas.
- 4) Lebih mengetahui informasi yang diperlukan oleh peneliti

9. Dokumentasi

Dokumen merupakan setiap bahan tertulis atau film yang dipersiapkan karena adanya permintaan seorang peneliti atau setiap pernyataan tertulis yang disusun oleh seseorang atau lembaga untuk keperluan pengujian suatu peristiwa. Data dalam penelitian kualitatif pada umumnya diperoleh dari sumber manusia melalui observasi dan wawancara. Disamping itu, ada pula sumber bukan manusia antara lain berupa dokumen, foto, dan bahan-bahan statistik.

Dalam pengumpulan dokumen ini peneliti mengambil beberapa dokumen baik berupa foto maupun dokumen *soft file* demi membuktikan kesungguhan dan

keakuratan penelitian. Metode ini peneliti gunakan untuk memperoleh data dan catatan mengenai:

- a. Profil SMA Shalahuddin Malang
- b. Visi dan misi SMA Shalahuddin Malang
- c. Sejarah SMA Shalahuddin Malang
- d. Sarana dan prasarana SMA Shalahuddin Malang
- e. Gambaran pelaksanaan kegiatan pembelajaran PAI baik di dalam maupun di luar kelas SMA Shalahuddin Malang
- f. Hasil kegiatan pembelajaran PAI baik di dalam maupun di luar kelas terhadap siswa SMA Shalahuddin Malang

F. Analisis Data

Pada penelitian kualitatif analisis data dilakukan dalam mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden. Melalui pengaturan data secara logis dan sistematis. Peneliti menggunakan analisis data Miles dan Huberman dalam penelitian “Strategi Guru PAI dalam Meningkatkan *Life skill* Siswa di SMA Shalahuddin Malang.”

Pandangan Miles dan Huberman terhadap penelitian kualitatif adalah data yang muncul berwujud kata-kata dan bukan rangkaian angka. Data itu mungkin telah dikumpulkan dalam aneka macam cara (observasi, wawancara, intisari dokumen, pita rekaman), dan yang biasanya “*diproses*” kira-kira sebelum siap digunakan (melalui pencatatan, pengetikan, penyuntingan, atau alih-tulis), tetapi analisis kualitatif tetap menggunakan kata-kata, yang biasanya disusun ke dalam teks yang diperluas. Secara umum Miles dan Huberman beranggapan bahwa

analisis terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/ verifikasi.

Reduksi Data, diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Sebagaimana kita ketahui, reduksi data, berlangsung terus-menerus selama proyek yang berorientasi kualitatif berlangsung. Sebenarnya bahkan sebelum data benar-benar terkumpul, antisipasi akan adanya reduksi data sudah tampak waktu penelitiannya memutuskan (acapkali tanpa disadari sepenuhnya) kerangka konseptual wilayah penelitian, permasalahan penelitian, dan pendekatan pengumpulan data mana yang dipilihnya. Selama pengumpulan data berlangsung, terjadilah tahapan reduksi selanjutnya (membuat ringkasan, mengkode, menelusur tema, membuat gugus-gugus, membuat partisipasi, menulis memo). Reduksi data atau proses transformasi ini berlanjut terus sesudah penelitian lapangan, sampai laporan akhir lengkap tersusun.

Penyajian Data, alur penting yang kedua dan kegiatan analisis adalah penyajian data. Miles dan Huberman membatasi suatu “penyajian” sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Beraneka penyajian yang dapat ditemukan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan melihat penyajian-penyajian kita akan dapat memahami apa yang sedang terjadi dan apa yang harus dilakukan lebih jauh menganalisis atautkah mengambil tindakan berdasarkan atas pemahaman yang didapat dari penyajian-penyajian tersebut.

Dalam pelaksanaan penelitian Miles dan Huberman yakin bahwa penyajian-penyajian yang lebih baik merupakan suatu cara yang utama bagi analisis kualitatif yang valid. Penyajian-penyajian yang dimaksud meliputi berbagai jenis matriks, grafik, jaringan, dan bagan. Semuanya dirancang *guna* menggabungkan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang padu dan mudah diraih, dengan demikian seorang penganalisis dapat melihat apa yang sedang terjadi, dan menentukan apakah menarik kesimpulan yang benar ataukah terus melangkah melakukan analisis yang menurut saran yang dikisahkan oleh penyajian sebagai sesuatu yang mungkin berguna.

Menarik Kesimpulan/ Verifikasi, Kegiatan analisis ketiga yang penting adalah menarik kesimpulan dan verifikasi. Dari permulaan pengumpulan data, seorang penganalisis kualitatif mulai mencari arti benda-benda, mencatat keteraturan, penjelasan, konfigurasi-konfigurasi yang mungkin, alur sebab-akibat, dan proposisi. Peneliti yang berkompeten akan menangani kesimpulan-kesimpulan itu dengan longgar, tetap terbuka dan skeptis, tetapi kesimpulan sudah disediakan, mula-mula belum jelas, namun dengan meminjam istilah klasik, Glaser dan Strauss kemudian meningkat menjadi lebih rinci dan mengakar dengan kokoh. Kesimpulan-kesimpulan "*final*" mungkin tidak muncul sampai pengumpulan data berakhir, tergantung pada besarnya kumpulan-kumpulan catatan lapangan, pengkodeannya, penyimpanan, dan metode pencarian ulang yang digunakan, kecakapan peneliti, dan tuntutan-tuntutan pemberi dana, tetapi seringkali kesimpulan itu telah dirumuskan sebelumnya sejak awal, sekalipun seorang peneliti menyatakan telah melanjutkannya "*secara induktif*".

G. Prosedur penelitian

1. Pengecekan Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan temuan peneliti menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Teknik triangulasi yang paling banyak digunakan adalah pemeriksaan melalui sumber lainnya. Denzin membedakan empat macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan *sumber, metode, penyidik, dan teori*.

Triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif. Hal itu dapat dicapai dengan jalan: (1) membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara, (2) membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi, (3) membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu, (4) membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti rakyat biasa, orang yang berpendidikan menengah atau tinggi, orang berada, orang pemerintahan, (5) membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN

A. Profil SMA Shalahuddin Malang

1. Sejarah SMA Shalahuddin Malang

SMA Shalahuddin (semula bernama SMA Nahdlatul Ulama). Awal diresmikan pada tanggal 9 Agustus 1965 oleh Panitia Persiapan Pendirian SMA NU dengan personalia sebagai berikut: (Ketua) Mayor K.H. Oesman Mansojoer, (Wakil Ketua) Hilal Suheru,Bej.Ec, (Sekretaris) Abdul Manaf,B.A., (Wakil Sekretaris) Muhdlor Achmad,B.A., (Bendahara) Drs. Sjamsu Ibrahim, (Wakil Bendahara) Drs. Abdul Mudjib.

Pada saat SMA NU diresmikan, jumlah siswanya sebanyak 36 siswa, yang terdiri dari 15 orang guru dan seorang tenaga tata usaha sebagaimana disebutkan di atas. Sejak awal berdirinya sampai tanggal 21 Juli 1997, SMA NU di bawah naungan LP Maarif NU Kota Malang. Mulai tanggal 22 Juli 1997 beralih di bawah naungan Yayasan Pendidikan Islam Shalahuddin (YAPISH). Keputusan tersebut berdasarkan Akta Notaris Darma Sanjata Sudagung,S.H. Malang, tanggal 22 Juli 1997 No. 249. Walaupun naungannya berubah menjadi YAPISH, tapi statusnya tetap di bawah naungan LP Maarif NU (tersebut dalam pasal 6, YAPISH).

Perubahan nama SMA NU menjadi SMA Shalahuddin sejak tanggal 1 November 1976. Dengan surat no.: 113/A/10/F1/A/76. Perubahan tersebut disebabkan kondisi politik saat itu yang tidak mendukungnya. Sejak berdirinya

tahun (1965) sampai sekarang (2020) SMANU/SMA Shalahuddin mengalami pergantian Kepala Sekolah sebanyak 6 kali yaitu :

- a) Hilal Suheru,Bej,Ec (1965-1966)
- b) Abdul Manaf,B.A. (1966-1972)
- c) Drs. H. Chozin Ismail (1972-2000)
- d) Drs. H. Slamet M. Ibrahim (2000-2007)
- e) Drs. H.M. Tohir (2007-2008)
- f) Drs. H. Sapilin (2008 – 2012)
- g) Drs. Akhmad Fauzi (2012 – sekarang)

2. Visi, Misi, dan Tujuan

a. Visi:

Mengembangkan diri sebagai lembaga pendidikan swadaya yang mengutamakan etika edukasi dengan nilai-nilai keislaman dalam pelayanan pendidikan yang berkualitas dan professional.

b. Misi:

Sebagai bagian dari LP Ma'arif NU yang berfungsi melayani masyarakat di bidang pendidikan menengah untuk menyiapkan calon ilmuwan dan pemimpin bangsa yang memiliki wawasan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni (IPTEKS) yang didasari iman dan taqwa (IMTAQ) berjiwa Ahlus Sunnah Wal Jamaah.

c. Tujuan:

- 1) Menyiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT, jujur, berbudipekerti luhur, berkepribadian utuh, mandiri, cerdas, memiliki kemampuan dasar ilmu pengetahuan, teknologi dan memiliki tanggungjawab kemasyarakat.
- 2) Mengembangkan, menyebarluaskan ilmu pengetahuan dan teknologi, serta mengupayakan pemanfaatan untuk meningkatkan taraf kemaslahatan.

4. Kurikulum dan Pembelajaran

Tujuan dari lembaga pendidikan menjadi prasyarat mutlak untuk mencapai target pembangunan negara. Wahana untuk meningkatkan kualitas SDM adalah pendidikan, sehingga kualitas pendidikan SMA Shalahuddin harus senantiasa ditingkatkan.

Sejalan dengan tuntutan dan kebutuhan masyarakat terhadap pendidikan. sekolah ini memerlukan peningkatan dan pengembangan dalam berbagai aspek, misalnya dalam hal kesiswaaan, kurikulum, kegiatan pembelajaran, pendidik dan tenaga kependidikan serta pengembangannya, sarana dan prasarana, keuangan dan pembiayaan, budaya dan lingkungan madrasah, peran serta masyarakat dan kemitraan dalam pendidikan, dan lain-lain. Berdasarkan kondisi tersebut, maka perlu dilakukan upaya penyusunan Rencana Kerja Madrasah (RKM) agar madrasah memiliki rambu-rambu yang bisa dijadikan landasan dalam pengelolaan program, implementasi, monitoring dan evaluasi yang baik, terstruktur dan terukur.

5. Kurikulum Sekolah

a. Kerangka Dasar Kurikulum

Landasan filosofis dalam pengembangan kurikulum menentukan kualitas peserta didik yang akan dicapai kurikulum, sumber dan isi dari kurikulum, proses pembelajaran, posisi peserta didik, penilaian hasil belajar, hubungan peserta didik dengan masyarakat dan lingkungan alam di sekitarnya.

Kurikulum 2013 dikembangkan dengan landasan filosofis yang memberikan dasar bagi pengembangan seluruh potensi peserta didik menjadi manusia Indonesia berkualitas yang tercantum dalam tujuan pendidikan nasional. Pada dasarnya tidak ada satupun filosofi pendidikan yang dapat digunakan secara spesifik untuk pengembangan kurikulum yang dapat menghasilkan manusia yang berkualitas. Berdasarkan hal tersebut, Kurikulum 2013 dikembangkan menggunakan filosofi sebagai berikut.

Pendidikan berakar pada budaya bangsa untuk membangun kehidupan bangsa masa kini dan masa mendatang. Pandangan ini menjadikan Kurikulum 2013 dikembangkan berdasarkan budaya bangsa Indonesia yang beragam, diarahkan untuk membangun kehidupan masa kini, dan untuk membangun dasar bagi kehidupan bangsa yang lebih baik di masa depan. Mempersiapkan peserta didik untuk kehidupan masa depan selalu menjadi kepedulian kurikulum, hal ini mengandung makna bahwa kurikulum adalah rancangan pendidikan untuk mempersiapkan kehidupan generasi muda bangsa. Dengan demikian, tugas mempersiapkan generasi muda bangsa menjadi tugas utama suatu kurikulum.

Untuk mempersiapkan kehidupan masa kini dan masa depan peserta didik, Kurikulum 2013 mengembangkan pengalaman belajar yang memberikan kesempatan luas bagi peserta didik untuk menguasai kompetensi yang diperlukan bagi kehidupan di masa kini dan masa depan, dan pada waktu bersamaan tetap mengembangkan kemampuan mereka sebagai pewaris budaya bangsa dan orang yang peduli terhadap permasalahan masyarakat dan bangsa masa kini.

Peserta didik adalah pewaris budaya bangsa yang kreatif. Menurut pandangan filosofi ini, prestasi bangsa di berbagai bidang kehidupan di masa lampau adalah sesuatu yang harus termuat dalam isi kurikulum untuk dipelajari peserta didik. Proses pendidikan adalah suatu proses yang memberi kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan potensi dirinya menjadi kemampuan berpikir rasional dan kecemerlangan akademik dengan memberikan makna terhadap apa yang dilihat, didengar, dibaca, dipelajari dari warisan budaya berdasarkan makna yang ditentukan oleh lensa budayanya dan sesuai dengan tingkat kematangan psikologis serta kematangan fisik peserta didik. Selain mengembangkan kemampuan berpikir rasional dan cemerlang dalam akademik, Kurikulum 2013 memosisikan keunggulan budaya tersebut dipelajari untuk menimbulkan rasa bangga, diaplikasikan dan dimanifestasikan dalam kehidupan pribadi, dalam interaksi sosial di masyarakat sekitarnya, dan dalam kehidupan berbangsa masa kini.

Pendidikan ditujukan untuk mengembangkan kecerdasan intelektual dan kecemerlangan akademik melalui pendidikan disiplin ilmu. Filosofi ini menentukan bahwa isi kurikulum adalah disiplin ilmu dan pembelajaran adalah

pembelajaran disiplin ilmu (*essentialism*). Filosofi ini bertujuan untuk mengembangkan kemampuan intelektual dan kecemerlangan akademik. Pendidikan untuk membangun kehidupan masa kini dan masa depan yang lebih baik dari masa lalu dengan berbagai kemampuan intelektual, kemampuan berkomunikasi, sikap sosial, kepedulian, dan berpartisipasi untuk membangun kehidupan masyarakat dan bangsa yang lebih baik (*experimentalism and social reconstructivism*). Dengan filosofi ini, Kurikulum 2013 bermaksud untuk mengembangkan potensi peserta didik menjadi kemampuan dalam berpikir reflektif bagi penyelesaian masalah sosial di masyarakat, dan untuk membangun kehidupan masyarakat demokratis yang lebih baik.

Dengan demikian, Kurikulum 2013 menggunakan filosofi sebagaimana di atas dalam mengembangkan kehidupan individu peserta didik dalam beragama, seni, kreativitas, berkomunikasi, nilai dan berbagai dimensi inteligensi yang sesuai dengan diri seorang peserta didik dan diperlukan masyarakat, bangsa dan umat manusia.

Landasan Sosiologis Kurikulum 2013 dikembangkan atas dasar adanya kebutuhan akan perubahan rancangan dan proses pendidikan dalam rangka memenuhi dinamika kehidupan masyarakat, bangsa, dan negara, sebagaimana termaktub dalam tujuan pendidikan nasional. Dewasa ini perkembangan pendidikan di Indonesia tidak bisa dilepaskan dari perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni. Perubahan ini dimungkinkan karena berkembangnya tuntutan baru dalam masyarakat, dunia kerja, dan dunia ilmu pengetahuan yang berimplikasi pada tuntutan perubahan kurikulum secara terus

menerus. Hal itu dimaksudkan agar pendidikan selalu dapat menjawab tuntutan perubahan sesuai dengan jamannya. Dengan demikian keluaran pendidikan akan mampu memberikan kontribusi secara optimal dalam upaya membangun masyarakat berbasis pengetahuan (*knowledge-based society*).

Landasan Psikopedagogis Kurikulum 2013 dimaksudkan untuk memenuhi tuntutan perwujudan konsepsi pendidikan yang bersumbu pada perkembangan peserta didik beserta konteks kehidupannya sebagaimana dimaknai dalam konsepsi pedagogik transformatif. Konsepsi ini menuntut bahwa kurikulum harus didudukkan sebagai wahana pendewasaan peserta didik sesuai dengan perkembangan psikologisnya dan mendapatkan perlakuan pedagogis sesuai dengan konteks lingkungan dan jamannya. Kebutuhan ini terutama menjadi prioritas dalam merancang kurikulum untuk jenjang pendidikan menengah khususnya SMA. Oleh karena itu implementasi pendidikan di SMA yang selama ini lebih menekankan pada pengetahuan, perlu dikembangkan menjadi kurikulum yang menekankan pada proses pembangunan sikap, pengetahuan, dan keterampilan peserta didik melalui berbagai pendekatan yang mencerdaskan dan mendidik. Penguasaan substansi mata pelajaran tidak lagi ditekankan pada pemahaman konsep yang steril dari kehidupan masyarakat melainkan pembangunan pengetahuan melalui pembelajaran otentik. Dengan demikian kurikulum dan pembelajaran selain mencerminkan muatan pengetahuan sebagai bagian dari peradaban manusia, juga mewujudkan proses pembudayaan peserta didik sepanjang hayat.

Landasan Teoritis Kurikulum 2013 dikembangkan atas teori “pendidikan berdasarkan standar” (*standard-based education*), dan teori kurikulum berbasis kompetensi (*competency-based curriculum*). Pendidikan berdasarkan standar menetapkan adanya standar nasional sebagai kualitas minimal warga negara yang dirinci menjadi standar isi, standar proses, standar kompetensi lulusan, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, standar pembiayaan, dan standar penilaian pendidikan. Kurikulum berbasis kompetensi dirancang untuk memberikan pengalaman belajar seluas-luasnya bagi peserta didik dalam mengembangkan kemampuan untuk bersikap, berpengetahuan, berketerampilan, dan bertindak.

Kurikulum 2013 menganut: (1) pembelajaran yang dilakukan guru (*taught curriculum*) dalam bentuk proses yang dikembangkan berupa kegiatan pembelajaran di sekolah, kelas, dan masyarakat; dan (2) pengalaman belajar langsung peserta didik (*learned-curriculum*) sesuai dengan latar belakang, karakteristik, dan kemampuan awal peserta didik. Pengalaman belajar langsung individual peserta didik menjadi hasil belajar bagi dirinya, sedangkan hasil belajar seluruh peserta didik menjadi hasil kurikulum.

Landasan Yuridis Kurikulum 2013 adalah:

- a) Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945.
- b) Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

- c) Undang-undang Nomor 17 Tahun 2005 tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional, beserta segala ketentuan yang dituangkan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional;
- d) Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013 tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan.

b. Struktur Kurikulum

Muatan KTSP terdiri atas muatan nasional dan muatan lokal. Muatan KTSP diwujudkan dalam bentuk struktur kurikulum satuan pendidikan dan penjelasannya. Muatan kurikulum pada tingkat nasional terdiri atas kelompok mata pelajaran A, kelompok mata pelajaran B, dan khusus untuk SMA ditambah dengan kelompok mata pelajaran C (peminatan), termasuk bimbingan konseling dan ekstrakurikuler wajib pendidikan kepramukaan. Secara rinci adalah sebagai berikut :

Kompetensi Inti, Kompetensi Inti Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah (SMA/MA) merupakan tingkat kemampuan untuk mencapai Standar Kompetensi Lulusan (SKL) yang harus dimiliki seorang peserta didik SMA/MA pada setiap tingkat kelas. Kompetensi Inti dirancang untuk setiap kelas. Melalui kompetensi inti, sinkronisasi horisontal berbagai kompetensi dasar antar mata pelajaran pada kelas yang sama dapat dijaga. Selain itu sinkronisasi vertikal berbagai kompetensi dasar pada mata pelajaran yang sama pada kelas yang berbeda dapat dijaga pula. Berikut rumusan kompetensi inti menggunakan notasi:

- 1) Kompetensi Inti-1 (KI-1) berorientasi pada sikap spiritual;
- 2) Kompetensi Inti-2 (KI-2) berorientasi pada sikap sosial;
- 3) Kompetensi Inti-3 (KI-3) berorientasi pada pengetahuan;
- 4) Kompetensi Inti-4 (KI-4) berorientasi pada keterampilan

Tujuan kurikulum mencakup empat kompetensi, yaitu (1)kompetensi sikap spiritual, (2)sikap sosial, (3)pengetahuan, dan (4)keterampilan. Kompetensi tersebut dicapai melalui proses pembelajaran intrakurikuler, kokurikuler, dan/atau ekstrakurikuler.

Tabel 4.1 Kompetensi Inti SMA/MA

KOMPETENSI INTI KELAS X	KOMPETENSI INTI KELAS XI	KOMPETENSI INTI KELAS XII
1. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya	1. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya	1. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya
2. Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun,	2. Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif	2. Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif

KOMPETENSI INTI KELAS X	KOMPETENSI INTI KELAS XI	KOMPETENSI INTI KELAS XII
<p>responsif dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.</p>	<p>dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia</p>	<p>dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia</p>
<p>3. Memahami, menerapkan, menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural berdasarkan rasa ingintahunya tentang ilmu pengetahuan,</p>	<p>3. Memahami, menerapkan, dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan,</p>	<p>3. Memahami, menerapkan, menganalisis dan mengevaluasi pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin</p>

KOMPETENSI INTI KELAS X	KOMPETENSI INTI KELAS XI	KOMPETENSI INTI KELAS XII
<p>teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah</p>	<p>teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah</p>	<p>tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah</p>

KOMPETENSI INTI KELAS X	KOMPETENSI INTI KELAS XI	KOMPETENSI INTI KELAS XII
4. Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan	4. Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, bertindak secara efektif dan kreatif, serta mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan	4. Mengolah, menalar, menyaji, dan mencipta dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri serta bertindak secara efektif dan kreatif, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan

6. Mata Pelajaran

1) Mata Pelajaran Umum

Mata pelajaran umum kelompok A merupakan program kurikuler yang bertujuan mengembangkan kompetensi sikap, kompetensi pengetahuan, dan kompetensi keterampilan peserta didik sebagai dasar penguatan kemampuan dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Mata pelajaran umum kelompok B merupakan program kurikuler yang bertujuan mengembangkan

kompetensi sikap, kompetensi pengetahuan, dan kompetensi keterampilan peserta didik terkait lingkungan dalam bidang sosial, budaya, dan seni.

2) Mata Pelajaran Peminatan Akademik

Mata pelajaran peminatan akademik merupakan program kurikuler yang bertujuan mengembangkan kompetensi sikap, kompetensi pengetahuan, dan kompetensi keterampilan peserta didik sesuai dengan minat, bakat dan/atau kemampuan akademik dalam sekelompok mata pelajaran keilmuan.

3) Mata Pelajaran Pilihan

Mata Pelajaran Pilihan merupakan mata pelajaran yang dikembangkan berdasarkan kebutuhan dan perkembangan keilmuan, teknologi, dan seni yang memiliki tingkat urgensi yang tinggi dan memiliki manfaat jangka panjang bagi bangsa Indonesia. Kurikulum SMA/MA dirancang untuk memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk belajar berdasarkan minat mereka. Peserta didik diperkenankan memilih Mata Pelajaran Lintas Minat dan/atau Pendalaman Minat dan/atau Mata Pelajaran Informatika. Pemilihan peminatan dilakukan peserta didik saat mendaftar pada SMA/MA berdasarkan nilai rapor Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah (SMP/MTs) atau yang sederajat, nilai ujian nasional SMP/MTs atau yang sederajat, rekomendasi guru bimbingan dan konseling/konselor di SMP/MTs atau yang sederajat, dan hasil tes penempatan (placement test) ketika mendaftar di SMA/MA, atau tes bakat dan minat oleh psikolog.

a) Mata Pelajaran Informatika

Informatika merupakan salah satu disiplin ilmu yang berfungsi memberikan kemampuan berpikir manusia dalam mengatasi persoalan-persoalan yang semakin kompleks agar dapat bersaing di Abad ke-21. Teknologi Informasi dan Komunikasi sebagai salah satu bagian dari Informatika merupakan kebutuhan dasar peserta didik agar dapat mengembangkan kemampuannya pada era digital. Mata Pelajaran Informatika merupakan mata pelajaran pilihan yang diselenggarakan berdasarkan ketersediaan guru sesuai dengan kualifikasi akademik dan kompetensi, serta sarana prasarana pada satuan pendidikan. Alokasi waktu untuk Mata Pelajaran Informatika di Kelas X sebanyak 3 Jam Pelajaran; Kelas XI dan XII masing-masing sebanyak 4 Jam Pelajaran.

c. Struktur Kurikulum

Tabel 4.2 Alokasi Waktu Mata Pelajaran SMA/MA.

MATA PELAJARAN		ALOKASI WAKTU PER MINGGU		
		X	XI	XII
KELOMPOK A (UMUM)				
1.	Pendidikan Agama dan Budi Pekerti	3	3	3
2.	Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan	2	2	2
3.	Bahasa Indonesia	4	4	4

4.	Matematika	4	4	4
5.	Sejarah Indonesia	2	2	2
6.	Bahasa Inggris	2	2	2
KELOMPOK B (UMUM)				
7.	Seni Budaya	2	2	2
8.	Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan	3	3	3
9.	Prakarya dan Kewirausahaan	2	2	2
10.	Mulok Bahasa Jawa	2	2	2
Jumlah jam pelajaran kelompok A dan B per minggu		26	26	26
KELOMPOK C (PEMINATAN)				
Mata pelajaran peminatan akademik		9 / 12	12 / 16	12/ 16
Mata pelajaran pilihan		6/ 9	4/ 8	4/ 8
Jumlah jam pelajaran kelompok A, B, dan C per minggu		44	46	46

Keterangan:

- a. Mata pelajaran Kelompok A dan C merupakan kelompok mata pelajaran yang muatan dan acuannya dikembangkan oleh pusat.
- b. Mata pelajaran Kelompok B merupakan kelompok mata pelajaran yang muatan dan acuannya dikembangkan oleh pusat dan dapat dilengkapi dengan muatan/konten lokal.
- c. Mata pelajaran Kelompok B dapat berupa mata pelajaran muatan lokal yang berdiri sendiri.

- d. Muatan lokal dapat memuat Bahasa Daerah
- e. Satu jam pelajaran beban belajar tatap muka adalah 45 menit.
- f. Beban belajar penugasan terstruktur dan kegiatan mandiri, maksimal 60% dari waktu kegiatan tatap muka mata pelajaran yang bersangkutan.
- g. Satuan pendidikan dapat menambah beban belajar per minggu sesuai dengan kebutuhan belajar peserta didik dan/atau kebutuhan akademik, sosial, budaya, dan faktor lain yang dianggap penting, namun yang diperhitungkan Pemerintah maksimal 2 (dua) jam/minggu.
- h. Untuk Mata Pelajaran Seni Budaya dan Mata Pelajaran Prakarya dan Kewirausahaan, satuan pendidikan wajib menyelenggarakan minimal 2 aspek dari 4 aspek yang disediakan. Peserta didik mengikuti salah satu aspek yang disediakan untuk setiap semester, aspek yang diikuti dapat diganti setiap semesternya.
- i. Khusus untuk Madrasah Aliyah struktur kurikulum dapat dikembangkan sesuai dengan kebutuhan yang diatur oleh Kementerian Agama.
- j. Kegiatan ekstrakurikuler terdiri atas Pendidikan Kepramukaan (wajib), usaha kesehatan sekolah (UKS), palang merah remaja (PMR), dan lainnya sesuai dengan kondisi dan potensi masing- masing satuan pendidikan.

a. Muatan Kurikulum

1) Tingkat Kompetensi

a) Tingkat Pendidikan Menengah

Tabel 4.3 kompetensi inti SMA Shalahuddin Malang

KOMPETENSI INTI	DESKRIPSI KOMPETENSI
Sikap Spritual	1. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya
Sikap Sosial	2. Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, santun, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), bertanggung jawab, responsif, dan pro-aktif, Dalam berinteraksi secara efektif sesuai dengan perkembangan anak di lingkungan, keluarga, sekolah, masyarakat dan lingkungan alam sekitar, bangsa, negara, kawasan regional, dan kawasan internasional.
	3. Memahami, menerapkan, menganalisis dan mengevaluasi pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif pada tingkat teknis, spesifik, detil, dan kompleks berdasarkan rasa ingin tahunya tentang: ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora. Dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan jadian,serta menerapkan pengetahuan pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah

Keterampilan	4. Menunjukkan keterampilan menalar, mengolah, dan menyaji secara: efektif, kreatif, produktif, kritis, mandiri, kolaboratif, komunikatif, dan solutif, dalam ranah konkret dan abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah, serta mampu menggunakan metoda sesuai dengan kaidah keilmuan.
--------------	---

B. Pengelolaan Administrasi dan Sarana Prasarana

1. Status Kelembagaan

a. Profil Kelembagaan

Nama Sekolah	: SMA Shalahuddin
Status	: Swasta
Nomor Telp/Fax.	: 0341 – 325068
Alamat	: Jln. Jaksa Agung Supranoto No.10
Kecamatan	: Klojen
Kabupaten/Kota	: Malang
Kode Pos	: 57139
Alamat website	: -
E-mail	: -
Tahun Berdiri	: 1965
Waktu Belajar	: 06.45-15.15 (Fullday School)

C. Konsep Strategi Guru PAI Dalam Meningkatkan *Life Skill* Siswa DI SMA Shalahuddin Malang

Pada bagian ini akan dijelaskan mengenai beberapa aspek terkait konsep strategi Guru PAI di SMA Shalahuddin Malang dalam meningkatkan *Life Skill* siswa. Konsep tersebut diramu berdasarkan pada dasar keilmuan yang ada di sekolah ini. Konsep pengembangan dasar pembelajaran di SMA Shalahuddin Malang menggunakan strategi persuasif. Melangkah ke pembahasan selanjutnya, sesuai dengan komponen dalam pembelajaran yakni terdapat perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Oleh karenanya akan dijelaskan lebih lanjut pada komponen setiap tahap terutama pelaksanaan strategi peningkatan *Life Skill* siswa. Lebih lanjut tahapannya adalah sebagai berikut:

1. Perencanaan

SMA Shalahuddin merupakan sekolah yang berada dibawah naungan Yayasan Pendidikan Islam Shalahuddin (YAPISH). Beberapa konsep strategi yang digunakan dalam meningkatkan *Life Skills* siswa di lingkungan internal sekolah dilakukan dengan beberapa cara diantaranya :

1) Strategi Pembelajaran Merupakan Hasil *Breakdown* dari Visi Misi Yayasan



Gambar 4.1: *Breakdown* Strategi

Strategi pembelajaran yang ada di SMA Shalahuddin Malang mengarah kepada konsep keaswajaan yang disesuaikan dengan visi dan misi sekolah yang

telah ditetapkan oleh Yayasan. *Breakdown* tersebut dilakukan di saat rapat kerja awal tahun, sekaligus evaluasi terhadap program yang sudah dilaksanakan pada tahun sebelumnya. Secara garis besar strategi pembelajaran yang di terapkan bersifat persuasif.

Berdasarkan kegiatan wawancara yang dilaksanakan pada tanggal 5 Februari 2020 lalu, bapak M. Surgo Firdaus selaku Guru Pendidikan Agama Islam menjelaskan bahwa:

Strategi pembelajaran yang saya gunakan disini selaku guru PAI yakni menggunakan strategi bersifat persuasif, dengan pendekatan individual. Dalam artian saya melakukan pendekatan secara personal dengan setiap murid, karena murid disini bersifat multikultural sehingga perlu penanganan khusus yang tidak bisa disama-ratakan perlakuannya.⁴⁹

Dalam pembentukan karakter siswa yang berdasarkan pada peningkatan *Life Skill*. Maka sangat diperlukan partisipasi guru dan seluruh warga sekolah untuk turut menunjang keberhasilan program tersebut. Khususnya bagi guru Pendidikan Agama Islam, karena bertugas ganda sebagai pembenahan akidah dan akhlak murid. *Life skill* sangat identik dengan aspek akidah dan akhlak karena keduanya sangat berkaitan dan penerapannya tidak dapat dipisahkan.

Berdasarkan strategi pembelajaran yang bersifat persuasif dengan pendekatan individual, maka hal tersebut sangat menunjang peningkatan *Life Skill* siswa di SMA Shalahuddin Malang. Adapun tujuan dari strategi persuasi adalah untuk mempengaruhi dan meyakinkan orang lain. Poin utama dari strategi ini ialah guru berusaha menonjolkan kelebihan tanpa harus menutupi kekurangan,

⁴⁹ Wawancara dengan bapak M. Surgo Firdaus selaku guru Pendidikan Agama Islam SMA Shalahuddin Malang, pada tanggal 5 Februari 2020, pukul: 12.15

sehingga murid akan mengetahui kelebihanya namun tetap memandang kekurangannya sebagai kelebihan.

Pasalnya setiap orang itu dilahirkan dengan potensi dan bakat-minatnya masing-masing sehingga dengan strategi pembelajaran persuasi akan membuat murid terbuka dan semangat menggali potensi yang ia miliki baik dalam bentuk potensi akademik maupun non akademik.

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara pada tanggal 5 Februari 2020 yang disampaikan oleh bapak Firdaus selaku waka Kurikulum di SMA Shalahuddin Malang, beliau mengatakan:

Penggalian potensi *Life Skill* siswa dapat dengan mudah diketahui dengan strategi persuasif, pasalnya hal tersebut membuat murid terbuka akan hobby yang digemarinya sehingga dari sana pihak sekolah berusaha mewadahi dan memfasilitasi kebutuhan yang di inginkan siswa. Mayoritas murid banyak yang menyukai olah raga seperti futsal dan badminton, sehingga sekolah memfasilitasinya dengan mengadakan ekstrakurikuler tersebut. Ada guru yang ahli di bidang tersebut sehingga guru itu pun ikut serta melatih dan menjadi kawan bermain. Dari sana murid- murid menjadi lebih antusias dan semangat untuk terus berlatih dan menggali potensi yang dimilikinya.⁵⁰

Semua Program Cenderung mengarah pada Nilai berbasis keIslaman. Keseluruhan kegiatan yang ada disekolah didesain agar selalu berintegrasi dengan nilai agama didalamnya. Hal ini sesuai dengan khasanah ke-NU an atau ke aswajaan. Berikut penjelasan Pak Fauzi selaku kepala SMA Shalahuddin, yaitu :

Program-program yang dilaksanakan di SMA Shalahuddin Malang lebih condong kepada nilai-nilai keagamaan dan perbaikan akhlak. Tujuannya untuk memperkuat nilai-nilai keIslaman pada siswa dengan memberikan

⁵⁰ Wawancara dengan bapak Firdaus selaku waka kesiswaan SMA Shalahuddin Malang, pada tanggal 5 Februari 2020, pukul 13.00 WIB.

teladan dalam berakhlak, sehingga program tersebut berwujud budaya sekolah yang melekat pada diri siswa.⁵¹

Jadi bukan hanya kegiatan *ubudiyah* saja, tapi kegiatan yang lain juga tetap harus dibarengi dengan nilai Islami.

1) Sistem *Full Day School*

Menurut wawancara yang peneliti lakukan dengan waka kurikulum SMA Shalahuddin Malang yakni Pak Purwanto, beliau mengungkapkan sebagai berikut:

“Sekolah kami menggunakan sistem *fullday school* mbak. Tapi hari Sabtu tetap masuk untuk kegiatan istighasah namun hanya satu bulan sekali.”⁵²

Hal tersebut juga diperkuat dengan hasil observasi yang peneliti lakukan di SMA Shalahuddin Malang, bahwasanya SMA Shalahuddin Malang menggunakan sistem *full day school* mulai hari Senin sampai dengan jum’at. Alokasi jam pelajaran di SMA Shalahuddin Malang maksimal dalam sehari adalah 12 JP (Jam Pelajaran), selebihnya adalah waktu untuk kegiatan peribadatan.

Berbeda dengan sekolah lain yang *full day school* dari hari Senin sampai dengan Jum’at, pada hari Sabtu dikhususkan untuk libur atau bahkan kegiatan ekstrakurikuler. Itulah yang menyebabkan SMA Shalahuddin Malang berbeda dengan sekolah lainnya, strategi peningkatan kesadaran siswa sebagai makhluk Tuhan (*self awareness*) dijadikan sebagai dasar dari pengamalan nilai-nilai *Life Skill* yang lain. Dimana hal tersebut dituangkan dalam bentuk kegiatan peribadatan yang memiliki alokasi waktu tersendiri.

⁵¹ Wawancara dengan bapak Purwanto selaku waka kurikulum SMA Shalahuddin Malang, pada tanggal 5 februari 2020, pukul 15.00 WIB.

⁵² Wawancara dengan bapak Purwanto selaku waka kurikulum SMA Shalahuddin Malang, pada tanggal 5 februari 2020, pukul 15.15 WIB.

2) Rangkaian Program Sekolah

Serangkaian kegiatan yang didesain setiap harinya bertujuan agar siswa terbiasa dengan kegiatan peribadatan mulai dari awal hingga akhir. Contoh kegiataannya seperti ngaji pagi hari, sholat dhuha, sholat duhur, dan sholat ashar. Semua ibadah sholat tersebut dilaksanakan secara berjama'ah. Pada hari sabtu tidak ada pelajaran seperti biasa, namun dikhususkan untuk kegiatan istighasah. Kegiatan ini ada ketika menjelang ujian akhir. Dalam rangka menunjang proses pembelajaran berbasis keagamaan serta untuk lebih mendekatkan diri kepada sang pencipta. Kesadaran diri sebagai makhluk Tuhan (*self awareness*) diperoleh dari pembiasaan kegiatan keagamaan.

Pendapat lain juga dikemukakan oleh bapak Purwanto selaku waka Kurikulum, beliau mengatakan bahwa:

SMA Shalahuddin Malang telah bekerjasama dengan persatuan sepak bola akademi AREMA. Sebagian besar murid SMA Shalahuddin diisi oleh para pemain arema U- 16 SAMPAI U- 18 yang masih duduk di bangku SMA. Para pemain AREMA sekaligus murid SMA Shalahuddin tersebut berasal dari berbagai daerah seperti Jember, Palembang dan masih banyak lagi. Mereka antusias dalam menekuni hobby sepak bolanya namun demikian mreka juga masih memahami pentingnya menuntut ilmu di bangku sekolah sehingga mereka dapat menjadi contoh yang baik bagi teman-temannya. Secara tidak langsung teman-temannya yang hanya murni menuntut ilmu di bangku sekolah menjadi termotivasi untuk mencari potensi bakat minatnya agar bisa menjadi bekal di masa depan.⁵³

Selain pengembangan *Life Skill* dibidang olah raga SMA Shalahuddin juga turut andil di bidang keagamaan hal ini sesuai dengan pendapat yang di utarakan

⁵³ Wawancara dengan bapak Purwanto selaku waka kurikulum SMA Shalahuddin Malang, pada tanggal 5 februari 2020, pukul 15.20 WIB.

oleh bapak Fauzi selaku kepala SMA Shalahuddin, tepatnya pada tanggal 5 Februari 2020, yakni:

SMA Shalahuddin ini pernah ikut lomba festival Al-Banjari Se-Malang raya, acara ini termasuk acara besar yang membutuhkan dana yang cukup besar, alhamdulillah SMA Shalahuddin mendapat bantuan dana dari Alumni yang sukses- sukses dan Abah Anton selaku walikota Malang untuk membantu dalam pendaan. Beruntung SMA Shalahuddin pernah melahirkan orang-orang sukses.⁵⁴

Pendapat yang lain juga diungkapkan oleh bapak Firdaus selaku waka kesiswaan pada tanggal 5 Februari 2020, beliau mengatakan bahwa:

Dalam rangka peningkatan *Life Skill* siswa. SMA Shalahuddin Malang tidak hanya mewadahi dalam bidang olah raga dan keagamaan tapi juga dalam bidang kebahasaan dan akademik serta entrepreneurship, pasalnya SMA Shalahuddin Malang ini juga pernah mengadakan lomba Baca puisi, menulis karya tulis ilmiah dan lomba unjuk kerja siswa diberbagai bidang serta lomba masak makanan khas daerah yang bernilai jual. Hal tersebut bertujuan untuk terus menggali potensi- bakat minat murid sehingga proses pembelajaran disekolah tidak melulu membahas soal pelajaran dikelas namun pembelajaran diluar kelas yang motifnya pemberdayaan potensi bakat minat dapat dilaksanakan dengan baik dan tepat sasaran. Demi keberlangsungan hidup para murid se usai lulus dari SMA Shalahuddin Malang ini.⁵⁵

Pendapat mengenai pengembangan *Life Skill* ini masih berlanjut dan kali ini diutarakan oleh Guru Pendidikan Agama Islam, Bapak Surgo Firdaus, beliau mengatakan bahwa:

Sebenarnya murid-murid SMA Shalahuddin memiliki banyak potensi bakat minat, ada yang memiliki vokal bagus, sehingga kemarin pada bulan Agustus pihak sekolah mengikutsertakan siswi kelas X IPS yang bernama Sakha dalam lomba menyanyi”⁵⁶

⁵⁴ Wawancara dengan bapak Fauzi selaku Kepala Sekolah SMA Shalahuddin Malang, pada 5 februri 2020, pukul 08.55 WIB.

⁵⁵ Wawancara dengan bapak Firdaus selaku waka kesiswaan SMA Shalahuddin Malang, pada tanggal 5 Februari 2020, pukul 13.50 WIB.

⁵⁶ Wawancara dengan bapak M. Surgo Firdaus selaku guru Pendidikan Agama Islam SMA Shalahuddin Malang, pada tanggal 5 Februari 2020, pukul: 12. 43 WIB.

Bagi seorang guru menjadi sebuah kebanggan tersendiri apabila mampu mengantarkan murid-muridnya menemukan potensi bakat minatnya apalagi murid tersebut bisa ahli dibidangnya sehingga hal tersebut dapat menjadi bekal hidupnya di masyarakat.

Belakangan ini potensi entrepreneurship dari murid-murid SMA Shalahuddin mulai nampak. Ada beberapa siswa yang sudah berani untuk memulai usaha yakni ada yang berjualan Pulsa, dan Salad Buah, Pisang nugget yang mereka buat sendiri dan berbagai dagangan yang lain. Mereka juga tidak segan untuk menjajakan dagangannya kepada guru-gurunya. Hal tersebut mendapat antusias baik dari guru-guru dan mereka menjadi lebih semangat dalam berdagang.

Demi menunjang keberhasilan dalam meningkatkan kemampuan *Life Skill*, maka dibutuhkan peran sekolah khususnya dalam aspek budaya sekolah, karena budaya sekolah yang baik akan menjadi pembiasaan yang baik pula bagi murid-murid SMA Shalahuddin. berikut pemaparan budaya sekolah yang diungkapkan oleh bapak Fauzi selaku kepala SMA Shalahuddin yakni:

Budaya sekolah yang diterapkan oleh SMA Shalahuddin Malang berlandaskan khasanah ke-aswajaan ialah setiap guru memiliki jam piket bergilir menyambut siswa- siswi didepan gerbang masuk dan memberi 3S yakni senyum sapa dan salam, dan para siswa- siswi membudayakan cium tangan kepada guru, budaya sekolah yang lain ialah sholat duhur dan sholat ashar berjamaah. Ketika telah tiba jam sholat tersebut para siswa bergegas memakai sarung dan para siswi membawa mukenah untuk menuju masjid. Siswa- siswi menjadi terbiasa melakukan hal tersebut karena para guru, kepala sekolah beserta jajarannya berusaha mencontohkan yang baik dengan datang ke masjid lebih awal dan sudah dalam keadaan rapi, sehingga para siswa- siswi mencontoh teladan tersebut. Pada pelaksanaan sholat duhur dan asar tersebut tidak sedikit para

siswa yang melaksanakan sholat *qabliyah* (sholat sunnah sebelum shalat fardhu) dan *ba'diyah* (sholat sunnah setelah shalat fardhu).”⁵⁷

Bapak Firdaus selaku waka kemahasiswaan juga menjelaskan kebudayaan sekolah yang sama. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara pada tanggal 5 Februari 2020, beliau berkata:

SMA Shalahuddin Malang ini juga menerapkan kegiatan mingguan yang bernama “Jum’at sedekah” kegiatan ini merupakan kegiatan pengumpulan dana sosial minimal Rp. 500 perak untuk setiap siswa SMA Shalahuddin yang gunanya untuk mengantisipasi ada kegiatan tak terduga jadi ini sebagai dana tak terduga. Alasan kami melaksanakan kegiatan ini juga bermaksud untuk mengajak para siswa- siswi memiliki sikap dermawan dan saling tolong-menolong dan peduli antar sesama.⁵⁸

Kegiatan jum’at sedekah ini sangat baik bagi siswa karena disekolah sudah diajari tentang bagaimana berbagi dan menanamkan jiwa solidaritas dan kedermawaan jadi diharapkan dengan *Sosial Skill* ini dapat membuat siswa peka terhadap lingkungan serta menjaga hubungan kekerabatan antar sesama. Uang yang dikumpulkan tersebut bisa digunakana sebagai dana sosial apabila terdapat saudara yang terkena musibah atau untuk dibagikan kepada fakir miskin dan duafa yang membutuhkan.

Pada sisi yang lain pada saat wawancara yang dilakukan pada tanggal 5 Februari, bapak Surgo Firdaus, selaku guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam menyampaikan bahwa:

Budaya sekolah yang juga diterapkan oleh SMA Shalahuddin ialah selalu menyelenggarakan acara rutin seperti membaca doa sebelum pembelajaran dimulai dan ikuti dengan membaca al-qur’an dan khususnya

⁵⁷ Wawancara dengan bapak Fauzi selaku Kepala Sekolah SMA Shalahuddin Malang, pada 5 februri 2020, pukul 08.22 WIB.

⁵⁸ Wawancara dengan bapak Firdaus selaku waka kesiswaan SMA Shalahuddin Malang, pada tanggal 5 Februari 2020, pukul 13.24 WIB

sebelum memulai proses pembelajaran murid-murid di anjurkan setor hafalan jus 30 al-qur'an secara bertahap. Kegiatan tersebut berlanjut dengan proses pembelajaran seperti biasa dan disela-sela pembelajaran saya selipkan kata-kata motivasi dan kisah-kisah kehidupan baik yang berkaitan dengan bidang pendidikan maupun sosial yang dapat dijadikan pelajaran hidup kedepannya bagi para murid.⁵⁹

Masih membahas mengenai budaya sekolah demi menunjang peningkatan *Life Skill* siswa yang berbasis *Personal Skill* yakni *Self Awareness*. Dari hasil wawancara pada tanggal 5 Februari, bersama bapak Fauzi selaku kepala SMA Shalahuddin, beliau mengatakan bahwa:

SMA Shalahuddin juga memiliki kegiatan rutinan berupa kegiatan istighasah yang dilakukan 1 bulan sekali. Khususnya menjelang UN kegiatan istighasah tersebut ditambah dengan kegiatan khatmil al-qur'an. selain itu sekolah kami juga aktif melakukan kegiatan keagamaan yang lainnya seperti pelatihan membaca al-quran tahsin al- qur'an, perayaan gebyar maulid nabi, isra' mi'raj, pondok ramadhan, serta kemarin pada saat memperingati hari lahir SMA Shalahuddin sekolah kami mengundang majelis dzikir Ar- Ridwan. Tujuan kami mengadakan kegiatan berbasis keagamaan tersebut agar menambah keimanan peserta didik kami sehingga dengan adanya hal tersebut kami berharap semoga setiap proses pembelajaran yang dilakukan diberi kemudahan dan hajat baik dari guru dan murid dapat terkabul.⁶⁰

Demi menunjang tercapainya peningkatan kemampuan *Life Skill* siswa maka diperlukan banyak aspek yang menunjang khususnya pada penggunaan metode pembelajaran di kelas. Pada proses pembelajaran guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam biasanya menggunakan metode *Jigsaw*, *active learning*, *basic learning*, serta pembelajaran berbasis *problem solving* (pemecahan masalah). Hal ini selaras dengan hasil wawancara yang dilakukan pada tanggal 5 Februari 2020. Bapak Surgo Firdaus mengatakan bahwa:

⁵⁹ Wawancara dengan bapak M. Surgo Firdaus selaku guru Pendidikan Agama Islam SMA Shalahuddin Malang, pada tanggal 5 Februari 2020, pukul: 12. 58 WIB.

⁶⁰ Wawancara dengan bapak Fauzi selaku Kepala Sekolah SMA Shalahuddin Malang, pada 5 februri 2020, pukul 08.25 WIB.

Dalam proses pembelajaran saya biasanya menggunakan metode pembelajaran berupa *jigsaw*, *active learning*, *basic learning* dan *problem solving*. Penggunaan metode pembelajaran tersebut saya sesuaikan dengan bahan ajar atau materi yang hendak saya sampaikan. Banyak keuntungan yang didapat dicapai dari penerapan metode- metode tersebut misalnya dengan metode pembelajaran berbasis *problem solving* akan menuntut siswa berfikir kritis yakni sesuai dengan komponen *Life Skill* yang berupa *rational thinking*, dimana murid akan dihadapkan dengan berbagai masalah dan mereka dituntut mencari solusi dari masalah tersebut. Kemampuan seperti itu akan menjadi bekal baginya ketika hidup dimasyarakat, selain itu maksud dengan diterapkannya metode pembelajaran *jigsaw* ialah akan melatih jiwa sosial murid, dimana mereka dituntut untuk belajar bekerjasama, berkolaborasi dan saling berkomunikasi menyampaikan pendapat hal ini sesuai dengan komponen *life skill* berupa aspek *social skill* yang juga berorientasi pada aspek *komunikasi skill*. Sedangkan maksud diterapkannya metode *active learning* ialah akan mengajak siswa untuk berani ujuk kerja secara aktif, baik dalam penyampaian pendapat, saran dan kritik sehingga proses pembelajaran dapat berjalan secara efektif dan efisien dan cepat untuk mencapai sasaran.⁶¹

Semua kegiatan yang ada di SMA Shalahuddin Malang sudah diprogramkan oleh sekolah, yang akan dikuatkan melalui sosialisasi kepada siswa-siswi melalui beberapa kegiatan sebagai berikut:

- a) Masa Orientasi Sekolah (MOS). Pada waktu dilaksanakan MOS selain dikenalkan pada aspek akademik, non akademik, guru dan karyawan, maupun lingkungan dan sekolah, siswa juga dikenalkan pada nilai-nilai keIslaman.
- b) KBM di dalam kelas. Di dalam kelas siswa akan diberikan pengetahuan tentang nilai-nilai religius oleh guru PAI dan diperkuat juga oleh guru-guru mata pelajaran yang lain.

⁶¹ Wawancara dengan bapak M. Surgo Firdaus selaku guru Pendidikan Agama Islam SMA Shalahuddin Malang, pada tanggal 5 Februari 2020, pukul: 12. 35 WIB.

Harapannya melalui sosialisasi tersebut siswa dapat mengikuti kegiatan yang sudah diprogramkan oleh sekolah dalam usahanya meningkatkan kecakapan hidup (*life skill*) siswa. Konsep strategi guru PAI merupakan cerminan dari kurikulum sekolah dalam meningkatkan *life skill*. Dimana hal tersebut memiliki tahapan yang sama dengan pendidikan karakter yakni:

- a) *Pertama*, mengetahui kebaikan (*knowing the good*). Hal ini dilakukan dengan cara sosialisasi kegiatan-kegiatan yang dapat meningkatkan kecakapan kesadaran diri, kecakapan berfikir secara rasional dan kecakapan sosial kepada siswa. Ketiganya merupakan komponen penting dalam *life skill*.
- b) *Kedua*, mencintai kebaikan (*desiring the good*) setelah mengetahui bahwa kegiatan yang mereka lakukan adalah baik, selanjutnya siswa diajak untuk mencintai kegiatan yang mereka kerjakan. Hal ini akan mendorong meningkatkan prestasi akademik dan non akademik sehingga bisa mengarahkan pada kecakapan kejuruan pada siswa.
- c) *Ketiga*, melakukan kebaikan (*doing the good*) sehingga harapannya yang terakhir siswa akan dengan senang hati melakukan kegiatan tersebut yang secara tidak langsung menjadi budaya mutu di SMA Shalahuddin Malang. Budaya mutu tersebut yang akan menjadi kebiasaan (*habituation*) siswa dan dibawa dalam kehidupan di luar sekolah. Sebagaimana tujuan dari pendidikan *life skill* adalah siswa harus siap menghadapi tantangan dan mengambil keputusan atas masalah tersebut.

Adapun beberapa sistem yang dijalankan oleh SMA Shalahudiin Malang, diantaranya ialah:

a) Sistem Kelas Kecil (SKK)

Sistem kelas dengan jumlah siswa yang tidak terlalu banyak dalam satu kelasnya. Hal ini dibuat untuk memaksimalkan pembelajaran agar lebih efektif dan efisien, demikian pula dengan evaluasi nantinya. Namun diharapkan, di tahun mendatang jumlah siswa dalam 1 kelas bisa bertambah.

b) Sistem Poin Kedisiplinan (SPK)

Poin kedisiplinan merupakan salah satu bentuk stimulus yang diberikan agar siswa terpacu untuk terus melakukan hal baik. Dengan cara ini, secara tidak langsung siswa akan membentuk kebiasaan baik pada dirinya, sehingga kebiasaan itu akan tetap terlaksana sebagai suatu kewajiban meskipun berada diluar sekolah. Sistem poin ini juga akan dikalkulasikan dengan sistem raport bulanan yang nantinya akan berujung pada pemberian *reward*.

2. Pelaksanaan

Menurut pemaparan bapak M. Surgo Firdaus selaku guru mata pelajaran PAI. Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan adalah sebagai berikut:

“Strategi pembelajaran yang dilaksanakan di SMA Shalahuddin Malang itu terbagi menjadi dua, yakni yang ada di luar jam pelajaran dan yang ada di dalam jam pelajaran itu sendiri.”⁶²

a. Strategi Belajar di Luar Jam Pelajaran

Strategi yang ada dilakukan luar jam pelajaran merupakan cara yang dipimpin oleh guru PAI dan dengan bantuan guru mata pelajaran lain yang berada dibawah garis kepala sekolah dan waka kurikulum. Hal ini dilakukan guna meningkatkan *life skill* siswa sebagai penunjang dari sistem pembelajaran dikelas. Diantara beberapa strateginya adalah sebagai berikut:

1) Ngaji atau membaca Al-Qur'an

Kemampuan mengaji saat awal siswa-siswa masuk SMA Shalahuddin Malang berbeda-beda. Hal tersebut dikarenakan latar belakang siswa yang berbeda-beda. Ada yang dari pesantren dan ada juga yang dari luar pesantren. Untuk mengatasi hal tersebut sekolah memiliki kegiatan yang termasuk dalam strategi membiasakan siswa membaca al-qur'an sehingga menjadi budaya mutu sekolah yang baik.

2) Hafalan surat-surat pendek jus Amma

Program hafalan surat-surat pendek ini dilaksanakan sebagai penunjang proses pembelajaran PAI untuk lebih memahai al-qur'an beserta kandungan makna dan kisah dibalik ayat-ayat yang dihafalakan tersebut. Program ini diterapkan di awal pelajaran PAI.

⁶² Wawancara dengan bapak M. Surgo Firdaus selaku guru Pendidikan Agama Islam SMA Shalahuddin Malang, pada tanggal 5 Februari 2020, pukul: 12.38 WIB.

3) Shalat Dhuha, Dzuhur dan Asar Berjama'ah

Awalnya siswa-siswa disosialisasikan mengenai kegiatan shalat berjama'ah yang wajib diikuti oleh semua siswa. Responnya pun berbeda-beda, ada yang antusias dan ada pula yang kurang berminat. Dalam hal ini siswa-siswa dibiasakan untuk melakukan sholat berjama'ah setiap hari dan bapak ibu guru melakukan hal yang sama. Kepala SMA Shalahuddin Malang mengungkapkan:

Bapak Ibu guru disini juga diwajibkan mengikuti kegiatan-kegiatan keagamaan yang ada disekolah, seperti shalat berjama'ah, mengaji dan lain-lain. Karena apa mbak. supaya siswa-siswa tidak hanya merasa disuruh saja, tapi mereka juga melihat tauladan dari bapak ibu gurunya. Dan itu saya langsung yang memantau mbak. Saya tidak segan menegur bila ada yang tidak melakukan kegiatan sebagaimana mestinya.⁶³

Kegiatan sholat sunnah berjama'ah ini bersifat wajib, sehingga siswa harus mengikuti kegiatan tersebut agar mereka terbiasa melakukan sholat sunnah di luar sholat wajib lima waktu. Karena manfaat dari sholat dhuha sendiri juga sangat bagus.

Kegiatan ini bertujuan membiasakan siswa melakukan sholat sunnah yang mana termasuk guru-guru pun diwajibkan mengikuti kegiatan ini sebagai contoh bagi siswa. Sehingga harapannya ketika di masyarakat mereka sudah mampu menjadi *stakeholder yang berakhlakul karimah*. Sholat dzuhur berjama'ah juga merupakan kegiatan keagamaan yang rutin dilakukan di SMA Shalahuddin Malang. Dengan adanya kegiatan ini setidaknya sholat siswa-siswi menjadi terpantau, dan membiasakan mereka

⁶³ Wawancara dengan bapak Fauzi selaku Kepala Sekolah SMA Shalahuddin Malang, pada 5 februri 2020, pukul 08.19 WIB.

untuk sholat tepat waktu dan berjama'ah. Selain menumbuhkan kebiasaan sholat berjama'ah juga memiliki tujuan lain yakni menyadarkan siswa-siswa akan potensi mereka sebagai hamba Allah hal ini sesuai dengan penerapan *life skill* berupa (*self awareness*).

Dengan adanya tuntutan yang bersifat wajib dalam mengerjakan sholat, serta akan ada hukuman bagi siswa yang meninggalkan shalat berjama'ah tanpa adanya *udzur syar'i*. Disisi lain para guru yang lain pun ikut memantau apakah siswa- siswinya dirumah juga mengerjakan sholat *fardhu*, jika tidak maka siswa- siswi tersebut akan mendapat teguran.

4) Program keputrian

Program keputrian ini dikhususkan bagi peserta didik putri, karena program ini membahas perkara-perkaya yang berkaitan dengan masalah yang biasa dialami oleh murid perempuan seperti haid, istihadah, cara bersuci dan yang lain sebagainya. Program ini dilaksanakan setiap hari jum'at, dimana bertepatan dengan para siswa yang sedang melaksanakan sholat jum'at. Jadi diharapkan dengan adanya program ini akan menambah pemahaman siswi dalam menjaga kodratnya sebagai wanita.

b. Strategi Belajar di dalam Jam Pelajaran

Sedangkan strategi yang ada di dalam jam pelajaran merupakan strategi yang digunakan oleh guru PAI saat mengajar di dalam kelas. Tidak hanya ceramah, akan tetapi guru PAI SMA Shalahuddin Malang juga menggunakan metode lain yang menunjang belajar siswa supaya tidak monoton dan membosankan. Diantaranya adalah diskusi kelompok, problem solving, *mind*

mapping, dan kuis tanya jawab. Hal ini dilakukan guna meningkatkan *life skill* siswa, sebagai berikut: Praktik kegiatan yang sesuai dengan materi pelajaran, Beragam materi PAI tak jarang membuat siswa merasa bosan berada didalam kelas. Salah satu cara yang dilakukan sebagai upaya meminimalisir hal tersebut adalah dengan mempraktikkan secara langsung materi pelajaran tersebut. Bisa diambil contoh, materi muamalah yang dipraktekkan dalam hubungan sosial dikelas atau diluar kelas. Tujuannya agar siswa lebih mampu memahami kebermaknaan dari muamalah tersebut.

3. **Evaluasi**

Evaluasi merupakan kegiatan memantau, memonitoring, dan menilai hal-hal yang terkait dengan suatu kegiatan tertentu. Begitupun di SMA Shalahuddin Malang, evaluasi terhadap program-program yang telah diagendakan dari awal tahun pelajaran, tengah semester. Diantara beberapa program yang secara rutin dilakukan evaluasi sebagai berikut :

a. Evaluasi Tahunan

Diantara beberapa hal yang dievaluasi saat akhir dan awal tahun adalah terkait program sekolah yang sudah tercantum secara tertulis dalam kurikulum sekolah. Kurikulum sekolah yang merupakan alat kendali dari proses berjalannya visi misi sekolah ini sangat memiliki peranan yang krusial. Oleh karenanya, evaluasi yang dilakukan harus disertai dengan bentuk refleksi yang baik sebagai upaya perbaikan program disemester selanjutnya.

Bukan hanya dari segi internal sekolah saja, tapi segi eksternal juga perlu dievaluasi, seperti tenaga pendidik, TU, hubungan sekolah dengan walimurid, *stakeholder*, dan beberapa komponen sekolah lainnya. Hal ini bertujuan agar proses refleksi benar-benar berjalan secara maksimal demi perbaikan program sekolah kedepan. Refleksi dianggap sangat memiliki peranan krusial, sebab evaluasi tanpa adanya refleksi akan menimbulkan hasil yang sia-sia.

b. Evaluasi Tengah Semester

Evaluasi yang dilakukan saat pertengahan semester bisa berupa evaluasi terhadap program-program yang telah terlaksana selama setengah semester kebelakang. Ada juga berupa ujian tertulis dari setiap mata pelajaran. Hal ini dilakukan untuk memantau tingkat pencapaian maksimal siswa secara akademik. Selanjutnya melalui hasil raport akan dijadikan sebagai salah satu referensi untuk perbaikan kegiatan pembelajaran di hari berikutnya.

D. Implementasi Strategi Guru PAI Dalam Meningkatkan *Life skill*

Siswa

1. Self awareness

a) Sholat Jama'ah (Dhuha, Dzuhur, dan Asar)

Awalnya siswa-siswi disosialisasikan mengenai kegiatan shalat berjama'ah yang wajib diikuti oleh semua warga sekolah. Responnya pun berbeda-beda ada yang antusias dan ada pula yang malas-malasan. Dalam hal ini siswa-siswi dibiasakan untuk melakukan sholat berjama'ah setiap hari dan

bapak ibu guru melakukan hal yang sama. Kepala sekolah SMA Shalahuddin

Malang mengungkapkan:

Bapak Ibu guru disini juga diwajibkan mengikuti kegiatan-kegiatan keagamaan yang ada disekolah, seperti shalat berjama'ah, mengaji dan lain-lain. Karena apa mbak, supaya siswa-siswa tidak hanya merasa disuruh saja, tapi mereka juga melihat tauladan dari bapak ibu gurunya. Dan itu saya langsung yang memantau mbak. Saya tidak segan menegur bila ada yang tidak melakukan kegiatan sebagaimana mestinya.⁶⁴

Kegiatan sholat sunnah berjama'ah ini wajib, sehingga siswa harus mengikuti kegiatan tersebut agar siswa- siswi terbiasa melakukan sholat sunnah di luar sholat wajib lima waktu. Karena manfaat dari sholat dhuha sendiri juga sangat bagus. Kegiatan ini bertujuan membiasakan siswa-siswinya melakukan sholat sunnah yang mana termasuk guru-guru pun diwajibkan mengikuti kegiatan ini sebagai contoh bagi siswa-siswa. Pada pelaksanaan sholat Duha siswa diberi kesempatan untuk menjadi imam. Pelaksanaanya dilakukan bergilir, harapannya ketika di masyarakat siswa-siswi sudah mampu menjadi *stakeholder* yang *berakhlakul karimah*.



Gambar 4.5: Kegiatan Sholat Duha Berjama'ah

⁶⁴ Wawancara dengan bapak Fauzi selaku Kepala Sekolah SMA Shalahuddin Malang, pada tanggal 5 Februari 2020, pukul 08.30 WIB.

Sholat dhuhur berjama'ah juga merupakan kegiatan keagamaan yang rutin dilakukan di SMA Shalahuddin Malang. Dengan adanya kegiatan ini setidaknya sholat siswa-siswi menjadi terpantau, dan membiasakan mereka untuk sholat tepat waktu serta berjama'ah. Selain menumbuhkan kebiasaan sholat berjama'ah juga memiliki tujuan lain yakni menyadarkan siswa-siswa akan potensi mereka sebagai makhluk sosial.

Awalnya memang ada beberapa siswa yang tidak mengikuti kegiatan shalat berjama'ah secara rutin dengan berbagai alasan. Akan tetapi dengan adanya absensi yang mana akan ada hukuman edukatif bagi siswa yang meninggalkan shalat berjama'ah tanpa alasan, seperti haid. Hukuman tersebut cukup membuat siswa-siswa jera sehingga setelah satu bulan siswa yang awalnya tidak mau mengikuti kegiatan menjadi mau mengikuti kegiatan. Dalam wawancara yang peneliti lakukan dengan Pak Surgo Firdaus selaku guru PAI mengungkapkan:

Sholat itu penting sebagai kontrol sikap siswa, kalau siswa dibiasakan melakukan sholat dengan disiplin maka *insya Allah* yang lainnya akan mengikuti. Dan saat sholat jama'ah siswa-siswa juga akan diminta untuk mengimami secara bergantian. Tujuannya tidak lain supaya mereka terbiasa memimpin di masyarakatnya kelak.⁶⁵

b) Kegiatan keputrian

Program keputrian ini dikhususkan bagi peserta didik putri, karena program ini dilaksanakan setiap hari jum'at, dimana bertepatan dengan para siswa yang sedang melaksanakn sholat jum'at. Program ini membahas perkara-

⁶⁵ Wawancara dengan bapak M. Surgo Firdaus selaku guru Pendidikan Agama Islam SMA Shalahuddin Malang, pada tanggal 5 Februari 2020, pukul: 12.40 WIB.

perkaya yang berkaitan dengan masalah keputrian seperti haid, istihadah, cara bersuci dan yang lain sebagainya. Jadi diharapkan dengan adanya program ini akan menambah pemahaman siswi dalam menjaga kodratnya sebagai wanita.



Gambar4.6: kegiatan Keputrian

c) Kegiatan HARLAH (Hari Lahir SMA Shalahuddin bersama majlis dzikir Ar-Ridwan)

HARLAH adalah kegiatan peringatan hari lahir dari SMA Shalahuddin Malang yang dilakukan setiap tahunnya. HARLAH SMA Shalahuddin Malang yang ke 54 dilaksanakan pada tanggal 8 Agustus 2019. Peringatan HARLAH yang ke- 54 berjalan meriah karena mengundang Majelis Hadrah Ar- Ridwan Malang dan dihadiri langsung oleh walikota Malang yakni Bapak Sutiaji, Pembina Yayasan Prof. Dr. Bisri dan Ketua Yayasan YAPISH yakni Dr. Mashuri. Agenda besar tersebut terlaksana dengan memanjatkan banyak doa terbaik untuk kesuksesan SMA Shalahuddin ke depannya. Hal ini sesuai dengan doa dan harapan yang dipanatkan oleh bapak Firdaus selaku Waka Kurikulum SMA Shalahuddin Malang yakni:

SMA Shalahuddin siap berbenah untuk menjadi lembaga pendidikan yang berkualitas baik secara akademik maupun secara karakter. semoga SMA Shalahuddin Malang selalu mendapat ridho-Nya dan selalu mengabdikan untuk masyarakat dengan lebih baik lagi. Aamiin.⁶⁶



Gambar 4.7: kegiatan Harlah Shalahuddin

d) Kegiatan hari raya idul adha

Idul adha menjadi momen besar dalam kebersamaan keluarga besar YAPISH. Hari raya idul adha yang ke 1440 H. Berjalan dengan lancar dan penuh kebahagiaan karena dihadiri langsung oleh pembina yayasan yakni bapak Dr. Mashuri beserta jajaran pengurus yayasan dan kepala sekolah beserta jajarannya. Hal ini sesuai dengan ungkapan bapak Surgo Firdaus selaku guru matapelajaran Pendidikan Agama Islam pada tanggal 13 Agustus 2019 yakni:

“Momen penuh kehangatan dan keakraban yang terjalin kuat dalam setiap lini keluarga besar Shalahuddin semoga dengan momentum ini Shalahuddin semakin terbang tinggi menuju kejayaannya Aamiin.”

⁶⁶ Wawancara dengan bapak Firdaus selaku waka kesiswaan SMA Shalahuddin Malang, pada tanggal 5 Februari 2020, pukul 13.44 WIB



Gambar 4.8: khutbah Idul Adha pada tahun 1440 H. di SMA

Shalahuddin Malang

e) Kegiatan peringatan Maulid Nabi

Kegiatan perayaan maulid nabi menjadi kegiatan besar di SMA Shalahuddin Malang karena kegiatan ini bertujuan untuk menanamkan akidah keIslaman serta menambah wawasan keagamaan dihati para siswa- siswi SMA Shalahuddin. pada perayaan maulid Nabi Muhammad Saw, SMA Shalahuddin mengundang Habib Fahmi Asegaf, sebagai pengisi mauidhah hasanah.



Gambar 4.9: Mauidhah hasanah habib Fahmi Asegaf pada peringatan Maulid Nabi Muhammad saw.

f) Lomba Adzan

SMA Shalahuddin selalu berusaha memfasilitasi setiap bakat yang dimiliki siswa- siswinya. Salah satu contohnya terdapat siswa kelas X IPS yang bernama Vemas yang memiliki kemampuan adzan yang bagus sehingga sekolah memfasilitasinya untuk mengikuti lomba adzan se- Malang Raya. Lomba ini membawa hasil yang tidak mengecewakan karena Vemas meraih juara Harapan 2 dalam lomba Adzan tingkat umur 16-20 tahun se- Malang Raya. Dengan adanya hal ini semoga menjadi motivasi bagi siswa-siswi yang lain untuk terus mengembangkan bakat minatnya dan mengharumkan nama baik SMA Shalahuddin Malang.



Gambar 4.10: lomba Adzan se- Malang Raya

g) Mengaji al-Qur'an

Kemampuan mengaji saat awal siswa masuk SMA Shalahuddin Malang berbeda-beda. Hal tersebut dikarenakan latar belakang siswa yang berbeda-beda pula. Untuk mengatasi hal tersebut sekolah memiliki kegiatan yang termasuk dalam strategi membiasakan siswa membaca al-Qur'an sehingga

menjadi budaya mutu yang baik. Kegiatan ini dilakukan selama 10 menit dipagi hari sebelum MAP dimulai. Namun jika ada keterlambatan saat dimulai, maka akan dirapatkan saat istirahat pertama nantinya.

h) Hafalan juz 30 Al-Qur'an

Kegiatan ini bertujuan membimbing siswa-siswa yang masih lemah pemahaman dan bacaan al-Qur'annya supaya bisa lebih fasih. Program ini terbentuk karena kondisi siswa yang berbeda-beda yang menyebabkan perbedaan pada pemahaman baca tulis al-Qur'annya, mencoba di atasi dengan kegiatan ini. Kemudian bagi yang sudah lancar mereka diberikan tugas untuk menghafalkan juz 30.

2. *Rational Thinking*

a) *Study Visual Bioassessment*

Kegiatan ini adalah praktik langsung dari mata pelajaran Biologi. Tujuan kegiatan ini untuk mengetahui kondisi lingkungan dan mengetahui kadar Ph air diwilayah tersebut dan hasilnya adalah kondisi air sangat bersih dengan Ph air 7. Kegiatan ini sangat penting karena proses pembelajaran diluar kelas dapat memperbesar daya tangkap siswa dalam memahami materi pembelajaran. Selain itu kegiatan seperti ini diiringi dengan penanaman rasa peduli lingkungan sehingga kegiatan ini baik sebagai bekal di masa depan.



Gambar 4.11: kegiatan BIOASSESSMENT di Titik 0 Sumber
Gentong Mangliawan kab. Malang

b) Study Empiris

Berbeda dengan studi tour yang dilaksanakan satu tahun sekali, Kegiatan ini lebih kepada kunjungan ke tempat-tempat tertentu, bisa pabrik, ataupun tempat wisata, seni, atau edukasi lainnya. Yang mana kunjungan ini tidak sekedar berkunjung saja akan tetapi tetap mengandung nilai edukasi untuk siswa-siswa. Pada tanggal 28 Januari 2020, Siswa- siswi SMA Shalahuddin melaksanakan study tour ke Bali.



Gambar 4.12: kegiatan Study Tour ke Bali

3. *Social Skill*

a) *MPLS* (Masa Pengenalan Lingkungan Sekolah)

MPLS merupakan kegiatan awal bagi siswa- siswi baru. Pada waktu dilaksanakan MPLS selain dikenalkan pada aspek akademik, non akademik, guru dan karyawan, maupun lingkungan dan sekolah siswa juga dikenalkan pada nilai-nilai keIslaman. Selain itu sebagai akhir dari kegiatan MPLS siswa diajak untuk kerja bakti di lingkungan sekolah. Selain untuk menjaga kebersihan lingkungan, hal ini juga bertujuan untuk menjalin rasa kebersamaan dan kasih sayang antar seluruh warga sekolah.

Dalam pelaksanaan MPLS SMA Shalahuddin mengundang BABINSA kota Malang untuk memberi materi kepemimpinan. Kegiatan tersebut kemudian dilanjut dengan materi kepramukaan yang dipimpin oleh Bu Rika selaku pembimbing pramuka SMA Shalahuddin Malang. Demi menunjang suksesnya acara MPLS sekolah mengadakan kegiatan outdoor yang dilaksanakan di Bedengan Batu, Malang. Kegiatan Outdoor akan lebih berkesan dengan memperkuat ikatan emosional dan kekompakan serta kebersamaan yang akan membawa kesolidan dalam hubungan kekeluargaan.



Gambar 4.13: Kegiatan MPLS tahun 2019 di Bedengan Batu Malang

b) Kegiatan LDK OSIS SMA Shalahuddin

Kegiatan LDK (Latihan Dasar Kepemimpinan) OSIS SMA Shalahuddin Malang, dilaksanakan di Candi Sumberawan, Singosari Malang. kegiatan ini bertujuan untuk melatih kepemimpinan dan kerjasama agar terjalin hubungan kepedulian dan solidaritas yang kuat diantara mereka selain itu kegiatan LDK ini juga sangat bagus untuk membentuk mental yang kuat dan berani dalam mengahapai setiap problematika keorganisasian kedepannya serta dapat melatih kemampuan dalam berkomunikasi dan berpendapat dalam sebuah organisasi.



Gambar : LDK OSIS SMA Shalahuddin tahun 2019-2020

c) Kegiatan HUT RI ke 74

Kegiatan HUR RI ke 74 diadakan dengan mengadakan berbagai macam lomba, tentunya untuk memeriahkan dan menanamkan rasa nasionalisme kepada siswa- siswi SMA Shalahuddin Malang. kegiatan ini dipanitai oleh anggota OSIS SMA shalahuddin, pihak sekolah memberi kesempatan kepada mereka untuk merancang kegiatan tersebut mulai dari segi pendanaan, mencari *sponsorship*, saling bekerjasama, bergotong royong dalam mewujudkan aspirasi siswa- siswi SMA Shalahuddin. dengan adanya kegiatan ini akan

secara tidak langsung akan melatih mental mereka dalam konteks “*Problem Solving*” serta akan menumbuhkan kreatifitas mereka.



Gambar 4.15: kegiatan pembukaan HUT RI ke-74

d) Kegiatan tournamen futsal

Futsal menjadi salah satu ekskul di SMA Shalahuddin yang sangat aktif dan maju karena sebagian besar siswa SMA Shalahuddin menjadi anggota persatuan sepak bola Arema. Ekskul ini sering mengikuti berbagai tournamen baik antar sekolah maupun kampus. Kegiatan ini sangat unggulakan dan mendapat dukungan baik dari pihak sekolah sehingga kegiatan ini di fasilitasi dengan baik. Ekskul ini sangat baik bagi siswa karena mengajarkan bagaimana bekerjasama, solidaritas, kekompakan antar kelompok sehingga aspek *social skill* dapat berjalan dengan baik.



Gambar 4.16: Team Futsal SMASHA FC

e) Kegiatan lomba badminton

Futsal juga menjadi ekstrakurikuler yang berkembang dengan baik di SMA Shalahuddin Malang. ekstrakurikuler ini diadakan setiap hari Sabtu dan dilatih oleh salah satu guru SMA Shalahuddin yang sudah ahli dibidangnya yakni bapak Balya Ahmad. Tujuan diadakan ekstrakurikuler ini adalah untuk membantu siswa-siswi menemukan passion atau bakat minatnya sehingga mereka dapat terus berlatih agar ahli dibidangnya dan menjadi bekal bagi mereka kelak. Ekstrakurikuler ini juga akan melatih kemampuan social skill mereka pasalnya mereka diajarkan untuk menjalin komunikasi, berkonsentrasi, dan kerjasama yang baik.



Gambar 4.17: Lomba Badminton

E. Implikasi strategi guru PAI dalam meningkatkan *life skill* siswa di SMA Shalahuddin Malang

Implikasi yang dihasilkan dari penerapan strategi guru PAI (Pendidikan Agama Islam) dalam meningkatkan pembelajaran berbasis *life skill* hasilnya telah dirasakan oleh beberapa aspek sekolah. Contohnya (1) guru PAI, karena beliau yang terjun langsung menerapkan strategi pembelajarannya. (2) Waka Kesiswaan. (3) Waka Kurikulum. (4) Kepala Sekolah. Berikut penjelasan dari beliau berempat tersebut.

1. Pak M. Surgo Firdaus, Selaku guru PAI

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan, maka data yang dihasilkan sebagai berikut:

Kegiatan pembelajaran berbasis *life skill* sangat berimplikasi terhadap perkembangan anak baik dari segi mental maupun tindakan. Aspek kecakapan hidup berupa *self awareness* atau kesadaran diri sebagai makhluk menjadi aspek penting yang menjadi tolok ukur perkembangan spiritual mereka. Saya rasa dengan adanya hal ini siswa menjadi lebih paham dengan hakikat mereka ada di dunia ini. Dengan mengenal lebih dalam aspek ketuhanan dan keIslaman membuat mereka tahu apa perintah dan larangan yang diajarkan agamanya. Selain itu aspek ini juga mengajarkan siswa bagaimana cara bertingkah laku baik antar sesama manusia maupun terhadap tuhuannya.⁶⁷

Kegiatan (*self awareness*) sebagai kontrol kecakapan kesadaran diri. Hal ini tercermin dari kegiatan peribadahan seperti sholat berjama'ah Duha, Duhur dan Ashar serta kegiatan keagamaan lainnya. *Alhamdulillah*. sekarang anak-anak sudah banyak mengalami perubahan terkait dengan hal kepekaan mereka saat jam

⁶⁷ Wawancara dengan bapak M. Surgo Firdaus selaku guru Pendidikan Agama Islam SMA Shalahuddin Malang, pada tanggal 5 Februari 2020, pukul: 12 45 WIB.

sholat tiba mereka bergegas memakai sarung bagi yang putra dan membawa mukenah bagi yang putri. selain itu mereka juga tanggap menjadi lebih tanggap dalam menyelesaikan masalah.”

Menurut M. Pak Surgo Firdaus selaku guru PAI ketika anak-anak sholatnya tertib dan dapat mengikuti dengan baik maka kegiatan yang lain akan ikut aman. Berdasarkan pengalaman beliau ketika awalnya anak-anak sholatnya masih berantakan dan belum bisa mengikuti dengan baik lalu kemudian mulai bisa tertib dan mengikuti dengan baik dampaknya ada perubahan pada sikap mereka.

Maka dari itu ketika ada yang tidak mengikuti sholat akan ada hukuman yang diberikan oleh pihak sekolah. Biasanya hukuman yang diberikan pada anak yang bolos sholat adalah diberi tugas untuk menulis surat dalam Al-Qur'an. Jadi secara tidak langsung kecakapan kesadaran diri sebagai makhluk Tuhan (*self awareness*) didapatkan dari pembiasaan kegiatan keagamaan yang memiliki alokasi waktu lebih banyak dibandingkan dengan sekolah-sekolah lain.

Selain itu, penerapan strategi juga berdampak pada pandangan positif orang, masyarakat, dan lingkungan sekitar. Sebuah konsep ini selain bisa melahirkan anak didik dengan karakter yang baik, juga bisa menorehkan citra baik sekolah di mata masyarakat. Kedepan, prestasi dan standart serta kepercayaan masyarakat terhadap jelas akan semakin meningkat.

1. Pak Firdaus (Waka Kurikulum)

Berdasarkan data yang peneliti peroleh saat melaksanakan wawancara dengan waka kurikulum, beliau mengungkapkan bahwasanya:

Respon masyarakat kesekolah sangat baik, Mbak. Sebab kami berusaha untuk melahirkan putra-putri yang berakhlaq baik, termasuk didalamnya kami bekali dengan pendidikan *life skill*. Tujuannya apa? Agar supaya putra-putri kami lulus, mereka bisa siap menghadapi tantangan hidup yang berkembang semakin cepat dengan teknologi yang canggih pula serta agar mereka siap menghadapi situasi apapun yang terjadi nantinya. Contohnya kami melakukan pendekatan ke masyarakat sekitar dengan melibatkan anak didik, seperti takziah, kerja bakti, dan lain sebagainya.⁶⁸

Pendidikan menurut Pak Firdaus sebagai waka kurikulum sekolah menegaskan bahwa pendidikan bukan hanya satu variabel saja, sehingga masyarakat juga memiliki pengaruh dalam proses perubahan. Sebab pembelajaran yang sudah diperoleh disekolah harus ditindaklanjuti di lingkungan sosial dan keluarga siswa. Perubahan signifikan dan dapat dilihat diantaranya siswa yang dulu ngaji dan sholatnya masih *dioprak-oprak*, sekarang sudah tidak lagi seperti itu.

Hal ini secara tidak langsung akan membentuk suatu kesadaran bahwa sholat merupakan kebutuhan, bukan sekedar penggugur kewajiban. Hal lain yang tak kalah penting adalah setiap tahun, jumlah penghafal al-Qur'annya selalu mengalami peningkatan. Jadi dapat disimpulkan bahwa penerapan kurikulum yang telah diatur sedemikian rupa tersebut berdampak kepada iklim budaya mutu

⁶⁸ Wawancara dengan bapak Firdaus selaku waka kesiswaan SMA Shalahuddin Malang, pada tanggal 5 Februari 2020, pukul 13.17 WIB

sekolah yang baik bukan hanya untuk siswa, tapi untuk seluruh bapak ibu guru dan karyawan tanpa terkecuali.

Harapan Pak Firdaus kedepan adalah sebisa mungkin apa yang sudah terprogram dan terencana akan tetap berjalan baik yang istiqomah dimanapun dan kapanpun manusia itu berada. Karna menjaga konsistensi merupakan hal yang sulit, apalagi di barengi dengan tugas yang kadang bertumpuk-tumpuk. Oleh sebab itu konsistensinya masih sangat perlu untuk dijaga.

2. Pak Fauzi (Kepala Sekolah)

Menurut Pak Fauzi selaku kepala sekolah yang telah selama beberapa tahun, beliau sangat merasakan perubahan pada diri siswa-siswinya. Beliau menjelaskan bahwa :

Dengan sedemikian rupa konsep sekolah kami, saya bisa merasakan perubahan perilaku pada anak-anak, Mbak. Baik itu dari segi *soft* atau *hardnya*. Dari segi *soft*, mereka banyak yang sudah lebih mandiri, apa-apa tidak perlu nunggu disuruh, dan kesadaran dirinya meningkat (peka). Dari segi *hard*, mereka lebih disiplin, rajin mengikuti *research*, memiliki rasa ingin tahu yang tinggi, dan sebagainya. Sehingga hal ini berdampak pada cara pandang masyarakat terhadap sekolah kami.⁶⁹

Perubahan perilaku yang terjadi pada diri siswa di sekolah ini banyak dirasakan oleh bapak dan ibu guru, tanpa terkecuali kepala sekolah. Setelah masuk disekolah ini, siswa terlihat lebih mandiri, kesadaran diri sebagai makhluk Tuhan dan sebagai masyarakat sosial semakin meningkat.

⁶⁹ Wawancara dengan bapak Fauzi selaku Kepala SMA Shalahuddin Malang, pada Hari Rabu tanggal 5 April 2020, pukul 11.00 WIB.

F. Temuan Penelitian

Hasil Temuan Peneliti

Life skill merupakan suatu kecakapan hidup untuk bertahan menghadapi problema kehidupan dengan wajar tanpa merasa tertekan, kemudian secara aktif dan kreatif mencari serta menemukan solusi untuk mengatasinya, tentu sesuai dengan ajaran Islam. Terdapat 3 life skill yang peneliti dapatkan dilapangan, yakni:

1. Self Awareness, siswa SMA Shalahuddin Malang memiliki kemampuan pemahaman keagamaan yang baik, dengan berbagai kegiatan seperti ibadah sholat, mengaji, dan kegiatan keagamaan lain yang mengajarkan
2. Rational Thinking Skill, siswa SMA Shalahuddin Malang memiliki kemampuan berfikir yang logis melalui kegiatan studi empiris dan mempelajari cara menghitung Bioassessment yang butuh pemahaman untuk mencari solusi demi menyelesaikan masalah.
3. Social Skill, siswa SMA Shalahuddin Malang, memiliki kecakapan berkomunikasi, sesuai strategi pembelajaran persuasif yang diajarkan oleh guru PAI. Para siswa mampu menjalin hubungan kerjasama, toleransi dan solidaritas yang baik, sehingga dalam proses pembelajaran didalam kelas maupun di luar kelas dapat berjalan dengan baik dan tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Dapat disimpulkan bahwa *self awareness* menjadi kunci keberhasilan nilai yang lain sehingga akan membawa keseimbangan dalam kehidupan. Ketika nilai (*Habblumminallah*) baik maka (*Hablumminannaas*) juga akan baik .

Oleh sebab itu, sekolah perlu membentuk budaya mutu yang baik seperti penerapan konsep keagamaan yang dipadu dengan konsep *life skill* yang dinamis, sesuai perkembangan zaman. sehingga nantinya diharapkan juga akan melahirkan iklim sekolah yang kondusif dan efektif. Hal ini secara langsung bila dijalankan secara konsisten (*istiqomah*), maka akan meningkatkan *life skill* siswa yang dapat bermanfaat untuk kehidupannya dimasa kini maupun yang akan datang.

BAB V

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Pada bab ini akan dipaparkan beberapa data yang peneliti temukan di lapangan. Uraian ini disajikan sesuai dengan fokus dan tujuan penelitian. Teknik analisis dari data penelitian ini menggunakan analisis kualitatif deskriptif (pemaparan) dari data yang didapatkan baik melalui observasi, wawancara maupun dokumentasi dengan validasi yang dapat dipertanggung jawabkan. Beberapa bagian yang akan dibahas diantaranya:

A. Konsep Strategi Guru PAI dalam Meningkatkan *Life skill* Siswa

Secara umum strategi mempunyai pengertian suatu garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Pengertian strategi tersebut kemudian diterapkan dalam dunia pendidikan, yang dapat diartikan sebagai suatu seni dan ilmu untuk membawakan pengajaran di kelas dengan sedemikian rupa sehingga tujuan yang ditetapkan dapat dicapai secara efektif dan efisien.⁷⁰

Sedangkan Guru Pendidikan Agama Islam (GPAI) menurut Muhaimin adalah orang yang melakukan kegiatan bimbingan, pengajaran dan atau latihan secara sadar terhadap peserta didiknya untuk mencapai tujuan pendidikan agama Islam. Pendidikan Agama Islam di SMA berfungsi untuk:

⁷⁰ Gulo. W, *Strategi Belajar Mengajar*. (Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia, 2002), hlm. 2.

- a. Pengembangan keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT serta akhlak mulia peserta didik seoptimal mungkin, yang telah ditanamkan lebih dahulu dalam lingkungan keluarga.⁷¹
- b. Penanaman nilai ajaran Islam sebagai pedoman mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.
- c. Penyesuaian mental peserta didik terhadap lingkungan fisik dan sosial melalui pendidikan agama Islam
- d. Perbaikan kesalahan-kesalahan, kelemahan-kelemahan peserta didik dalam keyakinan, pengamalan ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-hari
- e. Pencegahan peserta didik dari hal-hal negatif budaya asing yang akan dihadapinya sehari-hari
- f. Pengajaran tentang ilmu pengetahuan keagamaan secara umum, sistem dan fungsionalnya
- g. Penyaluran siswa untuk mendalami pendidikan agama ke lembaga pendidikan yang lebih tinggi.⁷²

Melihat fungsi-fungsi pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di atas pembelajaran PAI menjadi penting dan mutlak untuk diberikan kepada peserta didik. Seyogyanya pembelajaran Agama Islam tidak hanya dibebankan kepada sekolah akan tetapi juga harus ada kerja sama dari guru, orangtua, dan masyarakat untuk mengoptimalkan pembentukan akhlak pada siswa.

⁷¹ Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam ...* hlm. 183.

⁷² Abdul Majid dan Dina Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), hlm.134.

Menurut Ahmad D. Marimba, tujuan akhir Pendidikan Agama Islam adalah terbentuknya kepribadian muslim.⁷³ Tujuan ini identik dengan tujuan hidup setiap muslim yakni menjadi hamba Allah yang dinyatakan dalam QS. Adz-Dzariat ayat 56 dan Q.S Al-Baqarah ayat 201 berikut:

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ (٥٦)

“Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku.” (QS. Adz- Dzariyat:56)⁷⁴

وَمِنْهُمْ مَّنْ يَقُولُ رَبَّنَا آتِنَا فِي الدُّنْيَا حَسَنَةً وَفِي الْآخِرَةِ حَسَنَةً وَقِنَا عَذَابَ النَّارِ (٢٠١)

“Dan di antara mereka ada orang yang berdoa: "Ya Tuhan kami, berilah kami kebaikan di dunia dan kebaikan di akhirat dan peliharalah kami dari siksa neraka." (QS. Al Baqarah: 201)⁷⁵

Sedangkan yang dimaksud dengan kepribadian muslim ialah kepribadian yang seluruh aspek-aspeknya yakni baik tingkah lakunya, kegiatan-kegiatan lainnya, maupun filsafat hidupnya dan kepercayaannya mewujudkan pengabdian kepada Tuhan, penyerahan diri kepada-Nya.⁷⁶ Dengan demikian Pendidikan Agama Islam di SMA bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan, melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, serta pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan, ketaqwaannya kepada Allah SWT

⁷³ Ahmad D. Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung: Al-Ma'arif, cet VII, 1993), hlm. 47.

⁷⁴ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya Jilid I Juz 4-5-6*, (Jakarta: Lentera Abadi. 2010), hlm 58

⁷⁵ Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahannya Jilid I Juz 1-2-3*, Jakarta: Lentera Abadi. 2010), hlm. 24

⁷⁶ Cholil Umam, *Ikhtisar Ilmu Pendidikan Islam*, (Surabaya: Duta Aksara, 1998), hlm.15.

serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara, serta untuk dapat melanjutkan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

Bercermin dari teori diatas, tampak bahwa Pendidikan Agama memiliki peranan krusial dalam peningkatan *life skill* siswa. Maka agar hal tersebut bisa berjalan dan berhasil maksimal, perlu dirancang sebuah konsep besar yang matang. Sesuai dengan teori komponen dalam pembelajaran yakni perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Secara lebih spesifik akan dijelaskan pada uraian berikut ini :

1. Perencanaan

Dalam proses kegiatan belajar- mengajar seorang guru memerlukan wawasan yang berkualitas tentang KBM. Seorang guru harus mengetahui dan memiliki gambaran yang menyeluruh mengenai bagaimana proses belajar mengajar itu terlaksana, serta mengetahui langkah-langkah apa yang diperlukan sehingga tugas-tugas keguruan dapat dilaksanakan dengan baik dan memperoleh hasil sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Salah satu wawasan yang perlu dimiliki guru adalah tentang “Strategi Belajar Mengajar” yang merupakan garis-garis haluan bertindak dalam rangka mencapai sasaran yang digariskan.⁷⁷ Hal tersebut bisa dilakukan melalui dua cara, yaitu :

⁷⁷ Sunhaji, *Strategi Pembelajaran* (Purwokerto: Grafindo Litera Media, 2009), hlm. 4.

a. Perencanaan Tidak Langsung

Sebuah konsep yang disusun secara internal oleh pihak sekolah yaitu pada bagian kurikulum dan kepala sekolah. Terkait dengan hal tersebut, sekolah merencanakan kegiatan-kegiatan keagamaan yang kemudian disesuaikan dengan konsep yang dibuat oleh MGMP masing-masing wilayah. Hasil konsep itu bisa didapat dari hasil *breakdown* yang sudah ditentukan oleh rapat anggota atau kurikulum yayasan.

b. Perencanaan Langsung

Merupakan sebuah konsep perencanaan pembelajaran yang disusun oleh masing-masing guru mata pelajaran, termasuk PAI. Dalam hal ini kemudian guru PAI menyesuaikan dengan konsep perencanaan yang telah dibuat oleh MGMP yang kemudian disamakan dengan kondisi masing-masing sekolah.

2. Pelaksanaan

Untuk dapat memilih strategi baik, yang dirasa sesuai untuk diterapkan di dalam kelas guru harus memahami terlebih dahulu kondisi siswanya yang kemudian baru dapat menyusun strategi belajar mengajar. Dalam hal ini maka di konsep sebuah pelaksanaan pembelajaran yang dibagi menjadi dua, yaitu:

a. Strategi di dalam Pembelajaran PAI

Strategi yang ada di dalam jam pelajaran merupakan strategi yang digunakan oleh guru PAI dalam mengajar di dalam kelas. Tidak hanya ceramah, akan tetapi guru PAI SMA Shalahuddin Malang juga menggunakan metode lain

yang menunjang belajar siswa supaya tidak monoton dan membosankan. Diantara strateginya adalah sebagai berikut:

1) Praktek kegiatan yang sesuai dengan materi pelajaran

Beragam materi PAI tak jarang membuat siswa merasa bosan berada didalam kelas. Salah satu cara yang dilakukan sebagai upaya meminimalisir hal tersebut adalah dengan mempraktikkan secara langsung materi pelajaran tersebut. Misalkan praktik wudhu, pengurusan jenazah dan yang lain sebagainya.

2) Hafalan surat- surat pendek Al- qur'an

Guna menunjang proses pembelajaran, ketika terdapat materi pembelajaran yang berkaitan tetang ayat al- qur'an maka siswa- siswi diminta untuk menghafalkan surat tersebut.

b. Strategi di Luar Pembelajaran PAI

Strategi yang dilakukan diluar jam pelajaran merupakan cara yang dipimpin oleh guru PAI dan dengan bantuan guru mata pelajaran lain yang berada dibawah garis kepala sekolah dan waka kurikulum. Hal ini dilakukan guna meningkatkan *life skill* siswa sebagai penunjang dari sistem pembelajaran dikelas. Diantara beberapa strateginya adalah sebagai berikut:

1) Ngaji atau membaca al-Qur'an

Kemampuan mengaji saat awal siswa-siswa masuk SMA berbeda-beda. Hal tersebut dikarenakan latar belakang siswa yang berbeda-beda pula. Untuk mengatasi hal tersebut sekolah memiliki kegiatan yang termasuk dalam

strategi membiasakan siswa membaca al-qur'an sehingga menjadi budaya mutu sekolah yang baik.

2) Shalat dhuha, dzuhur dan asar berjama'ah

Kegiatan ini bertujuan membiasakan siswa-siswi melakukan sholat sunnah yang mana termasuk guru-guru pun diwajibkan mengikuti kegiatan ini sebagai contoh bagi siswa-siswa. Imam sholat pun dijadwalkan secara bergantian, tidak hanya bapak guru akan tetapi siswa-siswa juga dibiasakan untuk berani menjadi imam. Sehingga harapannya ketika di masyarakat siswa-siswa sudah mampu menjadi *stakeholder yang berakhlakul karimah*

3) Kegiatan keputrian

Program keputrian ini dikhususkan bagi peserta didik putri, karena program ini dilaksanakan setiap hari jum'at, dimana bertepatan dengan para siswa yang sedang melaksanakn sholat jum'at. Program ini membahas perkara-perkaya yang berkaitan dengan masalah keputrian seperti haid, istihadah, cara bersuci dan yang lain sebagainya. Jadi diharapkan dengan adanya program ini akan menambah pemahaman siswi dalam menjaga kodratnya sebagai wanita.

4) Kegiatan HARLAH (Hari Lahir SMA Shalahuddin bersama majlis dzikir Ar-Ridwan)

HARLAH adalah kegiatan peringatan hari lahir dari SMA Shalahuddin Malang yang dilakukan setiap tahunnya. HARLAH SMA Shalahuddin Malang yang ke 54 dilaksanakan pada tanggal 8 Agustus 2019. Peringatan HARLAH

yang ke- 54 berjalan meriah karena mengundang Majelis Hadrah Ar- Ridwan Malang dan dihadiri langsung oleh walikota Malang yakni Bapak Sutiaji, Pembina Yayasan Prof. Dr. Bisri dan Ketua Yayasan YAPISH yakni Dr. Mashuri. Agenda besar tersebut terlaksana dengan memanjatkan banyak doa terbaik untuk kesuksesan SMA Shalahuddin ke depannya.

5) Kegiatan hari raya idul adha

Idul adha menjadi momen besar dalam kebersamaan keluar besar YAPISH. Hari raya idul adha yang ke 1440 H. Berjalan dengan lancar dan penuh kebahagiaan karena dihadiri langsung oleh pembina yayasan yakni bapak Dr. Mashuri beserta jajaran pengurus yayasan dan kepala sekolah beserta jajarannya.

6) Kegiatan peringatan Maulid Nabi

Kegiatan perayaan maulid nabi menjadi kegiatan besar di SMA Shalahuddin Malang karena kegiatan ini bertujuan untuk menanamkan akidah keIslaman serta menambah wawasan keagamaan dihati para siswa- siswi SMA Shalahuddin. pada perayaan maulid Nabi Muhammad Saw, SMA Shalahuddin mengundang Habib Fahmi Asegaf, sebagai pengisi mauidhah hasanah.

7) Lomba Adzan

SMA Shalahuddin selalu berusaha memfasilitasi setiap bakat yang dimiliki siswa- siswinya. Salah satu contohnya terdapat siswa kelas X IPS yang bernama Vemas yang memiliki kemampuan adzan yang bagus sehingga sekolah memfasilitasinya untuk mengikuti lomba adzan se- Malang Raya.

Lomba ini membawa hasil yang tidak mengecewakan karena Vemas meraih juara Harapan 2 dalam lomba Adzan tingkat umur 16-20 tahun se- Malang Raya. Dengan adanya hal ini semoga menjadi motivasi bagi siswa-siswi yang lain untuk terus mengembangkan bakat minatnya dan mengharumkan nama baik SMA Shalahuddin Malang.

8) Mengaji al-Qur'an

Kemampuan mengaji saat awal siswa masuk SMA Shalahuddin Malang berbeda-beda. Hal tersebut dikarenakan latar belakang siswa yang berbeda-beda pula. Untuk mengatasi hal tersebut sekolah memiliki kegiatan yang termasuk dalam strategi membiasakan siswa membaca al-Qur'an sehingga menjadi budaya mutu yang baik. Kegiatan ini dilakukan selama 10 menit dipagi hari sebelum MAP dimulai. Namun jika ada keterlambatan saat dimulai, maka akan dirapatkan saat istirahat pertama nantinya.

9) Hafalan juz 30 Al-Qur'an

Kekurangan siswa yang lambat dalam mengikuti pelajaran karena *basic* mereka bukan dari sekolah agama di atasi oleh guru PAI di SMA Shalahuddin Malang. kegiatan ini bertujuan membimbing siswa-siswa yang masih lemah pemahaman dan bacaan al-Qur'annya supaya bisa lebih fasih. Program ini terbentuk karena kondisi siswa yang berbeda-beda yang menyebabkan perbedaan pada pemahaman baca tulis al-Qur'annya, mencoba di atasi dengan kegiatan ini. Kemudian bagi yang sudah lancar mereka diberikan tugas untuk menghafalkan juz 30.

10) Study Visual Bioassessment

Kegiatan ini adalah praktik langsung dari mata pelajaran Biologi. Tujuan kegiatan ini untuk mengetahui kondisi lingkungan dan mengetahui kadar Ph air diwilayah tersebut dan hasilnya adalah kondisi air sangat bersih dengan Ph air 7. Kegiatan ini sangat penting karena proses pembelajaran diluar kelas dapat memperbesar daya tangkap siswa dalam memahami materi pembelajaran. Selain itu kegiatan seperti ini diiringi dengan penanaman rasa peduli lingkungan sehingga kegiatan ini baik sebagai bekal di masa depan

11) Study Empiris

Berbeda dengan studi tour yang dilaksanakan satu tahun sekali, Kegiatan ini lebih kepada kunjungan ke tempat-tempat tertentu, bisa pabrik, ataupun tempat wisata, seni, atau edukasi lainnya. Yang mana kunjungan ini tidak sekedar berkunjung saja akan tetapi tetap mengandung nilai edukasi untuk siswa-siswa. Pada tanggal 28 Januari 2020, Siswa- siswi SMA Shakahuddin melaksanakan study tour ke Bali.

12) MPLS (Masa Pengenalan Lingkungan Sekolah)

MPLS merupakan kegiatan awal bagi siswa- siswi baru. Pada waktu dilaksanakan MPLS selain dikenalkan pada aspek akademik, non akademik, guru dan karyawan, maupun lingkungan dan sekolah siswa juga dikenalkan pada nilai-nilai keIslaman. Selain itu sebagai akhir dari kegiatan MPLS siswa diajak untuk kerja bakti di lingkungan sekolah. Selain untuk menjaga

kebersihan lingkungan, hal ini juga bertujuan untuk menjalin rasa kebersamaan dan kasih sayang antar seluruh warga sekolah.

Dalam pelaksanaan MPLS SMA Shalahuddin mengundang BABINSA kota Malang untuk memberi materi kepemimpinan. Kegiatan tersebut kemudian dilanjutkan dengan materi kepramukaan yang dipimpin oleh Bu Rika selaku pembimbing pramuka SMA Shalahuddin Malang. Demi menunjang suksesnya acara MPLS sekolah mengadakan kegiatan outdoor yang dilaksanakan di Bedengan Batu, Malang. Kegiatan Outdoor akan lebih berkesan dengan memperkuat ikatan emosional dan kekompakan serta kebersamaan yang akan membawa kesolidan dalam hubungan kekeluargaan.

13) Kegiatan LDK OSIS SMA Shalahuddin

Kegiatan LDK (Latihan Dasar Kepemimpinan) OSIS SMA Shalahuddin Malang, dilaksanakan di Candi Sumberawan, Singosari Malang. kegiatan ini bertujuan untuk melatih kepemimpinan dan kerjasama agar terjalin hubungan kepedulian dan solidaritas yang kuat diantara mereka selain itu kegiatan LDK ini juga sangat bagus untuk membentuk mental yang kuat dan berani dalam mengahapai setiap problematika keorganisasian kedepannya serta dapat melatih kemampuan dalam berkomunikasi dan berpendapat dalam sebuah organisasi.

14) Kegiatan HUT RI ke 74

Kegiatan HUT RI ke 74 diadakan dengan mengadakan berbagai macam lomba, tentunya untuk memeriahkan dan menanamkan rasa nasionalisme kepada siswa- siswi SMA Shalahuddin Malang. kegiatan ini dipantiai oleh

anggota OSIS SMA shalahuddin, pihak sekolah memberi kesempatan kepada mereka untuk merancang kegiatan tersebut mulai dari segi pendanaan, mencari sponsorship, saling bekerjasama, bergotong royong dalam mewujudkan aspirasi siswa- siswi SMA Shalahuddin. dengan adanya kegiatan ini akan secara tidak langsung akan melatih mental mereka dalam konteks “*Problem Solving*” serta akan menumbuhkan kreatifitas mereka.

15) Kegiatan tournamen futsal

Futsal menjadi salah satu ekskul di SMA Shalahuddin yang sangat aktif dan maju karena sebagian besar siswa SMA Shalahuddin menjadi anggota persatuan sepak bola Arema. Ekskul ini sering mengikuti berbagai tournamen baik antar sekolah maupun kampus. Kegiatan ini sangat unggulakan dan mendapat dukungan baik dari pihak sekolah sehingga kegiatan ini di fasilitasi dengan baik. Ekskul ini sangat baik bagi siswa karena mengajarkan bagaimana bekerjasama, solidaritas, kekompakan antar kelompok sehingga aspek social skill dapat berjalan dengan baik Kegiatan lomba badminton

3. Evaluasi

Evaluasi merupakan kegiatan memantau, memonitoring, dan menilai hal-hal yang terkait dengan suatu kegiatan tertentu. Evaluasi atau penilaian hasil belajar dilakukan oleh guru terhadap hasil pembelajaran untuk mengukur tingkat pencapaian kompetensi peserta didik, serta digunakan sebagai bahan penyusunan laporan kemajuan hasil belajar, dan memperbaiki proses pembelajaran. Penilaian dilakukan secara konsisten, sistematis, dan terprogram dengan menggunakan tes

dan non tes dalam bentuk tertulis atau lisan, pengamatan kinerja, pengukuran sikap, penilaian hasil karya berupa tugas, proyek dan atau produk, portofolio, dan penilaian diri. Diantara bentuk evaluasi sebagai berikut :

a. Evaluasi Tahunan

Diantara beberapa hal yang dievaluasi saat akhir dan awal tahun adalah terkait program sekolah yang sudah tercantum secara tertulis dalam kurikulum sekolah. Kurikulum sekolah yang merupakan alat kendali dari proses berjalannya visi misi sekolah ini sangat memiliki peranan yang krusial.

Bukan hanya dari segi internal sekolah saja, tapi segi eksternal juga perlu dievaluasi, seperti tenaga pendidik, TU, hubungan sekolah dengan wali murid, *stakeholder*, dan beberapa komponen sekolah lainnya. Hal ini bertujuan agar proses refleksi benar-benar berjalan secara maksimal demi perbaikan program sekolah kedepan.

b. Evaluasi Semester

Evaluasi yang dilakukan saat pertengahan semester bisa berupa evaluasi terhadap program-program yang telah terlaksana selama setengah semester kebelakang. Ada juga berupa ujian tertulis dari setiap mata pelajaran. Hal ini dilakukan untuk memantau tingkat pencapaian maksimal siswa secara akademik. Selanjutnya melalui hasil raport akan dijadikan sebagai salah satu referensi untuk perbaikan kegiatan pembelajaran di hari berikutnya. Selain itu, raport bulanan juga bisa digunakan sebagai salah satu bahan evaluasi di setiap semester untuk perbaikan ke depan.

Menurut hasil penelitian yang peneliti dapatkan diatas tercermin bahwa hal tersebut sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Iis Prasetyo, Entoh Tohani, & Sumarno dalam jurnal penelitiannya yang berjudul “Pengembangan Model Pendidikan *Life Skills* Berbasis Kewirausahaan Melalui *Experiential Learning*”. Teori tersebut berisi :

Pada tataran pembelajaran, ciri pembelajaran kecakapan hidup adalah (1) terjadinya proses identifikasi kebutuhan belajar; (2) terjadinya proses penyadaran untuk belajar bersama; (3) terjadinya keselarasan kegiatan belajar untuk mengembangkan diri, belajar, usaha mandiri, usaha bersama; (4) terjadinya proses penguasaan kecakapan personal, sosial, vokasional, akademik, manajerial, dan kewirausahaan; (5) terjadinya proses pemberian pengalaman dalam melakukan pekerjaan dengan benar, menghasilkan produk bermutu; (6) terjadinya proses interaksi saling belajar dari ahli; (7) terjadinya proses penilaian kompetensi; dan (8) terjadinya pendampingan teknis untuk bekerja dan membentuk usaha bersama.⁷⁸

Dengan demikian program pendidikan kecakapan hidup perlu dilakukan oleh pengelola yang memiliki kemampuan yang profesional dan perlu memiliki kemampuan berpikir kritis dan kreatif untuk memudahkan mencari upaya penyelesaian masalah yang dihadapi dalam pengelolaan program pendidikan kecakapan hidup. Hal tersebut sesuai dengan strategi yang dilakukan oleh SMA Shalahuddin Malang yakni menerapkan kosep kecakapan hidup yang berorientasi pada 3 aspek yakni: *self awareness*, *rational thinking* dan *social skill*. Ketiga *life skill* tersebut berupaya untuk menguatkan tingkat religuitas siswa yang di iringi dengan program penguasaan bakat minat siswa. Tujuannya adalah agar siswa mampu bertindak secara proaktif baik seniri maupun bekerjasama untuk mencari solusi dalam menghadapi problematika kehidupan.

⁷⁸ Iis Prasetyo, Entoh Tohani, & Sumarno, Pengembangan Model Pendidikan *Life Skills* Berbasis Kewirausahaan Melalui *Experiential Learnin*, Jurnal Ilmiah VISI P2TK PAUDNI - Vol. 8, No.2, Desember 2013,hlm:95

B. Implementasi Strategi Guru PAI dalam Meningkatkan *Life skill* Siswa

1. Self Awareness

Self awareness merupakan kecakapan mengenal diri untuk memahami dan menguasai diri sebagai suatu dialog yang diperlukan oleh seseorang untuk dapat mengaktualisasikan jati diri dan menemukan kepribadian dengan cara menguasai serta merawat jasmani dan rohani. Hal yang paling penting meliputi penghayatan diri sebagai makhluk Tuhan, anggota masyarakat dan warga negara. Diantara beberapa hal yang mencerminkan hal tersebut adalah:

a) Sholat Jama'ah (Dhuha, Dzuhur, dan Asar)

Awalnya siswa-siswi disosialisasikan mengenai kegiatan shalat berjama'ah yang wajib diikuti oleh semua warga sekolah. Responnya pun berbeda-beda ada yang antusias dan ada pula yang malas-malasan. Dalam hal ini siswa-siswi dibiasakan untuk melakukan shalat berjama'ah setiap hari dan bapak ibu guru melakukan hal yang sama

Kegiatan shalat sunnah berjama'ah ini wajib, sehingga siswa harus mengikuti kegiatan tersebut agar siswa- siswi terbiasa melakukan shalat sunnah di luar shalat wajib lima waktu. Karena manfaat dari shalat dhuha sendiri juga sangat bagus. Kegiatan ini bertujuan membiasakan siswa-siswinya melakukan shalat sunnah yang mana termasuk guru-guru pun diwajibkan mengikuti kegiatan ini sebagai contoh bagi siswa-siswa. Pada pelaksanaan shalat Duha siswa diberi kesempatan untuk menjadi imam. Pelaksanaanya

dilakukan bergilir, harapannya ketika di masyarakat siswa-siswi sudah mampu menjadi *stakeholder* yang *berakhlakul karimah*.

b) Kegiatan keputrian

Program keputrian ini dikhususkan bagi peserta didik putri, karena program ini dilaksanakan setiap hari jum'at, dimana bertepatan dengan para siswa yang sedang melaksanakan sholat jum'at. Program ini membahas perkara-perkaya yang berkaitan dengan masalah keputrian seperti haid, istihadah, cara bersuci dan yang lain sebagainya. Jadi diharapkan dengan adanya program ini akan menambah pemahaman siswi dalam menjaga kodratnya sebagai wanita.

c) Kegiatan HARLAH (Hari Lahir SMA Shalahuddin bersama majlis dzikir Ar-Ridwan)

HARLAH adalah kegiatan peringatan hari lahir dari SMA Shalahuddin Malang yang dilakukan setiap tahunnya. HARLAH SMA Shalahuddin Malang yang ke 54 dilaksanakan pada tanggal 8 Agustus 2019. Peringatan HARLAH yang ke- 54 berjalan meriah karena mengundang Majelis Hadrah Ar- Ridwan Malang dan dihadiri langsung oleh walikota Malang yakni Bapak Sutiaji, Pembina Yayasan Prof. Dr. Bisri dan Ketua Yayasan YAPISH yakni Dr. Mashuri. Agenda besar tersebut terlaksana dengan memanjatkan banyak doa terbaik untuk kesuksesan SMA Shalahuddin ke depannya.

d) Kegiatan hari raya idul adha

Idul adha menjadi momen besar dalam kebersamaan keluar besar YAPISH. Hari raya idul adha yang ke 1440 H. Berjalan dengan lancar dan penuh kebahagiaan karena dihadiri langsung oleh pembina yayasan yakni bapak Dr. Mashuri beserta jajaran pengurus yayasan dan kepala sekolah beserta jajarannya.

e) Kegiatan peringatan Maulid Nabi

Kegiatan perayaan maulid nabi menjadi kegiatan besar di SMA Shalahuddin Malang karena kegiatan ini bertujuan untuk menanamkan akidah keIslaman serta menambah wawasan keagamaan dihati para siswa- siswi SMA Shalahuddin. pada perayaan maulid Nabi Muhammad Saw, SMA Shalahuddin mengundang Habib Fahmi Asegaf, sebagai pengisi mauidhah hasanah.

f) Lomba Adzan

SMA Shalahuddin selalu berusaha memfasilitasi setiap bakat yang dimiliki siswa- siswinya. Salah satu contohnya terdapat siswa kelas X IPS yang bernama Vemas yang memiliki kemampuan adzan yang bagus sehingga sekolah memfasilitasinya untuk mengikuti lomba adzan se- Malang Raya. Lomba ini membawa hasil yang tidak mengecewakan karena Vemas meraih juara Harapan 2 dalam lomba Adzan tingkat umur 16-20 tahun se- Malang Raya. Dengan adanya hal ini semoga menjadi motivasi bagi siswa-siswi yang lain untuk terus mengembangkan bakat minatnya dan mengharumkan nama baik SMA Shalahuddin Malang.

g) Mengaji al-Qur'an

Kemampuan mengaji saat awal siswa masuk SMA Shalahuddin Malang berbeda-beda. Hal tersebut dikarenakan latar belakang siswa yang berbeda-beda pula. Untuk mengatasi hal tersebut sekolah memiliki kegiatan yang termasuk dalam strategi membiasakan siswa membaca al-Qur'an sehingga menjadi budaya mutu yang baik. Kegiatan ini dilakukan selama 10 menit dipagi hari sebelum MAP dimulai. Namun jika ada keterlambatan saat dimulai, maka akan dirapatkan saat istirahat pertama nantinya.

h) Hafalan juz 30 Al-Qur'an

Kekurangan siswa yang lambat dalam mengikuti pelajaran karena *basic* mereka bukan dari sekolah agama di atasi oleh guru PAI di SMA Shalahuddin Malang. kegiatan ini bertujuan membimbing siswa-siswa yang masih lemah pemahaman dan bacaan al-Qur'annya supaya bisa lebih fasih. Program ini terbentuk karena kondisi siswa yang berbeda-beda yang menyebabkan perbedaan pada pemahaman baca tulis al-Qur'annya, mencoba di atasi dengan kegiatan ini. Kemudian bagi yang sudah lancar mereka diberikan tugas untuk menghafalkan juz 30.

Berdasarkan hasil temuan peneliti, kecakapan hidup yang berbasis self awareness diatas sesuai dengan pendapat Mujakir dalam jural ilmiahnya yang berjudul "Pengembangan Life Skill Dalam Pembelajaran Sains" berisi:

kecakapan mengenal diri (*Self awareness*), mencakup; (a) penghayatan diri sebagai makhluk Tuhan Yang Maha Esa, anggota masyarakat dan warga negara, (b) menyadari dan mensyukuri kelebihan dan kekurangan yang dimiliki sekaligus menjadikannya sebagai modal dalam

meningkatkan diriya sebagai individu yang bermanfaat bagi diri sendiri dan lingkungannya.⁷⁹

Teori diatas dapat bersinergi dengan hasil penelitian yang didapatkan peneliti. berbagai kegiatan kegamaan yang dilaksanakan di SMA Shalahuddin cukup beragam dan bertujuan untuk meningkatkan aspek keimanan dan keyakinan terhadap Allah swt. selain itu jika kualitas keimanan seorang siswa baik maka akan mudah bagi dirinya untuk memahami dirinya sendiri seperti bagaimana seharusnya ia bersikap, berbicara dan bertingkah laku terhadap orang lain. Dari situ akan memahami kelebihan dan kekurangan yang ia miliki, sehingga mampu baginya untuk terus bersyukur dan bersabar atas segala nikmat yang ia miliki serta mampu mencari solusi atas problematika kehidupan yang akan ia alami baik sekarang maupun yang akan datang.

2. *Rational Thinking skill*

a) Study Visual Bio assessment

Kegiatan ini adalah praktik langsung dari mata pelajaran Biologi. Tujuan kegiatan ini untuk mengetahui kondisi lingkungan dan mengetahui kadar Ph air diwilayah tersebut dan hasilnya adalah kondisi air sangat bersih dengan Ph air 7. Kegiatan ini sangat penting karena proses pembelajaran diluar kelas dapat memperbesar daya tangkap siswa dalam memahami materi pembelajaran. Selain itu kegiatan seperti ini diiringi dengan penanaman rasa peduli lingkungan sehingga kegiatan ini baik sebagai bekal di masa depan.

⁷⁹ Mujakir, pengembangan life skill dalam pembelajaran sains, jurnal ilmiah Dikdaktika Vol. XIII, No1, Agustus 2012, hlm 4.

b) Study Empiris

Berbeda dengan studi tour yang dilaksanakan satu tahun sekali, Kegiatan ini lebih kepada kunjungan ke tempat-tempat tertentu, bisa pabrik, ataupun tempat wisata, seni, atau edukasi lainnya. Yang mana kunjungan ini tidak sekedar berkunjung saja akan tetapi tetap mengandung nilai edukasi untuk siswa-siswa. Pada tanggal 28 Januari 2020, Siswa- siswi SMA Shalahuddin melaksanakan study tour ke Bali.

Hasil penelitian tersebut, sesuai dengan teori dari Mujakir dalam jurnal penelitiannya yang berjudul “Pengembangan Life Skill Dalam Pembelajaran Sains”, yang berbunyi:

Kecakapan berfikir rasional (Rational Thinking Skill). Kecakapan ini mencakup; (a) kecakapan menggali dan menemukan informasi, (b) kecakapan mengelola informasi dan mengambil keputusan, (c) kecakapan memecahkan masalah secara kreatif.⁸⁰

Berdasarkan teori tersebut penerapan konsep Rational Thinking skill yang diajalkan oleh SMA Shalahuddin sudah sesuai karena proses pembelajaran yang diajalkan mengacu pada penggalian, pengelolaan informasi serta pemecahan masalah. Hal tersebut berfungsi untuk melatih mental mereka ketika dihadapkan pada suatu kondisi situasi berupa permasalahan kehidupan, sehingga dengan ilmu yang ia punya dan didukung dengan keimanan yang baik akan mudah baginya untuk mencari solusi secara proaktif dan kreatif demi menyelesaikan problematika kehidupannya .

⁸⁰ Mujakir, pengembangan life skill dalam pembelajaran sains, jurnal ilmiah Dikdaktika Vol. XIII, No1, Agustus 2012, hlm 5

3. *Social Skill*

a) *MPLS* (Masa Pengenalan Lingkungan Sekolah)

MPLS merupakan kegiatan awal bagi siswa- siswi baru. Pada waktu dilaksanakan MPLS selain dikenalkan pada aspek akademik, non akademik, guru dan karyawan, maupun lingkungan dan sekolah siswa juga dikenalkan pada nilai-nilai keIslaman. Selain itu sebagai akhir dari kegiatan MPLS siswa diajak untuk kerja bakti di lingkungan sekolah. Selain untuk menjaga kebersihan lingkungan, hal ini juga bertujuan untuk menjalin rasa kebersamaan dan kasih sayang antar seluruh warga sekolah.

Dalam pelaksanaan MPLS SMA Shalahuddin mengundang BABINSA kota Malang untuk memberi materi kepemimpinan. Kegiatan tersebut kemudian dilanjut dengan materi kepramukaan yang dipimpin oleh Bu Rika selaku pembimbing pramuka SMA Shalahuddin Malang. Demi menunjang suksesnya acara MPLS sekolah mengadakan kegiatan outdoor yang dilaksanakan di Bedengan Batu, Malang. Kegiatan Outdoor akan lebih berkesan dengan memperkuat ikatan emosional dan kekompakan serta kebersamaan yang akan membawa kesolidan dalam hubungan kekeluargaan.

b) Kegiatan LDK OSIS SMA Shalahuddin

Kegiatan LDK (Latihan Dasar Kepemimpinan) OSIS SMA Shalahuddin Malang, dilaksanakan di Candi Sumberawan, Singosari Malang. kegiatan ini bertujuan untuk melatih kepemimpinan dan kerjasama agar terjalin hubungan kepedulian dan solidaritas yang kuat diantara mereka selain itu kegiatan LDK ini juga sangat bagus untuk membentuk mental yang kuat dan berani dalam

mengahapai setiap problematika keorganisasian kedepannya serta dapat melatih kemampuan dalam berkomunikasi dan berpendapat dalam sebuah organisasi.

c) Kegiatan HUT RI ke 74

Kegiatan HUT RI ke 74 diadakan dengan mengadakan berbagai macam lomba, tentunya untuk memeriahkan dan menanamkan rasa nasionalisme kepada siswa- siswi SMA Shalahuddin Malang. kegiatan ini dipanitiai oleh anggota OSIS SMA shalahuddin, pihak sekolah memberi kesempatan kepada mereka untuk merancang kegiatan tersebut mulai dari segi pendanaan, mencari sponsorship, saling bekerjasama, bergotong royong dalam mewujudkan aspirasi siswa- siswi SMA Shalahuddin. dengan adanya kegiatan ini akan secara tidak langsung akan melatih mental mereka dalam konteks “*Problem Solving*” serta akan menumbuhkan kreatifitas mereka.

d) Kegiatan tournamen futsal

Futsal menjadi salah satu ekskul di SMA Shalahuddin yang sangat aktif dan maju karena sebagian besar siswa SMA Shalahuddin menjadi anggota persatuan sepak bola Arema. Ekskul ini sering mengikuti berbagai tournamen baik antar sekolah maupun kampus. Kegiatan ini sangat unggulakan dan mendapat dukungan baik dari pihak sekolah sehingga kegiatan ini di fasilitasi dengan baik. Ekskul ini sangat baik bagi siswa karena mengajarkan bagaimana bekerjasama, solidaritas, kekompakan antar kelompok sehingga aspek social skill dapat berjalan dengan baik Kegiatan lomba badminton

Futsal juga menjadi ekstrakurikuler yang berkembang dengan baik di SMA Shalahuddin Malang. ekstrakurikuler ini diadakan setiap hari Sabtu dan dilatih oleh salah satu guru SMA Shalahuddin yang sudah ahli dibidangnya yakni Bapak Balya Ahmad. Tujuan diadakan ekstrakurikuler ini adalah untuk membantu siswa-siswi menemukan passion atau bakat minatnya sehingga mereka dapat terus berlatih agar ahli dibidangnya dan menjadi bekal bagi mereka kelak. Ekstrakurikuler ini juga akan melatih kemampuan *social skill* mereka pasalnya mereka diajarkan untuk menjalin komunikasi, berkonsentrasi, dan kerjasama yang baik.

Berdasarkan hasil temuan peneliti, kecakapan hidup yang berbasis *self awareness* diatas sesuai dengan pendapat Mujakir dalam jurnal ilmiahnya yang berjudul “Pengembangan *Life Skill* Dalam Pembelajaran Sains” berisi:

“ kecakapan sosial (*social skill*) mencakup; (a) kecakapan komunikasi dan empati, (b) kecakapan bekerja sama.”⁸¹

Berdasarkan teori tersebut dapat diambil persamaan dengan hasil penelitian diatas yakni Berempati berupa sikap penuh pengertian dan seni berkomunikasi dua arah, perlu ditekankan karena yang dimaksud berkomunikasi bukan hanya sekedar menyampaikan pesan, tetapi isi dan sampainya pesan disertai dengan pesan baik akan menimbulkan kesan yang harmonis. Kecakapan sosial sangat identik dengan kebersamaan. Kebersamaan dengan banyak orang akan membutuhkan komunikasi dan kerja sama serta empati terhadap orang lain. Peneliti berpendapat konsep ini sesuai karena

⁸¹ Mujakir, pengembangan *life skill* dalam pembelajaran sains, jurnal ilmiah *Dikdaktika Vol. XIII, No1, Agustus 2012, hlm 6*

berbagai kegiatan sosial yang adakan di SMA Shalahuddin Malang sudah menunjang terlaksananya proses interaksi kecakapan sosial .

Oleh karena itu guru juga memberi pemahaman secara langsung melalui berbagai kegiatan tersebut serta memberi nilai- nilai yang harus dimiliki dan diterapkan ketika berhubungan langsung dengan orang banyak. Karena pada dasarnya setiap individu itu beraneka ragam, sehingga dibutuhkan sikap toleransi, saling menghargai dan menghormati keberagaman pada setiap diri individu. Kecakapan sosial ini tidak kalah pentingnya dengan konsep kecakapan *self awareness dan rational thinking skill* karena pada dasarnya manusia adalah makhluk sosial sehingga berinteraksi satu sama lain adalah sebuah kebutuhan yang harus dilakukan demi melanjutkan kehidupan. Disamping itu karena manusia itu saling membutuhkan maka dibutuhkan suatu seni pemecahan masalah apabila terjadi perseteruan atau problematika yang dialami di kehidupannya. Inilah yang membuat mengapa kecakapan hidup itu penting untuk ditanamkan pada diri setiap siswa agar mampu bertahan hidup.

C. Implikasi Strategi Guru PAI dalam Meningkatkan *Life skill* Siswa Terhadap Hasil Temuan Peneliti

Life skill merupakan kecakapan yang dimiliki seseorang untuk berani menghadapi problematika hidup dan kehidupan dengan wajar tanpa merasa tertekan, kemudian secara proaktif dan kreatif mencari serta menemukan solusi untuk mengatasinya, tentu sesuai dengan nilai-nilai Islami. Dari hal tersebut tampak bahwa *life skill sangatlah penting*. Sedangkan saat ini relevansi antara pendidikan dengan kenyataan hidup kurang. Produk

pendidikan makin terasing dari kehidupan nyata, sehingga tamatan pendidikan merasa gagap dan tidak siap ketika berhadapan dengan persoalan kehidupan.

Berdasarkan hal tersebut, pendidikan *life skill* datang sebagai solusi yang diharapkan mampu menjadi suatu cara dalam menghadapi tantangan tersebut. Terdapat 3 nilai besar *life skill (self awareness, rational thinking, social skill)* yang menjadi pokok kecakapan seseorang. Kecakapan kesadaran diri (*self awareness*) yang pertama sekaligus sebagai pondasi dari kecapaian nilai yang lain.

Pada dasarnya *self awareness* merupakan penghayatan diri. Hal ini berupa kesadaran diri sebagai makhluk Tuhan Yang Maha Esa, anggota masyarakat dan warga negara, serta menyadari dan mensyukuri kelebihan dan kekuarangan yang dimiliki, sekaligus menjadikannya sebagai modal dalam meningkatkan dirinya sebagai individu yang bermanfaat bagi diri sendiri dan lingkungannya.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa *self awareness* menjadi akar dari keberlanjutan nilai yang lain. Ketika nilai pertama ini berjalan baik yang tergambar pada hubungan vertikal dengan Tuhan (*Habblumminallah*), maka nilai yang lain akan baik pula. Nilai itu mencakup hubungan muamalah dengan sesama manusia atau secara horisntal (*Hablumminannaas*). Oleh sebab itu, sekolah perlu membentuk budaya mutu sekolah yang baik sehingga nantinya diharapkan juga akan melahirkan iklim sekolah yang kondusif dan efektif. Hal ini secara langsung bila dijalankan secara konsisten (*istiqomah*),

maka akan meningkatkan *life skill* siswa yang dapat bermanfaat untuk kehidupannya dimasa depan.

Implikasi dari penerapan strategi guru PAI dalam meningkatkan *life skill* telah dirasakan oleh seluruh lingkungan sosial, termasuk didalamnya seluruh warga sekolah, wali murid, dan masyarakat sekitar. Berikut lebih spesifik beberapa bentuk perubahan yang terjadi pada perilaku siswa beserta dampaknya, yaitu :

1. Meningkatkan perilaku dan hubungan baik *habblumminallah* maupun *habblumminannas*
2. Perubahan perilaku pada anak sebagai bekal kehidupannya dimasa depan yang berkepribadian Muslim.
3. Perubahan perilaku pada anak terutama terkait *ubudiyah*
4. Adanya respon citra yang baik dihadapan masyarakat dan lingkungan
5. Terjadi hubungan harmonis antara sekolah dan lingkungan
6. Melahirkan *output* yang berkarakter baik.

Menurut teori yang dijelaskan oleh Mislaini dalam journal penelitiannya yang berjudul “ Pendidikan dan Bimbingan Kecakapan Hidup (*Life Skill*) Peserta Didik” berisi:

Pada posisi inilah guru tidak menjadi diktator ataupun menjadi pusat (*centre oriented*) dari peserta didik yang hanya menekankan satu nilai (*value*), satu jalan keluar, tetapi lebih bersifat demokratis. Oleh sebab itu, model pendidikan yang membuat siswa “bisu” (budaya bisu) tidak zamannya lagi. Adapun pendidikan yang benar-benar sesuai dengan asasi (fitrah) manusia haruslah membebaskan peserta didik dan tidak

menjadikan mereka seperti mekanis atau robot tetapi diharapkan menjadi pribadi yang dapat berpikir, memilih, dan menentukan sikap.⁸²

Berdasarkan teori tersebut sangat sesuai dengan penerapan konsep kecakapan hidup (*self awareness, rational thinking skill dan social skill*) yang didapatkan peneliti. Tujuan dari adanya pendidikan berbasis *life skill* tersebut sangatlah penting karena pada dasarnya setiap siswa berhak untuk bebas memilih bakat minat apa yang ia kembangkan dan sekolah juga harus ikut andil menjadi wadah penyalur bakat minat tersebut.

Hidup di zaman yang serba modern ini dimana kecanggihan teknologi informasi dan komunikasi yang semakin canggih serta persaingan yang cukup ketat dalam berbagai bidang akan menuntut guru untuk berfikir dinamis dimana guru harus memfasilitasi peserta didiknya untuk mengembangkan soft skill yang peserta didik ingin kembangkan tentunya sesuai dengan perkembangan zaman, agar kelak kalau sudah lulus peserta didiknya mampu berfikir kritis dan memiliki skill yang kompeten agar mampu bertahan hidup.

⁸² Mislaini, *Pendidikan dan Bimbingan Kecakapan Hidup (Life Skill) Peserta Didik*, *Jurnal Ilmiah Pendidikan Tarbawiyah*, Vol. 01 No.1, Juni P-ISSN: 2579-3241; e-ISSN: 2579-325X. Hlm:154

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Adapun kesimpulan dari seluruh pembahasan yang ada dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Konsep strategi guru PAI dalam meningkatkan *life* siswa di SMA Shalahuddin Malang menerapkan konsep keaswajaan didorong dengan strategi persuasif. Strategi tersebut terbagi menjadi 3 tahap, yaitu : perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Ketiga hal tersebut didesain dalam bentuk pembelajaran berupa kegiatan-kegiatan di dalam maupun di luar jam pelajaran.
2. Implementasi dari konsep tersebut tertuang dalam berbagai kegiatan yang berada didalam dan diluar jam pelajaran, diantaranya :
 1. SMA Shalahuddin Malang, meliputi :
 - 1) *Self Awareness* : mengaji al-Qur'an, sholat jama'ah (dhuha, dzuhur dan ashar), keputrian, hafalan juz 30 al-qur'an, peringatan hari raya idul adha, peringatan Maulid Nabi SAW. HARLAH SMA Shalahuddin, berbagai lomba keislaman seperti lomba adzan,
 - 2) *Rational Thinking* : *study empiris dan study visual bioassasment*
 - 3) *Social Skill* : MPLS (masa pengenalan lingkungan sekolah), LDK (Latihan Daar Kepemimpinan) OSIS, upacara HUT RI, turnamen futsal, dan badminton.

3. Implikasi dari implementasi strategi tersebut diantaranya :
 - a. SMA Shalahuddin Malang, meliputi : perubahan perilaku pada anak terutama terkait *ubudiyah*, mendapat respon dan citra yang baik dihadapan masyarakat dan lingkungan, terjadi hubungan harmonis antara sekolah dan lingkungan, melahirkan *output* yang berkarakter baik, menjalin kerjasama dengan orangtua, teman maupun masyarakat untuk menindaklanjuti pembelajaran disekolah, dan peningkatan pada *soft* dan *hard skill* di diri siswa, lebih mandiri dan disiplin serta memiliki kecakapan hidup yang positif.

B. Saran

Dari uraian yang diperoleh, maka penulis dapat memberikan saran atau masukan yang nantinya berguna bagi lembaga sekolah yang menjadi objek peneliti (SMA Shalahuddin Malang), sehingga dapat dijadikan motivasi ataupun bahan masukan pada saat mengembangkan strategi guru PAI dalam meningkatkan *life skill* siswa. Diantara beberapa hal tersebut diantaranya :

1. Perlu meningkatkan kerja sama dengan guru ataupun dengan semua pihak dalam menanamkan budaya mutu berupa kegiatan dan program yang sudah disusun.
2. Pihak sekolah hendaknya menanamkan budaya mutu yang berupa kegiatan dan program yang sudah disusun kepada siswa hendaknya

secara total. Baik itu dalam pelajaran di dalam kelas ataupun kegiatan di luar diluar kelas.

3. Perlu meningkatkan kerjasama yang baik antara tripusat pendidikan (keluarga, sekolah, dan lingkungan), utamanya antara sekolah dengan lingkungan supaya tidak ada perbedaan ataupun kesenjangan dalam mendidik anak. Hal lain yang tidak kalah penting, orangtua menjadi lebih perhatian kepada anaknya.
4. Bagi peneliti yang ingin meneliti hal yang sama dapat lebih memfokuskan pada indikator *life skill* lain yang belum diteliti.

DAFTAR PUSTAKA

- Wahyuni,Dinar. 2018. *Pengkatkan Kompetensi Guru Menuju Era Revolusi Industri 4.0. Jurnal Pusat Penelitian Badan Keahlian DPR RI.* Jakarta. Vol. X, No. 24/II/Puslit.
- Prasetyo, Hoedi,dkk.. 2018. *Industri 4.0: Telaah Klasifikasi Aspek Dan Arah Perkembangan Riset. J@ti Undip: Jurnal Teknik Industri.* Vol. 13, No. 1.
- Nasir, Mohamad, dkk. *Teknologi Dan Pendidikan Tinggi, Memandang Revolusi Industri Dan Dialog Pendidikan Karakter Di Perguruan Tinggi.* Buku Direktorat Pembelajaran Direktorat Jenderal Pembelajaran Dan Kemahasiswaan Kementerian Riset, Teknologi, Dan Pendidikan Tinggi, Jakarta.
- Aini, Ulfatul. 2019. *Strategi Guru Pendidikan Agama Islam (Pai) Dalam Meningkatkan Life Skill Sikill (Studi Multisitus Di SMA Surya Buana Kota Malang Dan SMA Islam Nusantara Kota Malang.* Tesis Pascasarjana. UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, (Malang:Perpustakaan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Mislaini. 2017. *Pendidikan dan Bimbingan Kecakapan Hidup (Life Skill) Peserta Didik Jurnal Ilmiah Pendidikan Tarbawiyah,* Vol. 01 No.1, Juni P-ISSN: 2579-3241; e-ISSN: 2579-325X.
- Mujakir. 2012. *Pengembangan Life Skill Dalam Pembelajaran Sains Jurnal Ilmiah Didaktika.* Vol. XIII, No. 1.

- Putri, Adelia. 2017. *Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Religius dan Multikultural Di SMA Negeri 9 Malang*. Skripsi, Fakultas Tarbiyah UIN Malang.
- Al-Qur'an dan Terjemahnya (Semarang: Menara Kudus,1990).
- Isa,Nurul. 2017. *Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Religiusitas Siswa Di SD Ketawang 1 Dan SD Banaran Kecamatan Grabag Kabupaten Magelang*, Tesis, Program Pascasarjana IAIN Salatiga.
- Tang, Muhammad. 2018. *Pengembangan Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Merespon Era Digital*, Fikrotuna: Jurnal Pendidikan dan Manajemen Islam Volume 7, Nomor 1.
- Ratniana. 2019. *Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembelajaran Berbasis Multikultural Di Smp Negeri 6 Kota Lubuklinggau*, Tesis, Studi Pendidikan Agama Islam Program Pascasarjana IAIN Bengkulu.
- Usman, Husaini. 2010. *Model Pendidikan Kecakapan Hidup Sebagai Alternatif Mengurangi Angka Kemiskinan*. Jurnal Ilmu Pendidikan, Jilid 17, Nomor 1.
- Sunhaji. 2009. *Strategi Pembelajaran* (Purwokerto: Grafindo Litera Media).
- Departemen Agama RI. 2010. *Al –qur'an dan terjemahnya jilid Juz 1,2.,3.* Jakarta: Lentera Abadi.)
- Cholil Umam. 1998. *Ikhtisar Ilmu Pendidikan Islam*. (Surabaya: Duta Aksara)
- Departemen Agama.. 2010. *Al-Qur'an dan Terjemahannya Jilid I Juz 4-5-6.* (Jakarta: Lentera Abadi)

- Marimba, AD. 1993. *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*. (Bandung: Al-Ma'arif. cet VII).
- Majid, Abdul. 2005..*Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*. (Bandung: Remaja Rosdakarya).
- Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam* .
- Wawancara dengan bapak Purwanto selaku waka kurikulum SMA Shalahuddin Malang, pada tanggal 5 februari 2020, pukul 15.15 WIB.
- Wawancara dengan bapak M. Surgo Firdaus selaku guru Pendidikan Agama Islam SMA Shalahuddin Malang, pada tanggal 5 Februari 2020, pukul: 12.40 WIB.
- Wawancara dengan bapak Firdaus selaku waka kesiswaan SMA Shalahuddin Malang, pada tanggal 5 Februari 2020, pukul 13.17 WIB
- Wawancara dengan bapak Fauzi selaku Kepala SMA Shalahuddin Malang, pada Hari Rabu tanggal 5 April 2020, pukul 11.00 WIB.
- Gulo. W. 2002. *Strategi Belajar Mengajar*. (Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia).
- Tim BBE. 2005.*Pendidikan Berorientasi Kecakapan Hidup (Life Skills Education)*, (Jakarta: Depdiknas,)
- Diklusepa, Ditjen. 2004.Depdiknas. *Pedoman Penyelenggaraan Program Kecakapan Hidup (Life Skills) Pendidikan Non Formal*, (Jakarta: Ditjen Diklusepa).
- Dawud, IM. .2003.*Basic Life Skills: Mengelola Hidup dan Merencanakan Masa Depan*, (Jakarta: MHMMMD Production,).

- Al-Maragi, AM.1993. Tafsir Al Maragi Juz IV, (Semarang: PT. Karya Toha Putra,), Cet 2.
- Majid, Abdul. 2008. dkk. *Islam Tuntunan dan Pedoman Hidup*. (Bandung: Value Press).
- Anwar. 2006. *Pendidikan Kecakapan Hidup (Life Skills Edication)*. (Bandung: CV alfabeta).
- Hatimah, Ihat. 2007.dkk. *Pembelajaran Berwawasan Kemasyarakatan*, (Jakarta: Universitas Terbuka).
- Departemen Agama Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam.2005. *Pedoman Integrasi Life Skills Dalam Pembelajaran*. (Jakarta: Departemen Agama RI).
- Amri, Sofan. 2013.*Pengembangan Dan Model Pembelajaran Dalam kurikulum 2013*. (Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher).
- Murni, Wahid. 2014. dkk, *Keterampilan Dasar Mengajar*. (Malang: UIN PRESS - Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maliki Malang,.
- Majid,Abdul. 1982.*Perencanaan Pembelajaran: Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*. (Bandung: Remaja Rosdakarya).
- Silalahi, Ulbert. 2006.*Asas-asas Manajemen*. (Bandung: Mandar Maju),
- Majid, Abdul,.2012*Belajar Dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya).
- Khoiru A, Iff, dkk, *Strategi Pembelajaran sekolah* (Surabaya: PT. Prestasi Pustaka Karya, 2011,) .
- Usman, Husnaini. *Model Pendidikan Kecakapan hidup sebagai alternatif mengurangi angka kemiskinan*. jurnal Ilmu Pendidikan, Jilid 17, Nomor 1.

LAMPIRAN- LAMPIRAN

BIODATA MAHASISWA

Nama : Ulum Wahyu Febri Anggraini
NIM : 16110070
Tempat Tanggal Lahir : Banyuwangi, 23 Februari 1998
Fak./Jur./Prog. Studi : Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan/
jurusan Pendidikan Agama Islam/
Pendidikan Agama Islam
Tahun Masuk : 2016
Alamat Rumah : Jl. Pelabuhan, Dusun Sampangan, RT/RW:
003/003. Desa Kedungrejo, Kecamatan
Muncar, Kabupaten Banyuwangi, Jawa
Timur
No Tlp Rumah/Hp : 082337343433
Alamat email : anggrainianggi2398@gmail.com

Malang, 14 Juni 2020

Mahasiswa,



Ulum Wahyu Febri Anggraini

NIM. 16110070

BUKTI KONSUL SKRIPSI



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jalan. Gajayana 50, Telepon (0314) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
http. tarbiyah.UIN-malang.ac.id. Email : psg_uinmalang@gmail.com

BUKTI KONSULTASI SKRIPSI JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Nama : Ulum Wahyu Febri Anggraini
NIM : 16110070
Judul : Implementasi Strategi Guru Pendidikan Agama Islam
Dalam Meningkatkan *Life Skill* Siswa Sekolah
Menengah Atas Shalahuddin Malang
Dosen Pembimbing : Dr. H. Ahmad Fatah Yasin, M.Ag

No	Tgl. Bln. Thn	Materi Bimbingan	Tanda Tangan
1.	24-02-2020	Konsultasi revisi proposal Skripsi	
2.	02-03-2020	Konsultasi BAB 4 paparan data	
3.	16-03-2020	Konsultasi BAB 4 hasil temuan peneliti	
4.	30-03-2020	Konsultasi BAB 4 hasil revisian	
5.	06-04-2020	Konsultasi kerangka penulisan BAB 5	
6.	13-04-2020	Konsultasi BAB 5 secara keseluruhan	
7.	20-04-2020	Konsultasi BAB 6 (kesimpulan)	
8.	22-05-2020	Konsultasi Skripsi secara keseluruhan	

Malang , 11 Juni 2020
Menyetujui,
Dosen pembimbing skripsi

Ketua Jurusan PAI

Dr. Marno, M.Ag

NIP. 197208222002121001

Dr. H. Ahmad Fatah Yasin, M.Ag

NIP. 196712201998031002

SURAT IZIN PENELITIAN

 KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jalan Gajayana 90, Telepon (0341) 552398 Faksimile (0341) 552398 Malang
http://fitk.uin-malang.ac.id, email: fitk@uin-malang.ac.id

22 Januari 2020

Nomor : 226/Un.03.1/TL.00.1/01/2020
Sifat : Penting
Lampiran : -
Hal : Izin Penelitian

Kepada
Yth. Kepala SMA Shalahuddin Malang
di
Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut

Nama	: Ulum Wahyu Febri Anggraini
NIM	: 16110070
Jurusan	: Pendidikan Agama Islam (PAI)
Semester - Tahun Akademik	: Genap - 2019/2020
Judul Skripsi	: Implementasi Strategi Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Meningkatkan Life Skill Siswa Studi Kasus di SMA Shalahuddin Malang

Lama Penelitian : Januari 2020 sampai dengan Maret 2020
(3 bulan)

diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/institusi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

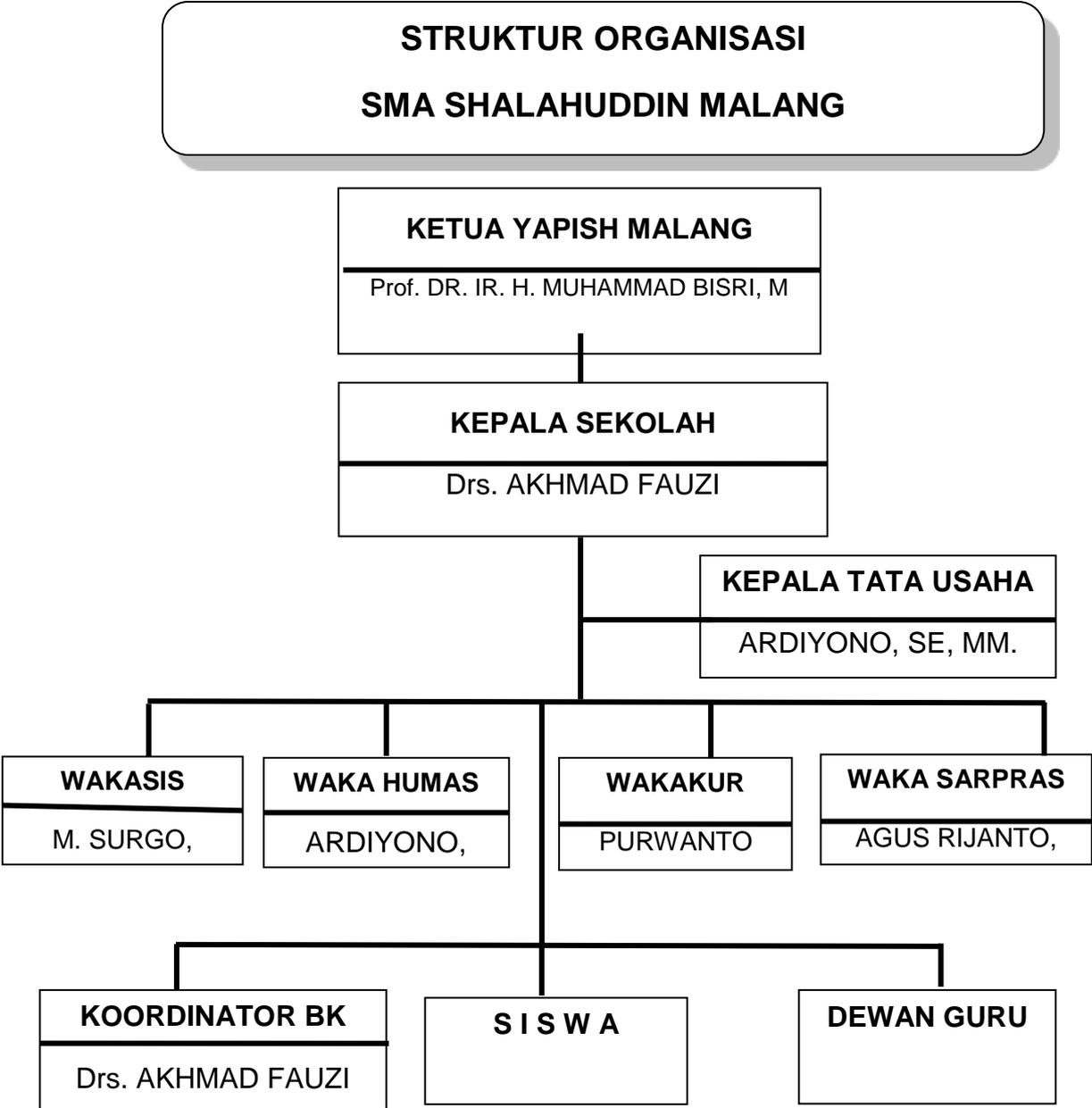
Demikian, atas kerkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.


Dr. H. Agus Maimun, M.Pd.
NIP. 19650817 199803 1 003

Tembusan :
1. Yth. Ketua Jurusan PAI
2. Arsip

Struktur Organisasi



Lembar Observasi 1

Kegiatan : Lomba Futsal

Hari/ Tanggal : Jum'at, 23 Agustus 2019

Tempat : Lapangan Futsal "BIRU" Sawo Jajar

Jam/Waktu : 09.00 wib- selesai

Deskripsi data:

Lomba futsal juga menjadi serangkaian kegiatan yang dilaksanakan guna memperingati HUT RI ke 74. Lomba futsal ikut di meriahkan oleh guru- guru muda dan juga para siswanya. Proses pelaksanaan lomba yakni kita semua jalan bersama menuju tempat futsal "BIRU" sekaligus dikawal guru-guru yang lain.

Pelaksanaan futsal berjalan cukup meriah karena para teman kelasnya juga ikut hadir dan menyemangati para delegasi mereka. Tawa canda dan semangat untuk berteriak gol bersama. Melihat kebersamaan dan keceriaan mereka membuat yang melihatnya faham bahwa jika semua dilakukan dengan hati yang senang maka akan membawa kebahagiaan.

Futsal menjadi olah raga yang sangat diminati oleh para siswa karena SMA Shalahuddin Malang bekerjasama dengan lembaga Academi AREMA. Sehingga kebanyakan siswa SMA Shalahuddin diisi oleh siswa yang menjadi bagian dari Academi AREMA yang berasal dari berbagai wilayah di Indonesia. Adanya para siswa Academi AREMA disambut baik oleh para guru pasalnya secara tidak langsung kehadiran mereka akan menambah semangat para siswa yang lain, bahwa harus memperjuangkan mimpinya. Bakat minat itu perlu untuk di latih secara terus menerus agar menjadi ahli. Dan olah raga futsal menjadi salah satu soft skill yang pantas untuk terus di tingkatkan kualitasnya agar mampu menjadi bekal bagi kehidupannya di masa depan.

Lembar Observasi 2

Kegiatan : Lomba bulu tangkis

Hari/ Tanggal : Kamis, 22 Agustus 2019

Tempat : Aula SMA Shalahuddin Malang

Jam/Waktu : 08.00- selesai

Deskripsi data:

Dalam rangka peringatan HUT RI ke 74. Berbagai rangkaian kegiatan telah terjadwal. Tepat pada tanggal 22 Agustus 2019 SMA Shalahuddin Malang mengadakan lomba bulu tangkis antar kelas. Kegiatan tersebut dimulai sejak pukul 08.00 wib. hingga sore hari sekitar jam 16.00 wib.

Kegiatan tersebut sangat disambut baik oleh para siswa- siswi SMA Shalahuddin. mereka telah siap memakai kostum olah raga sambil berbondong-bondong mengangkat kursi penonton demi memberi dukungan teman sekelasnya yang menjadi delegasi dalam pertandingan tersebut. Acara berjalan meriah dengan diiringi musik anak muda yang menguras semangat. Mereka ikut bernyanyi dan bersorak gembira bersama. Bukan hanya hal tersebut antusiasme guru juga dapat dilihat dari beberapa guru muda yang mengajar disana ikut memeriahkan acara genap memakai pakaian olah raga dan membawa perlengkapan bermain. Para guru ikut serta dalam perlombaan tersebut. Sebagian ada yang menjadi wasit dan sebagian juga ada yang menjadi pemain.

Kegiatan tersebut berjalan seru. Hingga akhirnya satu persatu pemain ada yang kalah dan menang dan sampai akhirnya pada babak penyisihan grub dari kelas XII IPS melawan gurub bapak guru. Dan semakin sengit .dan akhirnya yang menang adalah anak kelas XII IPS.

Dengan adanya kegiatan tersebut akan membuat siswa- siswi antusias melatih bakat minatnya dan dari kegiatan tersebut para guru juga akan menemui bakat minat yang terpendam dalam diri murid, sehingga diharapkan sekolah bisa memfasilitasi dan ikut mensupport ekskul tersebut agar terus berkembang. Bulu tangkis menjadi salah satu *Life Skill* bisa menjadi bekal hidupnya di masa depan.

Lembar Observasi 3

Kegiatan : Perayaan Hari Raya besar Idul Adha

Hari/ Tanggal : Selasa, 13 Agustus 2019

Tempat : SMA Shalahuddin Malang

Jam/Waktu : 07.00wib- selesai

Deskripsi data:

Hari raya besar Islam yang kedua yakni hari raya Idul Adha. Keluarga besar satu yayasan SMA Shalahuddin Malang menyelenggarakan kegiatan pada hari raya tersebut. Para siswa- siswi diharapkan hadir ke sekolah untuk mengikuti serangkaian kegiatan yang dilaksanakan pada kala itu. Kegiatan tersebut dimulai dengan shalat Idul Adha bersama di masjid SMA Shalahuddin setelah itu para guru dan para staf serta siswa osis melakukan ramah tamah makan bersama. Kegiatan tersebut kemudian disusul dengan prosesi penyembelihan hewan kurban yang berupa sapi dan kambing. Proses penyembelihan tersebut dilakukan di lapangan utama SMA Shalahuddin Malang. Para ibu- ibu guru beserta anggota osis siap bertugas untuk memotong daging- daging tersebut untuk siap di bagikan.

Terselenggaranya kegiatan tersebut akan mempererat hubungan antara guru dan murid. Kerjasama yang dijalin dengan sikap kehangatan akan menambah kesan keharmonisan diantara mereka, sehingga canda tawa dapat terluapkan bahagia. Kegiatan tersebut sangat baik karena secara tidak langsung mengajarkan siswa- siswinya untuk bagaimana cara berkomunikasi yang baik dan belajar menghargai serta memecahkan masalah. Kecakapan tersebut menjadi salah satu contoh life skill yang dilakukan oleh SMA Shalahuddin Karena akan menjadi bekal buat mereka kelak ketika hidup bersama masyarakat secara nyata.

Lembar Observasi 4

Kegiatan : Harlah (Hari Lahir) SMA Shalahuddin Malang

Hari/ Tanggal : Minggu, 8 Agustus 2019

Tempat : SMA Shalahudin Malang

Jam/Waktu : 08.00 wib- selesai

Deskripsi data:

HARLAH adalah salah satu kegiatan wajib tahunan yang senantiasa di laksanakan oleh SMA Shalahuddin sebagai sarana untuk memperingati hari kelahiran SMA Shalahuddin Malang. Pada tanggal 8 Agustus 2019 kemarin, SMA Shalahuddin Malang mengundang majlis hadrah “Ar- Ridwan”. Kegiatan tersebut berbentuk dzikir dan Shalawat. Acara tersebut dihadiri oleh seluruh siswa- siswi sekaligus wali murid SMA Shalahuddin Malang beserta beberapa lembaga pemerintahan dan alumni juga ikut hadir memeriahkan serangkaian kegiatan tersebut serta seluruh lembaga naungan dari YAPISH Malang yakni seperti TK, MTs SMA Shalahuddin Malang

Kegiatan tersebut berjalan cukup lancar karena anggota osis, dewan guru dan staf juga ikut membantu terlaksananya kegiatan tersebut. Seperti ada yang bertugas menyambut tamu, menangani konsumsi dan juga perlengkan, sehingga kegiatan tersebut akan mengajarkan peserta didik untuk bekerjasama, saling bertukar- pikiran memecahkan masalah serta melatih mental untuk berani berkomunikasi secara umum. Hal tersebut sesuai dengan konsep kecakapan hidup berupa *Social skill*.

Kegiatan berbentuk majlis dzikir dan shalawat merupakan salah satu bentuk dari kecakapan hidup (Self awareness), dimana berfungsi untuk menambah keimanan dan keyakinan pada diri setiap individu. Aspek tersebut sangat penting karena bisa mempengaruhi seseorang seperti cara berfikirnya, Perkataannya serta tindakannya. Oleh sebab itu kegiatan keagamaan terus diunggulkan agar menjadi sebuah kecakapan hidup yang dapat bermanfaat bagi dirinya dan lingkungannya.

Lembar Observasi 5

Kegiatan : Keputrian

Hari/ Tanggal : Jum'at, 6 September 2019 (rutin setiap Jum'at)

Tempat : SMA Shalahuddin

Jam/Waktu : 11.00 wib - selesai

Deskripsi data:

Program Keputrian merupakan istilah dalam pembelajaran pendidikan agama islam, terutama dalam bidang fiqih ibadah, terkait dengan istimewanya kaum wanita, bahkan dalam hal fiqih pun di jelaskan tersendiri, dan secara istimewa, bisa dikatakan "Fiqih Wanita". Fiqih wanita yang wajib hukumnya di pahami oleh muslimah untuk melakukan kegiatan ibadah.

Program keputrian ini diadakan karena menurunnya pengetahuan pelajar terkait Bab ibadah terutama para pelajar putri, dengan maraknya penajakan "Pacaran" yang menjakiti kebiasaan para pelajar yang melahirkan kebiasaan kegalauan, keresahan, kelalaian sampai rasa malas untuk belajar yang berdampak menurunnya rasa ingin tahu, menurunkan tingkat kecerdasan dan akhlak para pelajar siswa. Apalagi, berkembangnya teknologi yang semakin canggih, membuat para pelajar siswa kecanduan dengan teknologi dan menyalahgunakannya, melalaikan dari kewajiban belajar dan berperan para siswa sebagai muslimah.

Sasaran program keputrian di SMA Shallahuddin adalah para pelajar putri SMA Shallahuddin yang bertujuan untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang berbagai macam kaidah-kaidah fiqih dan seputar kajian problematika keputrian. Selain itu, untuk memperbaiki akhlak yang dimiliki para pelajar putri baik dalam segi ibadah, dan mu'amalah.

Kegunaan program keputrian sebagai berikut;

1. Agar pelajar mampu menerapkan kaidah-kaidah fiqih wanita.
2. Agar pelajar mampu memperoleh solusi dari problematika wanita muslim.
3. Agar pelajar mampu menjadi pribadi muslimah yang baik dan benar.

Form Wawancara		
No.	Pertanyaan oleh peneliti	Jawaban informan
1.	Assalamu'laikum Wr. Wb	Wa'alaikumsalam Wr. Wb.
2.	Sebelumnya perkenalkan nama saya Ulum Wahyu Febri Anggraini, mahasiswa UIN Malang. saya hendak melakukan sebuah penelitian di SMA Shalahuddin Malang ini pak. Kebetulan saya membutuhkan informan yang sesuai dengan judul skripsi saya yakni "Implementasi Strategi Guru PAI dalam meningkatkan Life skill siswa di SMA Shalahuddin Malang ini". Apakah bapak bersedia untuk membantu saya menyelesaikan penelitian ini dengan menjadi informan saya ?	Oh iya mba, silakan, akan saya bantu sebisa saya.
3.	Pertama- tama sehubungan dengan judul skripsi saya tersebut, saya bertanya mengenai strategi apa yang bapak terapkan di SMA Shalahuddin ini, selaku bapak sebagai guru PAI disini ?	Strategi pembelajaran yang saya gunakan disini selaku guru PAI yakni menggunakan strategi bersifat persuasif, dengan pendekatan individual. Dalam artian saya melakukan pendekatan secara personal dengan setiap murid, karena murid disini bersifat multikultural sehingga perlu penanganan khusus yang tidak bisa disama-ratakan perlakuannya.

4.	Bagaimanakah penerapan dari strategi Persuasif tersebut pak ?	Penggalian potensi <i>Life Skill</i> siswa dapat dengan mudah diketahui dengan strategi persuasif, pasalnya hal tersebut membuat murid terbuka akan hobby yang digemarinya sehingga dari sana pihak sekolah berusaha mewedahi dan memfasilitasi kebutuhan yang di inginkan siswa. Mayoritas murid banyak yang menyukai olah raga seperti futsal dan badminton, sehingga sekolah memfasilitasinya dengan mengadakan ekstrakurikuler tersebut. Ada guru yang ahli di bidang tersebut sehingga guru itu pun ikut serta melatih dan menjadi kawan bermain. Dari sana murid- murid menjadi lebih antusias dan semangat untuk terus berlatih dan menggali potensi yang dimilikinya.
5.	Metode pembelajaran apa yang bapak terapkan di SMA Shalahuddin Malang ini pak ?	Dalam proses pembelajaran saya biasanya menggunakan metode pembelajaran berupa <i>jigsaw, active learning, basic learning dan problem solving</i> . Penggunaan metode pembelajaran tersebut saya sesuaikan dengan bahan ajar atau materi yang hendak saya sampaikan. Banyak keuntungan yang didapat dicapai dari penerapan metode- metode tersebut misalnya dengan metode pembelajaran berbasis <i>problem solving</i> akan menuntut siswa berfikir kritis yakni sesuai dengan komponen <i>Life Skill</i> yang berupa <i>rational thinking</i> , dimana murid akan dihadapkan

		<p>dengan berbagai masalah dan mereka dituntut mencari solusi dari masalah tersebut. Kemampuan seperti itu akan menjadi bekal baginya ketika hidup dimasyarakat, selain itu maksud dengan diterapkannya metode pembelajaran <i>jigsaw</i> ialah akan melatih jiwa sosial murid, dimana mereka dituntut untuk belajar bekerjasama, berkolaborasi dan saling berkomunikasi menyampaikan pendapat hal ini sesuai dengan komponen <i>life skill</i> berupa aspek <i>social skill</i> yang juga berorientasi pada aspek <i>komunication skill</i>. Sedangkan maksud diterapkannya metode <i>active learning</i> ialah akan mengajakan siswa untuk berani ujuk kerja secara aktif, baik dalam penyampaian pendapat, saran dan kritik sehingga prose pembelajaran dapat berjalan secara efektif dan efisien dan cepat untuk mencapai sasaran maka dengan hal tersebut dapat memenuhi taget <i>life skill</i> yang berupa <i>academic skill</i>. Sedangkan kemampuan <i>vocation skill</i> para siswa dapat diperoleh dari kecakapan mereka dalam menguasai bidang-bidang yang menjadi hobbynya sehingga mereka bisa menjai ahli dibidangnya dan dapat menghasilkan uang dari hal tersebut, seperti sebagian dari siswa ada yang panda berdagang maka kelak bisa mejadi bekala meraka untuk berbisnis di dunia nyata kedepannya.</p>
--	--	--

6.	<p>Dalam penerapan strategi pembelajaran pasti membutuhkan kesinambungan dengan berbagai hal salah satunya mengenai budaya sekolah. Menurut bapak bagaimana budaya sekolah SMA Shalahuddin Malang ini ?</p>	<p>Budaya sekolah yang juga diterapkan oleh SMA Shalahuddin ialah selalu menyelenggarakan acara rutin seperti membaca doa sebelum pembelajaran dimulai dan ikuti dengan membaca al-qur'an dan khususnya sebelum memulai proses pembelajaran murid-murid di anjurkan setor hafalan jus 30 al-qur'an secara bertahap. Kegiatan tersebut berlanjut dengan proses pembelajaran seperti biasa dan disela-sela pembelajaran saya selipkan kata-kata motivasi dan kisah-kisah kehidupan baik yang berkaitan dengan bidang pendidikan maupun sosial yang dapat dijadikan pelajaran hidup kedepannya bagi para murid.</p>
7.	<p>Adakah kegiatan yang hendak SMA Shalahuddin terapkan guna menunjang (<i>Life Skill</i>) kecapakan hidup mereka ?</p>	<p>SMA Shalahuddin Malang ini juga menerapkan kegiatan mingguan yang bernama "Jum'at sedekah" kegiatan ini merupakan kegiatan pengumpulan dana sosial minimal Rp. 500 perak untuk setiap siswa SMA Shalahuddin yang gunanya untuk mengantisipasi ada kegiatan tak terduga jadi ini sebagai dana tak terduga. Alasan kami melaksanakan kegiatan ini juga bermaksud untuk mengajak para siswa- siswi memiliki sikap dermawan dan saling tolong-menolong dan peduli antar sesama.</p>

8.	Guna meningkatkan life skill siswa, apa saja bentuk kecakapan hidup (Life Skill) yang diterapkan di SMA Shalahuddin Malang ?	<p>Dalam rangka peningkatan <i>Life Skill</i> siswa. SMA Shalahuddin Malang tidak hanya mewadahi dalam bidang olah raga dan keagamaan tapi juga dalam bidang kebahasaan dan akademik serta entrepreneurship, pasalnya SMA Shalahuddin Malang ini juga pernah mengadakan lomba Baca puisi, menulis karya tulis ilmiah dan lomba unjuk kerja siswa diberbagai bidang serta lomba masak makanan khas daerah yang bernilai jual. Hal tersebut bertujuan untuk terus menggali potensi- bakat minat murid sehingga proses pembelajaran disekolah tidak melulu membahas soal pelajaran dikelas namun pembelajaran diluar kelas yang motifnya pemberdayaan potensi bakat minat dapat dilaksanakan dengan baik dan tepat sasaran. Demi keberlangsungan hidup para murid sesuai lulus dari SMA Shalahuddin Malang ini.</p>
9.	Apa saja implikasi yang didapatkan dari penerapan strategi pembelajaran berbasis Life skill pak ?	<p>Kegiatan pembelajaran berbasis <i>life skill</i> sangat berimplikasi terhadap perkembangan anak baik dari segi mental maupun tindakan. Aspek kecakapan hidup berupa <i>self awareness</i> atau kesadaran diri sebagai makhluk menjadi aspek penting yang menjadi tolok ukur perkembangan spiritual mereka. Saya rasa dengan adanya hal ini siswa menjadi lebih paham dengan hakikat mereka ada didunia ini. Dengan mengenal lebih dalam aspek ketuhanan</p>

		<p>dan keIslaman membuat mereka tahu apa perintah dan larangan yang diajarkan agamanya. Selain itu aspek ini juga mengajarkan siswa bagaimana cara bertingkah laku baik antar sesama manusia maupun terhadap tuhuannya.</p>
10.	<p>Sebagai kepala SMA Shalahuddin Malang, bagaimana budaya sekolah yang ada di SMA ini pak ?</p>	<p>Budaya sekolah yang diterapkan oleh SMA Shalahuddin Malang berlandaskan khasanah ke-aswajaan ialah setiap guru memiliki jam piket bergilir menyambut siswa- siswi didepan gerbang masuk dan memberi 3S yakni senyum sapa dan salam, dan para siswa- siswi membudayakan cium tangan kepada guru, budaya sekolah yang lain ialah sholat duhur dan sholat ashar berjamaah. Ketika telah tiba jam sholat tersebut para siswa bergegas memakai sarung dan para siswi membawa mukenah untuk menuju masjid. Siswa- siswi menjadi terbiasa melakukan hal tersebut karena para guru, kepala sekolah beserta jajarannya berusaha mencontohkan yang baik dengan datang ke masjid lebih awal dan sudah dalam keadaan rapi, sehingga para siswa- siswi mencontoh teladan tersebut. Pada pelaksanaan sholat duhur dan asar tersebut tidak sedikit para siswa yang melaksanakan sholat <i>qabliyah</i> (sholat sunnah sebelum shalat fardhu) dan <i>ba'diyah</i> (sholat sunnah setelah shalat fardhu).</p>

11.	Bagaimakah respon masyarakat terhadap perilaku pesertadidik SMA Shalahuddin Malang?	Respon masyarakat kesekolah sangat baik, Mbak. Sebab kami berusaha untuk melahirkan putra-putri yang berakhlaq baik, termasuk didalamnya kami bekal dengan pendidikan <i>life skill</i> . Tujuannya apa? Agar supaya putra-putri kami lulus, mereka bisa siap menghadapi tantangan hidup yang berkembang semakin cepat dengan teknologi yang canggih pula serta agar mereka siap menghadapi situasi apapun yang terjadi nantinya. Contohnya kami melakukan pendekatan ke masyarakat sekitar dengan melibatkan anak didik, seperti takziah, kerja bakti, dan lain sebagainya.
12.	Bagaimanakah konsep dari program-program yang SMA Shalahuddin terapkan pak ?	Program-program yang dilaksanakan di SMA Shalahuddin Malang lebih condong kepada nilai-nilai keagamaan dan perbaikan akhlak. Tujuannya untuk memperkuat nilai-nilai keIslaman pada siswa dengan memberikan teladan dalam berakhlak, sehingga program tersebut berwujud budaya sekolah yang melekat pada diri siswa.
13.	Kalau boleh tau pencapaian apa saja yang telah SMA Shalahuddin Malang dapatkan pak , sesuai konsep (<i>life skill</i>) ?	SMA Shalahuddin ini pernah ikut lomba festival Al-Banjari Se-Malang raya, acara ini termasuk acara besar yang membutuhkan dana yang cukup besar, alhamdulillah SMA Shalahuddin mendapat bantuan dana dari Alumni yang sukses-sukses dan Abah Anton selaku walikota Malang untuk membantu dalam pendaan.

		<p>Beruntung SMA Shalahuddin pernah melahirkan orang-orang sukses. Selain itu juga Sebenarnya murid-murid SMA Shalahuddin memiliki banyak potensi bakat minat, ada yang memiliki vokal bagus, sehingga kemarin pada bulan Agustus pihak sekolah mengikutsertakan siswi kelas X IPS yang bernama Sakha dalam lomba menyanyi.</p>
14.	<p>Demi menunjang pembelajaran berbasis Life Skill bagaimana kontribusi guru dan staf , apakah juga ikut melaksanakan program tersebut?</p>	<p>Bapak Ibu guru disini juga diwajibkan mengikuti kegiatan-kegiatan keagamaan yang ada disekolah, seperti shalat berjama'ah, mengaji dan lain-lain. Karena apa mbak. supaya siswa-siswa tidak hanya merasa disuruh saja, tapi mereka juga melihat tauladan dari bapak ibu gurunya. Dan itu saya langsung yang memantau mbak. Saya tidak segan menegur bila ada yang tidak melakukan kegiatan sebagaimana mestinya.</p>
15.	<p>Apakah bapak merasakan perubahan terhadap tingkah laku siswa- siswi disini pak pasca penerapan konsep belajar <i>life skill</i> ?</p>	<p>Dengan konsep sekolah kami, saya bisa merasakan perubahan perilaku pada anak-anak, Mbak. Baik itu dari segi <i>soft</i> atau <i>hardnya</i>. Dari segi <i>soft</i>, mereka banyak yang sudah lebih mandiri, apa-apa tidak perlu nunggu disuruh, dan kesadaran dirinya meningkat (peka). Dari segi <i>hard</i>, mereka lebih disiplin, rajin mengikuti <i>research</i>, memiliki rasa ingin tahu yang tinggi, dsb. Sehingga hal ini berdampak pada pola pandang masyarakat terhadap sekolah kami.</p>

SURAT IZIN PENELITIAN

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jalan Gajayana 90, Telepon (0341) 552398 Faksimile (0341) 552398 Malang
http://fitk.uin-malang.ac.id, email: fitk@uin-malang.ac.id

22 Januari 2020

Nomor : 226/Un.03.1/TL.00.1/01/2020
Sifat : Penting
Lampiran : -
Hal : Izin Penelitian

Kepada
Yth. Kepala SMA Shalahuddin Malang
di
Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut

Nama	: Ulum Wahyu Febri Anggraini
NIM	: 16110070
Jurusan	: Pendidikan Agama Islam (PAI)
Semester - Tahun Akademik	: Genap - 2019/2020
Judul Skripsi	: Implementasi Strategi Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Meningkatkan Life Skill Siswa Studi Kasus di SMA Shalahuddin Malang
Lama Penelitian	: Januari 2020 sampai dengan Maret 2020 (3 bulan)

diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/institusi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas kerkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.


Dr. H. Agus Maimun, M.Pd.
NIP. 19650817 199803 1 003

Tembusan :

1. Yth. Ketua Jurusan PAI
2. Arsip

DOKUMENTASI KEGIATAN

Dokumentasi proses wawancara wawancara



Kegiatan Idul Adha 1440 H.



KEGIATAN LDK OSIS



KEGIATAN MAUIDOH HASANAH



KEGIATAN KHUTBAH IDUL ADHA



KEGIATAN FUTSAL



KEGIATAN BADMINTON



KEGIATAN MPLS



KEGIATAN SHALAWAT DAN DZIKIR BERSAMA

